

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK  
DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :  
Fahmawati Fajrin  
NIM. 09513241028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK  
DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**Disusun Oleh:**

Fahmawati Fajrin  
NIM. 09513241028

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Maret 2014

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Kapti Asiatun, M. Pd  
NIP. 19630610 198812 2 001



Prapti Karomah, M.Pd  
NIP. 19501120 197903 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

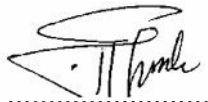
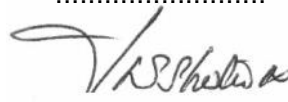
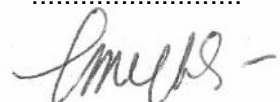
Tugas Akhir Skripsi

### **PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

Disusun oleh  
Fahmawati Fajrin  
NIM.09513241028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 18 Maret 2014

#### **TIM PENGUJI**

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prapti Karomah, M.Pd Ketua Penguji/ Pembimbing		21/4/14
Kapti Asiatun, M.Pd Sekretaris		21/4/14
Dr. Emy Budiastuti Penguji		21/4/14

Yogyakarta, April 2014  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd  
NIP.19580216 198603 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahmawati Fajrin  
NIM : 09513241028  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Judul TAS : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja  
Anak dengan Pendekatan Model Pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Learning Together* Kelas X SMK  
Negeri 9 Surakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Yogyakarta, Maret 2014

Yang menyatakan,



Fahmawati Fajrin

NIM. 09513241028

## **MOTTO**

*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

*(QS. Ar Ra'd ayat 11)*

**“MAN JADDA WAJADA”**

*Barang siapa yang bersungguh-sungguh niscaya akan berhasil*

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadaribetapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat*

*mereka menyerah.*

*(Thomas Alva Edison)*

## PERSEMBAHAN

*Puji syukur senantiasa ku panjatkan kepada-Mu ya Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar. Ku persembahkan karyaku ini kepada :*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Sulastri dan ayahanda Suwanto yang dengan tulus memberikan do'a, motivasi dan dukungan baik secara moral maupun materil.*
- 2. Kakakku Zakiah Kumala Haqy dan Adikku Mahfud Fadholi yang ku sayangi.*
- 3. Seluruh guru dan dosenku yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat.*
- 4. Teman-teman pendidikan Teknik Busana S1 Reguler angkatan 2009, dan teman-teman UKMF Matriks FT UNY, sahabatku Novia Aldamas, terimakasih atas kebersamaan dan persaudaraannya.*
- 5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang ku banggakan.*

## ABSTRAK

### **PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

**Fahmawati Fajrin  
09513241028**

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui 1) peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik SMK Negeri 9 Surakarta setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart. Alur penelitian tindakan kelas terdiri dari 1) perencanaan 2) tindakan 3) pengamatan 4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Busana Butik 2. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Uji validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan pendapat dari *judgement expert*, sedangkan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan konsistensi antar rater dan tes menggunakan KR 20. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Hasil kompetensi siswa sebelum penerapan tindakan *Learning Together* sebesar 6 siswa(20%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang tidak tuntas sebesar 24 siswa(80%) belum mencapai nilai KKM, dengan rata-rata kelas 71,46 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. 2) Penerapan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam membuat pola kemeja anak dilakukan dengan langkah-langkah: a) memperkenalkan topik yang akan dibahas b) mengatur murid dalam kelompok (heterogen), c) merencanakan presentasi, d) presentasi kelompok e) evaluasi. 3) Kompetensi ranah kognitif pada siklus pertama 23 siswa(76,67%) mencapai KKM dengan rata-rata kelas 78,67, pada siklus kedua 100% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata kelas 85,33. 4) Pada ranah psikomotor siklus pertama 20 siswa (66,67%) mencapai KKM, dengan rata-rata kelas 78,08 dan pada siklus kedua 29 siswa (96,67%) mencapai KKM dengan rata-rata 81,92. 5) Ranah afektif siklus pertama dan kedua sebesar 100% siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata kelas 78,67 meningkat menjadi 85,33. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 9 Surakarta.

**Kata Kunci : *Learning Together*, Model Pembelajaran, Kemeja Anak**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Emy Budiastuti, selaku Penguji TAS, validator instrument materi dan evaluasi pembelajaran penelitian, yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sri Widarwati, M.Pd, selaku validator instrument model pembelajaran penelitian TAS yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Dra. Ari Budiningsih, selaku guru mata pelajaran Membuat Pola Kemeja Anak dan selaku validator instrument materi pembelajaran, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang memberikan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana, dan Sekretaris Penguji TAS.



6. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
7. Beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai selesainya TAS ini.
8. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
9. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Drs. Sriyadi, MM selaku Kepala SMK Negeri 9 Surakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
11. Para guru dan staf SMK Negeri 9 Surakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan,dukungan dan kerjasamanya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2014

Fahmawati Fajrin  
09513241028

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kompetensi .....	7
a. Pengertian Kompetensi.....	7
b. Teknik Pengukuran Kompetensi.....	9
2. Model Pembelajaran.....	13
a. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
4. Metode pembelajaran <i>Learning Together</i> .....	21
5. Pembuatan Pola Kemeja Anak.....	23
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39

1. Subyek Penelitian.....	39
2. Obyek Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	40
1. Prosedur Penelitian Sebelum Tindakan.....	40
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	40
E. Teknik Pengumpulan data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Validitas Instrumen.....	50
H. Reliabilitas Instrumen.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Kondisi Tempat Penelitian.....	63
2. Pra Siklus.....	63
3. Pelaksanaan Tindakan Metode <i>Learning Together</i> Pada pembuatan Pola Kemeja Anak .....	66
4. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Metode <i>Learning Together</i> .....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
1. Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Learning Together</i> Pada Pembelajaran Pola Kemeja Anak.....	85
2. Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas X Busana Butik 2 Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Learning Together</i> .....	87
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ukuran Badan .....	26
Gambar 2	Ukuran Badan Muka .....	27
Gambar 3	Ukuran Badan Belakang.....	27
Gambar 4	Ukuran Badan Belakang 2.....	28
Gambar 5	Pola Badan Kemeja Anak.....	29
Gambar 6	Pola Pas Bahu .....	30
Gambar 7	Pola Lengan.....	31
Gambar 8	Pola Krah dan Pola Board.....	31
Gambar 9	Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart.....	38
Gambar 10	Skema Indikator Keberhasilan.....	62
Gambar11	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	65
Gambar 12	Grafik Pengamatan Afektif Siklus I.....	78
Gambar 13	Grafik Pengamatan Psikomotor Siklus I.....	78
Gambar 14	Grafik Pengamatan Kognitif Siklus I.....	79
Gambar 15	Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus I.....	80
Gambar 16	Grafik Pengamatan Afektif Siklus II.....	81
Gambar 17	Grafik Pengamatan Psikomotor Siklus II.....	82
Gambar18	Grafik Pengamatan Kognitif Siklus II.....	82
Gambar 19	Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus I.....	83
Gambar 20	Prosentase Peningkatan Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan metode <i>Learning Together</i> .....	84
Gambar 21	Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Psikomotor, Afektif Siklus I dan Siklus II.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintak Model <i>Cooperative Learning</i> .....	17
Tabel2	Ukuran Standar Kemeja Anak.....	28
Tabel3	Perbandingan Keaslian Penelitian dengan Penelitian yang Relevan.....	34
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode <i>Learning Together</i> .....	47
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen unjuk kerja pembuatan pola kemeja anak dengan metode <i>Learning Together</i> .....	48
Tabel 6	Kisi-kisi Instrumen Afektif pembuatan pola kemeja anak dengan metode <i>Learning Together</i> .....	49
Tabel 7	Kisi-kisi Instrumen pilihan ganda pembuatan pola kemeja anak dengan metode <i>Learning Together</i> .....	49
Tabel 8	Kategori Tingkat Kesukaran Butir Tes.....	55
Tabel 9	Interpretasi terhadap Koofisien korelasi.....	56
Tabel 10	Interpretasi Hasil Belajar Afektif dan psikomotor.....	60
Tabel 11	Hasil penilaian Kognitif, Afektif Siklus I dan siklus II.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam membimbing, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai jenjang atau tingkatannya. Salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang mempunyai tujuan yang lebih menekankan pada kesiapan anak didiknya menjadi tenaga kerja profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan sikap profesional peserta didik agar mampu memiliki karier, kompetensi serta mampu mengembangkan diri, menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdikbud, 2003).

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Faktor yang menentukan kualitas pendidikan antara lain kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi peserta didik dengan sumber belajar, termasuk pendidik. Interaksi yang berkualitas adalah yang menyenangkan dan menantang. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan rasa senang, sedangkan menantang berarti ada pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai kompetensi.

Mata diklat membuat busana anak khususnya membuat pola kemeja anak merupakan salah satu mata diklat produktif di SMK. Mata diklat produktif yaitu kelompok mata diklat yang membekali siswa agar memiliki kompetensi dasar maupun kemampuan produktif. Tujuan mata diklat busana anak ini salah satunya adalah agar siswa mampu membuat pola busana khususnya membuat pola kemeja anak. Pencapaian kompetensi pada pembuatan pola kemeja anak ini dibutuhkan sikap belajar yang diharapkan seperti ketekunan, ketelitian, kesabaran, konsentrasi belajar tinggi, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas. Hal-hal tersebut merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar pada pembuatan pola kemeja anak

Berdasarkan observasi pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak di SMK N 9 Surakarta, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dan proses pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran akibatnya siswa terlihat kurang aktif sehingga semangat untuk mengikuti pembelajaran masih rendah terbukti dari siswa masih merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, belum termotivasi untuk melakukan diskusi kelompok, malas-malasan dalam mengerjakan tugas sehingga mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Akibatnya siswa mengikuti pembelajaran hanya sebagai suatu rutinitas dengan hasil belajar berupa pola yang belum sesuai ukuran dan bukan pemahaman konsep secara nyata bisa diterapkan ketika mereka harus menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pertanyaan yang disampaikan kepada siswa, proses pembelajaran klasikal tidak jarang membuat siswa merasa

jenuh dan bosan. Kondisi emosional siswa seperti ini menyebabkan gairah belajar menurun dan daya berpikir siswa tidak optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa cenderung rendah. Berdasarkan nilai praktik siswa kelas X, dengan model pembelajaran ceramah nilai siswa yang dianggap kompeten baru 20% dan sisanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut beberapa pendapat ahli pembelajaran dianggap berhasil jika 75% dari siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Dengan demikian persentase nilai kompetensi yang dicapai siswa menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik 2 ini kurang berhasil.

Beranjak dari permasalahan tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan penggunaan model atau metode yang lebih variatif. **Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas- tugas yang memasukkan unsur – unsur keterlibatan siswa secara langsung.** Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai materi pelajaran karena keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan kelompok. Dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk meningkatkan kemampuannya seiring dengan siswa lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Salah satu yang mendukung pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap



teman sekelas, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

**Alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*** yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sehingga siswa dapat aktif dan membentuk *self concept* dari dalam dirinya. Metode *Learning Together* memberikan kesempatan kepada siswa belajar dari temannya dalam kelompok, sehingga diperlukan partisipasi siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan untuk kemudian dipecahkan bersama, dengan demikian pembelajaran melalui penemuan tersebut lebih tertanam pada *mindset* siswa daripada hanya mendengarkan saja.

Penerapan metode pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat belajar bersama dalam kelompok dan adanya kompetisi dalam kelompok, sehingga siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membuat keterampilan seperti pembuatan pola kemeja anak, lebih aktif dan semangat untuk belajar, diharapkan hasil belajar siswa meningkat, serta untuk dapat mencapai keberhasilan sekurang-kurangnya 80% siswa di kelas X Busana Butik 2 SMK N 9 Surakarta.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 9 Surakarta

## **B. Identifikasi Masalah**

Peningkatan kompetensi siswa akan tercapai dengan baik apabila pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga berjalan dengan baik. Kompetensi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor

eksternal dan faktor internal. Faktor siswa, guru, lingkungan, model pembelajaran ataupun metode pembelajaran, materi, dan media inilah yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang asal di atas maka, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam membuat pola kemeja anak belum variatif, sehingga diperlukan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru.
3. Siswa merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran tidak bervariasi.
4. Siswa kurang memahami tentang materi pembuatan pola kemeja anak sehingga menyebabkan nilai kompetensi siswa yang rendah. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran aktif yang dapat melibatkan siswa berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Siswa tidak mendapat cukup banyak kesempatan untuk membangun pengetahuannya
6. Kompetensi siswa pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak masih rendah, 80% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut agar penelitian ini tidak meluas maka, perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah yang dimaksud adalah untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak kelas X Busana Butik 2.
2. Kompetensi belajar siswa kelas X Busana Butik 2 yang ditingkatkan dengan penerapan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* ini adalah kompetensi dasar pembuatan pola kemeja anak yang meliputi: kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diungkap dan dicari permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik SMK Negeri 9 Surakarta dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik SMK Negeri 9 Surakarta dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together*.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

- a. Penelitian Tindakan Kelas dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa

### **2. Bagi Guru**

- a. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- b. PTK mendorong guru untuk memecahkan permasalahan.
- c. Guru akan selalumengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru dibantu oleh peneliti berupaya untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui model kooperatif tipe *Learning Together*

### **3. Bagi Lembaga**

- a. Membantu sekolah untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
- b. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* .

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak Kelas X Busana Butik 2

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kompetensi**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Menurut Mulyasa (2006:169) kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh siswa, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27), kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai keterampilan dan suatu kecakapan yang disyaratkan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:68) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya (2009) dalam kompetensi sebagai tujuan terdapat beberapa aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), kemampuan dalam bidang kognitif

- 2) Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu
- 3) Kemahiran (*Skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktis tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya
- 4) Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu
- 5) Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu
- 6) Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan

Gordon dalam Mulyasa (2006) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- 3) Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari termasuk perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom beserta para penerus

gagasan-gagasannya dalam Ahmad Rohani dan Abu Hamadi (1995:41-42), mengklasifikasikan tujuan pengajaran ke dalam tiga ranah (tiranah) yaitu:

- 1) Ranah kognitif (*Cognitive Domain*) meliputi 6 kategori secara hierarkis, sehingga menjadi taraf-taraf yang menjadi semakin kompleks :
  - a) Pengetahuan (*Knowledge*)
  - b) Pemohonan (*Comprehension*)
  - c) Penerapan (*Application*)
  - d) Analisis (*Analysis*)
  - e) Sintesis (*Synthesis*)
  - f) Evaluasi (*Evaluation*)
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*), meliputi 5 kategori secara hierarkis;
  - a) *Receiving* (Penerimaan)
  - b) *Responding* (Partisipasi)
  - c) *Valuing* (Penilaian/Penentuan sikap)
  - d) *Organization* (Organisasi)
  - e) Characterization by a value or value complex (Pembentukan pola hidup)
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotoric Domain*), inilah yang dikembangkan Simpson (bukan Bloom dan kawan-kawan). Meliputi 7 kategori secara hierarkis;
  - a) *Perception* (Persepsi)
  - b) *Set* (Kesiapan)
  - c) *Guided Response* (Gerakan Terbimbing)
  - d) *Mechanical Response* (Gerakan Terbiasa)
  - e) *Complex Response* (Gerakan yang Kompleks)
  - f) *Adjustment* (Penyesuaian Pola Gerakan)
  - g) *Creativity* (Kreativitas).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja. Kompetensi secara umum mencakup tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

#### **b. Teknik Pengukuran Kompetensi**

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes objektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes (Nana Sudjana, 2010:67). Menurut Suharsimi Arikunto

(2008:25) secara garis besar, teknik evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (nontes). Teknik penilaian itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, ialah (a) teknik tes, dan (b) teknik bukan tes atau teknik *non tes* (Slameto, 2001:29).

### **1) Teknik Tes**

Menurut Nana Sudjana (2010:65-66), tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Ada dua jenis tes yang biasa digunakan yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif.

- a) Tes Esai atau tes uraian adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata
- b) Tes Objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Macam tes objektif antara lain sebagai berikut:
  - (1) Tes benar salah berupa pernyataan dan orang yang ditanya bertugas untuk menandai sesuai pendapat mereka.
  - (2) Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap dan untuk melengkapinya harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.
  - (3) Menjodohkan terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban dan saling melengkapi.
  - (4) Tes isian terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagianbagiannya yang dihilangkan.

Menurut Hamzah B. Uno dan Satria Koni (2012:111) *achievement test* atau tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kepuasan dan kecakapan individu dari berbagai bidang pengetahuan, bentuk tes terdiri dari tes



objektif dan esai. Sedangkan menurut Slameto (2001:30) tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa dimana hasil tes ini berupa data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tes digunakan untuk menilai dan mengukur kemajuan belajar siswa dari berbagai bidang pengetahuan, hasil belajar berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran dimana hasil dari tes ini berupa data kuantitatif. Bentuk tes untuk mengukur kecakapan individu dalam ranah kognitif ini terdiri dari tes objektif dan tes esai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur kognitif siswa.

## **2) Teknik Nontes**

Menurut Nana Sudjana (1995), alat-alat bukan tes yang sering digunakan antara lain adalah kuesioner dan wawancara, skala, observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

- a) Kuesioner dan wawancara pada umumnya digunakan untuk menilai aspek kognitif seperti pendapat atau pandangan seseorang serta harapan dan aspirasinya, di samping aspek afektif dan perilaku individu
- b) Skala bisa digunakan untuk menilai aspek afektif seperti skala sikap dan skala minat serta aspek psikomotor seperti skala penilaian.
- c) Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan tertentu.
- d) Studi kasus digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai kasus-kasus tertentu dari individu.
- e) Sosiometri pada umumnya digunakan untuk menilai aspek perilaku individu, terutama hubungan sosialnya.

- f) Catatan kumulatif digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai individu yang dilakukan terus-menerus sehingga diperoleh data dan informasi yang komperhensif.

Menurut Slameto (2001) alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat dilakukan melalui wawancara, angket, hasil karya/laporan, observasi dan skala sikap.

- a) Observasi dapat dipakai untuk menilai minat, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri siswa serta melihat proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok.
- b) Hasil karya atau laporan dapat mengukur perilaku-perilaku siswa serta mengetahui kadar hasil yang dicapai siswa terhadap materi yang dipelajari.
- c) Skala sikap digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap.
- d) Wawancara dan angket biasanya digunakan untuk mengetahui pendapat umum atau fakta dari responden.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa teknik atau cara mengukur kompetensi siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik tes dan nontes. Tes berkenaan dengan pertanyaan yang disusun untuk mengukur pengetahuan siswa di bidang tertentu, dan umumnya mengukur ranah kognitif. Macam tes yaitu tes bentuk uraian dan bentuk objektif. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif maupun psikomotor pengukurannya menggunakan teknik nontes. Macam teknik nontes yaitu kuesioner, wawancara, observasi, skala, hasil karya, studi kasus, sosiometri, dan catatan kumulatif. Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif siswa, teknik nontes dengan cara observasi atau pengamatan untuk mengukur aspek psikomotor dan

afektif siswa serta mengukur kegiatan pembelajaran dengan metode *Learning Together*.

## **2. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tertentu (Endang Mulyatiningsih, 2011:211-212). Menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010:6) istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode dan prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur adalah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan (materi) tentunya harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik pembelajaran sekaligus.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan didalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran sehingga model

pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif.

#### **a. Jenis Jenis Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran meruakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Perancangan model pembelajaran hampir sama dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan perangkatnya.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010:11) adalah:

- 1) Model pembelajaran Langsung ( *Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.
- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
- 4) Model Pembelajaran Diskusi Kelas adalah suatu pembelajaran dimana guru dengan siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.

Sedangkan menurut Joyce dan weil (Endang Mulyatiningsih, 2011) mengelompokkan model pembelajaran dalam empat kategori yaitu:

- 1) Model Pengolahan Informasi (*The Informasi Processing Model*)

Model yang menitik beratkan pada cara memperkuat dorongan internal. Beberapa model pembelajaran yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran pengolahan informasi antara lain: *Problem Based Learning, Inquiry dan Discovery, Memorizam*, pencapaian konsep dan lain-lain.

- 2) Model Personal (*Personal Model*)

Model yang membangkitkan siswa agar dapat belajar secara mandiri, memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab. Model pembelajaran

personal tersebut antara lain diterapkan dengan metode pengajaran tanpa arahan, latihan kesadaran dan lain-lain. Secara lebih kongkret, model pengajaran ini diterapkan dengan metode pembelajaran berbantuan model dan *e-learning*.

### 3) Model Sosial (*Social Model*)

Model pembelajaran ini mengacu pada model pembelajaran kelompok yang melibatkan kerjasama antar personal. Model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam bentuk model pembelajaran *cooperative* atau *collaborative*.

### 4) Model Sistem Perilaku (*Behavioral Systems*)

Model pembelajaran ini dikenal sebagai model modifikasi perilaku dalam hubungannya dengan respon terhadap tugas-tugas yang diberikan. Metode pembelajaran yang termasuk ke dalam kelompok model sistem perilaku ini antara lain : Belajar Tuntas, CBT, Pembelajaran Langsung, Model Kontrol Diri, drill dan lain-lain.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:46-79) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkan secara langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran yaitu

- 1) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)
- 2) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
- 3) Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses
- 4) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*)

- 5) Model Pembelajaran Diskusi kelas
- 6) Model Pembelajaran PAKEM
- 7) Model Pembelajaran Kontekstual ( *Kontekstual Teaching and Learning*)

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif / *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* adalah model pembelajaran secara kelompok dimana setiap anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Roger dkk, *Cooperative Learning* merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantaranya kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajaran sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain (Miftahul Huda, 2011:29). Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (David W. Jonson, 1991:4).

Dari beberapa penjelasan mengenai cooperative learning diatas berarti model pembelajaran ini bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pengajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Pengajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya siswa dikelompokkan kedalam tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil

akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dirangkum pada sintaks model pembelajaran kooperatif pada tabel berikut:

Tabel 1. Sintak Model *Cooperatif Learning*

<b>Fase-Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>FASE 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>FASE 2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
<b>FASE 3</b> Mengorganisasikan siswa-siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>FASE 4</b> Membimbing Kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>FASE 5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>FASE 5</b> Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(sumber : Agus Suprijono(2009:65)

Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan oleh proses demokrasi dan peran aktif siswa dalam menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana memperlajarnya. Guru merupakan suatu struktur tingkat tinggi dalam pembentukan kelompok dan mendefinisikan semua prosedur, namun siswa diberi kebebasan dalam mengendalikan waktu ke waktu di dalam kelompoknya. Jika pelajaran pembelajaran kooperatif ingin menjadi sukses, materi pelajaran yang lengkap harus tersedia di ruangan guru, perpustakaan atau pusat media. Keberhasilan juga menghendaki syarat dari menjauhkan kesalahan tradisional, yaitu secara ketat mengelola tingkah laku siswa dalam kerja

kelompok. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerjasama, berfikir kritis dan kemampuan membantu teman.

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Isjoni (2009:23) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Dari uraian diatas, *Cooperative Learning* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang memerlukan kerjasama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan yang sama.

#### a. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) bentuk bentuk *Cooperative Learning* yaitu

##### 1) STAD (*Student Teams Achievement Devisions*)

STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning* dan diskusi. Pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok secara heterogen, penyajian materi oleh guru, diskusi kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.



## 2) TGT (*Team Game Tournament*)

Metode TGT memiliki tipe yang hampir sama dengan STAD. Metode TGT melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan

## 3) TAI (*Team Accelerated Instruction*)

TAI merupakan kombinasi antara pembelajaran individu dengan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen dengan mempelajari materi akademik sendiri. Masing masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya. Skor tim berbasis pada skor rerata jumlah unit yang dapat diselesaikan perminggu oleh anggota tim dan keakuratan unit tugas yang telah diselesaikan. Tim yang sudah menyelesaikan tugas dapat mengambil tugas berikutnya.

## 4) CICR (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

CICR merupakan metode yang mengatur supaya siswa belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas membaca secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dibaca. Ketika satu kelompok sedang menyajikan paper hasil bacaannya, maka kelompok lain bertugas sebagai pendengar. Kelompok pendengar bertugas untuk menyimak, membuat prediksi akhir cerita, menanggapi cerita dan melengkapi bagian yang masih kurang dan lain sebagainya.

## 5) LT (*Learning Together*)

Learning Together merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingakat

kemampuna dalam satu organisasi ( Johnson and Johnson, 1994) . Masing – masing kelompok diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing masing anggota kelompok mengambil peran atau tugas sesuai dengan minat dan menampuannya.

#### 6) NHT (*Numbered Heads Together*)

NHT merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberikan nomor kepada semua peserta didik dan kuis/ tugas untuk didiskusikan. Kelompok memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memanggil nomor secara acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan kepada peserta didik yang sedang melaporkan. Setelah satu peserta didik selesai melaporkan kemudian dilanjutkan dengan nomor peserta didik kelompok lain

#### 7) *Make A Match*

Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban

#### 8) TPS (*Think Pair And Share*)

Metode TPS merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar siswa. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran seperti biasa, guru menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membaca materi yang disampaikan guru, pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan

masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinyadikelas, guru menambahkan materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan penyajian hasil diskusi.

Berdasarkan Jenis jenis *Cooperative Learning* diatas, dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian *Cooperative Learning* tipe *Learning Together*, yang diharapkan peserta didik dapat belajar bersama dan berdiskusi dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan masalahnya

#### **4. Metode Pembelajaran *Learning Together***

Metode pembelajaran *Learning Together* menurut Johnson and Johnson merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam satu kelompok (Endang Mulyatiningsih, 2011:231) Model *Learning Together* mempunyai ciri khusus yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan kemampuan interpersonal dan kelompok kecil (Robert E.Slavin, 2009:250). Menurut Miftahul Huda (2011:119-120) dalam metode *Learning Together* ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok diminta untuk menghasilkan satu produk kelompok (*Single Group Product*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas *Learning Together* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa secara heterogen lalu masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek untuk diselesaikan bersama. Masing-masing anggota tim mengambil bagian proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:231-232), metode *Learning Together* ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Peserta didik memaksimalkan dan menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam sebuah proyek.
- b. Peserta didik mampu bertanggungjawab dalam mengumpulkan materi dan informasi
- c. Mendorong peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
- d. Situasi proses belajar menjadi lebih menarik.

Metode pembelajaran *Learning Together* menekankan pada empat unsur yaitu

- a. Interaksi tatap muka : para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan empat sampai lima siswa
- b. Interdependensi positif: para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tanggung Jawab individual: para siswa harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya
- d. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para siswa diajari mengenai sarana-sarana efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, *Learning Together* (LT) merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada ciri Interdependensi positif siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki

keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Selanjutnya tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa telah dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat berdiskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *Learning Together* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masing-masing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Adapun sintaks dari *Learning Together* (Endang Mulyatiningsih, 2011:232) adalah

- a. Guru menyajikan materi pelajaran.
  - 1) Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja.
  - 2) Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak.
- b. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
  - 1) Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.
  - 2) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi yang akan dibahas.
- c. Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk dikerjakan atau diskusi dan menyelesaikan.
  - 1) Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.
  - 2) Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.
  - 3) Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
  - 1) Para anggota kelompok melakukan presentasi di depan kelas dengan membawa hasil karyanya.
  - 2) Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.
  - 3) Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi yang belum difahami.
- e. Pemberian evaluasi, pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
  - 1) Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi saat itu.

Tujuan yang diharapkan dari penerapan metode pembelajaran *Learning Together* adalah siswa diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaik siswa dalam sebuah proyek. Masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi atau materi untuk menyelesaikan tugas atau proyeknya. Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kinerja kelompok. Masing-masing peserta didik dalam kelompok harus berusaha supaya anggota kelompok memiliki kontribusi pada kesuksesan kelompoknya. Dalam *Learning Together*, penghargaan (*reward*) biasanya diberikan atas dasar performa masing-masing anggota dan performa kelompok mereka.

## 5. Pembuatan Pola Kemeja Anak

Pembuatan pola merupakan program diklat yang diajarkan semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa dalam pembuatan berbagai macam pola busana.

Mata pelajaran membuat pola kemeja anak merupakan mata pelajaran praktek yang diajarkan kepada peserta didik di SMK Negeri 9 Surakarta kelas X Busana Butik. Adapun kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran pada mata pelajaran busana anak kelas X Busana Butik berdasarkan sumber yaitu silabus SMK Negeri 9 Surakarta yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Silabus Mata pelajaran Busana Anak kelas X di Smk Negeri 9 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014**

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN
1. Mengklarifikasi Busana Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis-jenis busana anak</li> <li>Membuat Pola Busana Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis busana anak               <ol style="list-style-type: none"> <li>Bebe anak</li> <li>Kemeja anak</li> <li>Celana anak laki-laki</li> </ol> </li> <li>Pola Busana Anak skala 1:4, 1:1</li> <li>Merancang bahan secara rinci dan global</li> </ul>
2. Memotong Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pola</li> <li>Jumlah komponen pola dicek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran bagian pola diperiksa sesuai ukuran</li> </ul>

	kembali dan disiapkan untuk memotong <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan Tempat Alat dan bahan</li> <li>• Memotong bahan/ Menggunting</li> <li>• Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda-tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Persiapan Tempat, alat dan bahan untuk memotong</li> <li>• Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>• Teknik Memotong dengan memperhatikan K3</li> <li>• Teknik memindahkan tanda-tanda pola</li> </ul>
3. Melakukan Pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Maksud dan tujuan Pengepresan</li> <li>• Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan dipres</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pengepresan sesuai kebutuhan</li> <li>• Peralatan an bahan yang akan di pres</li> </ul>
4. Menjahit Busana Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian busana yang dibutuhkan</li> </ul>
5. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bahan-bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian finishing</li> <li>• Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian</li> </ul>
6. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi cara mengemas</li> <li>• Menghitung harga jual busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan</li> <li>• Macam-macam cara mengemas</li> <li>• Perhitungan harga jual busana anak             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga pokok bahan baku dan pelengkap</li> <li>- Ongkos jahit</li> <li>- Penyusutan</li> <li>- Laba yang dibutuhkan</li> </ul> </li> </ul>

Penelitian ini hanya akan mengambil kompetensidasar mengklasifikasikan busana anak terutama pada indikator busana membuat pola kemeja anak. Indikator tersebut harus dikuasai peserta didik dan pembelajaran dikatakan tuntas jika peserta didik dapat memenuhi KKM 75. Adapun materi membuat pola kemeja anak sebagai berikut:

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran

pola itu sendiri. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, namun hasilnya tidaklah bagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi si pemakai.

Dengan adanya pola yang sesuai dengan ukuran, kita dengan mudah dapat membuat busana yang dkehendaki. Menurut Porrie Muliawan pengertian pola dalam bidang jahit-menjahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Selanjutnya Tamimi mengemukakan pola merupakan jiplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar. Tanpa pola, pembuatan pola tidak terwujud dengan baik, maka dari itu jelaslah bahwa pola memegang peranan penting dalam membuat busana, Ernawati (2008)

Menurt Ernawati (2008:245) kualitas pola pakaian ditentukan oleh beberapa hal diantaranya adalah:

- a. Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai.
- b. Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola seperti garis lingkaran kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran.
- c. Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslah, kertas karbon, manila atau kertas koran
- d. Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya.
- e. Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal serta dilengkapi dengan buku katalog.



Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkaran leher, maka busana tersebut tidak enak dipakai.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara yaitu dengan draping dan dengan konstruksi (Widjiningih:1994)

a. Draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi badan dengan bantuan jarum pentul. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan(lipit pantas/kupnat). Lipit pantas biasanya terletak pada sisi atau bahu, dibawah buah dada dan juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

b. Konstruksi

Pembuatan pola secara konstruksi adalah cara membuat pola berdasarkan ukuran badan dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem konstrukdi masing-masing. Ada beberapa sistem pola konstruksi antara lain *Dressmaking*, sistem *So-en*, sistem *Mayneke*, dan sistem praktis

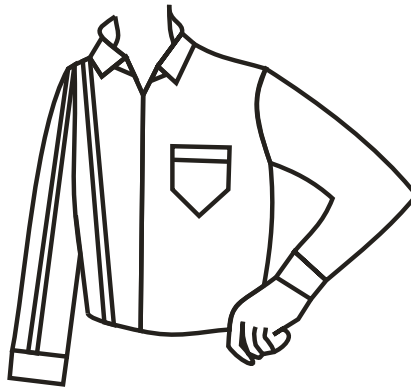
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembuatan pola merupakan teknik atau sistem yang digunakan dalam pembuatan busana yang bertujuan untuk mempermudah pembuatan busana. Terdapat dua macam teknik pembuatan pola yaitu draping dan konstruksi maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pembuatan pola kemeja anak dengan teknik konstruksi.

a) Ukuran Anak Laki-laki

Ukuran merupakan bagian penting dalam pembuatan busana. Cara mengambil ukuran harus benar-benar diperhatikan secara cermat dan teliti. Karena ukuran sangat menentukan pas atau tidaknya letak pakaian pada badan. Mengambil ukuran anak laki-laki, ukuran yang diperlukan yaitu

- 1) Panjang kemeja
- 2) Panjang lengan
- 3) Lingkar badan
- 4) Lingkar leher
- 5)  $\frac{1}{2}$  ujung lengan
- 6) Lebar punggung
- 7) Rendah bahu
- 8) Panjang punggung
- 9) Rendah punggung

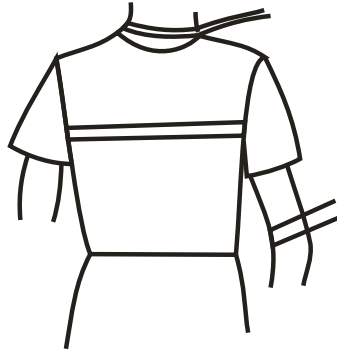
b) Berikut gambar serta cara mengambil ukuran kemeja anak



Gambar 1. Ukuran Badan 1

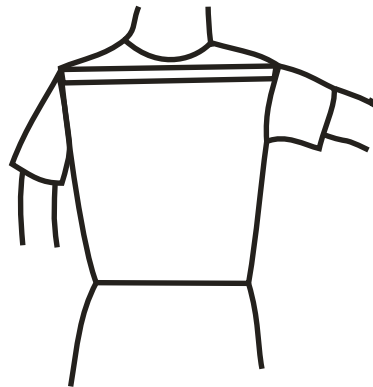
- 1) Panjang kemeja diukur dari bahu tertinggi sampai kebawah sampai ruas pinggang

- 2) Panjang lengan pendek diukur dari ujung bahu paling pendek sampai kebawah  $\pm 5$ cm diatas siku



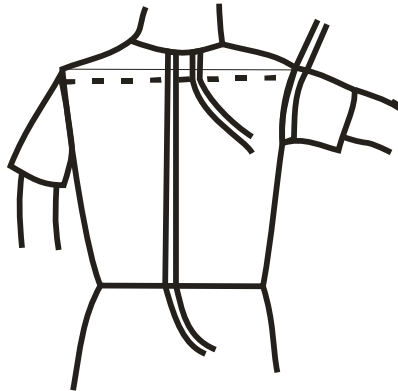
Gambar 2. Ukuran Badan Muka

- 3) Lingkar badan diukur sekeliling lingkar badan terbesar dalam keadaan menarik napas
- 4) Lingkar leher diukur sekeliling leher terendah
- 5)  $\frac{1}{2}$  lingkar ujung lengan dikur sekeliling lengan kemudian dibagi dua +  $2 \frac{1}{2}$  cm untuk lengan pendek. Atau diukur pada lipatan lengan kemeja kesisi lengan.



Gambar 3. Ukuran Badan Belakang

- 6) Lebar punggung diukur dari ujung bahu kiri keujung bahu kanan.



Gambar 4. Ukuran badan belakang 2

- 7) Rendah bahu diukur dari tulang leher kebawah sampai garis pertolongan
- 8) Panjang punggung dikur dari ruas tulang leher kebawah sampai pinggang
- 9) Rendah punggung diperoleh dari ukuran kerung lengan dibagi dua , dikurangi 2 cm

Selain diukur secara manual, ukuran tubuh anak laki-laki terdapat ukuran standar yang digunakan dalam membuat pola yaitu ukuran standar. Ukuran standar atau ukuran baku yaitu ukuran yang telah dibakukan oleh pemakainya (Emmy Zimmerman dalam Darminingsih dan Sunaryati Imban,1985). Ukuran standar setiap perusahaan seperti ukuran standar S, M dan L setiap perusahaan memiliki ketentuan sendiri-sendiri sesuai standar kebutuhan masing masing perusahaan itu sendiri

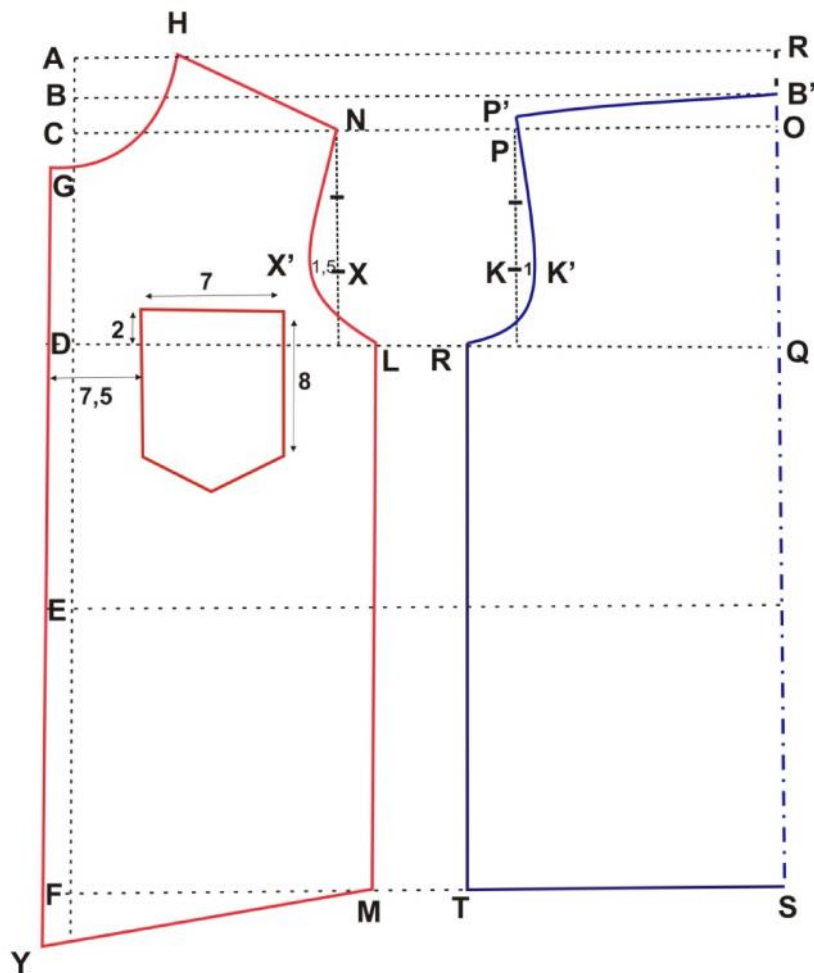
#### Daftar Ukuran-Ukuran Standar Dalam Cm

Tabel 3. Ukuran Standar Kemeja Anak

Jenis ukuran	Umur	5 Th	6 Th	7-8 Th	9-10 Th	11-12 Th
Panjang Kemeja		46	48	50	52	54
Lingkar Badan		64	68	72	76	78
Lebar Punggung		30	32	34	36	38
Panjang Lengan		12,5	14	15	16	17

Lingkar Leher	27	28	29	30	32
$\frac{1}{2}$ Lingkar Lengan	11	12	12,5	13,5	14
Rendah Bahu	2	3,5	3,5	4	4
Rendah Punggung	12	13	13	14	14
Panjang Punggung	24	25	26	28	30

## Pola Kemeja Anak



Gambar 5. Pola Badan Kemeja Anak  
(Dra. Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985)

Keterangan Pola Depan

A – B = 2 cm

A – C = 3 cm (rendah bahu)

B – D = rendah punggung

B – E = panjang punggung

A – F = panjang kemeja

Dari titik A,B,C,D,E dan F tarik garis datar ke kanan

$D - L = \frac{1}{4}$  lingkar badan + (2 hingga 4) cm

$F - M = D - L$

$A - G = \frac{1}{6}$  lingkar leher + 1 cm

$A - H = A - G$  ditambah  $1 \frac{1}{2}$  cm

$C - N = \frac{1}{2}$  lebar punggung

Dari N ditarik garis lurus kebawah, sampai memotong garis pertolongan D-L.

Garis tersebut dibagi 3. Dari titik M diukur kekiri  $1 \frac{1}{2}$  cm. Buatlah garis kerung

lengan dari titik N ke titik L. Dari titik F diturunkan 2 cm.

Keterangan Pola Belakang

$Q - R = D - L$  pola bagian depan - 1 cm

$S - T = Q - R$

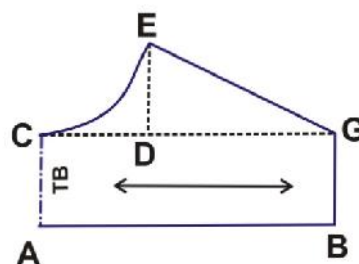
$O - P = \frac{1}{2}$  lebar punggung

Dari titik P naik  $\frac{1}{2}$  cm . buatlah garis melengkung hingga perpanjangan titik B.

Dari titik P tarik garis lurus kebawah sampai menyinggung garis  $Q - R$ . Garis

tersebut dibagi 3. Dari titik K diukur ke kanan 1 cm. Buatlah garis kerung lengan

dari titik P ke R.



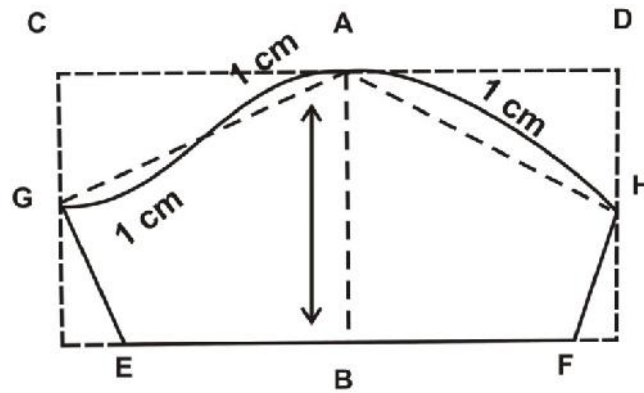
Gambar 6. Pola Pas Bahu

$A - B = \frac{1}{2}$  lebar punggung

$A - C =$  rendah bahu

$C - D = \frac{1}{6}$  lingkar leher + 1

E – G = H –N pola depan. Titik E dan C dihubungkan dengan garis lengkung.



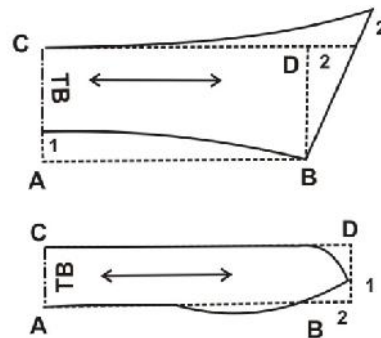
Gambar 7. Pola Lengan

$$A - B = \text{panjang lengan}$$

$A - C = A - D = \text{rendah punggung} + \frac{1}{2}$

$$C - G = D - H = \frac{1}{2} AC - 1 \text{ cm}$$
$$B - E = B - F = \frac{1}{2} \text{ ujung lengan}$$

Garis G – A dibagi menjadi 3 dan garis H –A dibagi menjadi dua.



Gambar 8. Pola Kerah dan Pola Boord

### Pola kerah

A – B = ½ lingkaran leher

$$A - C = 4 \text{ cm}$$







## Pola Boord



$A - B = \frac{1}{2} \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$

$A - C = 3 \text{ cm}$

Keterangan Pola

	= garis pola asli
	= pola bagian muka atau depan
	= pola bagian belakang
	= garis pertolongan
	= lipatan kain
	= arah serat
<b>T.M</b>	= Tengah Muka
<b>T.B</b>	= Tengah Belakang

## B. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksud untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* disertai modul untuk meningkatkan keterampilan Proses sains dasar siswa kelas X-6 SMA N 8 Surakarta (Raras Ika Yulianti, 2011). Melalui pembelajaran ini dengan upaya pengkondisian siswa dalam belajar kelompok pembagian tugas atas dasar kemampuan tiap individu dan berkomunikasi secara interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar *sains* dasar siswa dalam pembelajaran Biologi.
2. Hasil Penelitian pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Divitions* (STAD) pada peningkatan prestasi belajar siswa membuat pola blezer di SMK Negeri 1 Sewon Bantul (Septi Dwi

Dayanti, 2011), menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi membuat pola Blezer kelas Non Intervensi kategori tuntas sebanyak 27 peserta didik (75%) sedangkan pada kelas invensi kategori tuntas sebanyak 36 peserta didik (100%) dan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada pencapaian kompetensi membuat blezer di SMK N 1 Sewon Bantul, hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu untuk kelas intervensi sebesar 8,16 sedangkan rata-rata kelas non intervensi sebesar 7,66.

3. Peningkatan Aktivitas Dan Kompetensi Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Pendekatan Student Center Learning (SCL) Pada Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta yang disusun oleh Riska Wahyu Aryani pada tahun 2013 dengan hasil penelitian yang dijelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus, yaitu 13 siswa (38,24%) kategori sangat rendah, 17 siswa (50%) kategori rendah dan 4 siswa (11,76%) kategori tinggi, meningkat pada siklus I, yaitu 10 siswa (29,41%) kategori rendah, 17 siswa (50%) kategori tinggi dan 7 siswa (20,59%) kategori sangat tinggi dan meningkat kembali pada siklus II sebanyak 7 siswa (14,71%) kategori tinggi dan 29 siswa (85,29%) kategori sangat tinggi. Kompetensi belajar siswa juga meningkat, dibuktikan pada pra siklus, 18 siswa (52,94%) belum tuntas dan siswa (47,06%) tuntas, meningkat pada siklus I, yaitu 5 siswa (14,71%) belum tuntas dan 29 siswa (85,29%) tuntas, dan meningkat kembali pada siklus II, yaitu 34 siswa (100%) tuntas memenuhi KKM.

Berikut disajikan secara tabel kedudukan peneliti diantara penelitianpenelitian yang terdahulu.

Tabel 4. Perbandingan Keaslian Penelitian Dengan Penelitian Yang Relevan

Uraian		Skripsi Raras Ika (2011)	Skripsi Septi Dwi (2011)	Skripsi Riska Wahyu (2013)	Peneliti (2014)
Bidang yang diteliti	Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak				✓
	Aktivitas Dan Kompetensi Pemeliharaan Bahan Tekstil			✓	
	Kompetensi Membuat Pola Blezer		✓		
	Keterampilan Proses Sains Dasar	✓			
Tujuan Penelitian	Peningkatan kompetensi siswa			✓	✓
	Peningkatan motivasi	✓			
	Peningkatan prestasi belajar siswa		✓		
	Peningkatan aktivitas belajar siswa			✓	
Metode Pembelajaran	Metode Learning Together	✓			✓
	Metode Student Center Learning			✓	
	Student <i>Teams Achievement Divitions</i>		✓		
Model Pembelajaran	<i>Cooperatif Learning</i>		✓	✓	✓
Metode Penelitian	PTK	✓	✓	✓	✓
Sampel	Dengan Sempel	✓	✓	✓	✓
Analisis data	Analisis Deskriptif	✓	✓	✓	✓

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raras Ika (201) ini menunjukkan: 1)  
Model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dapat meningkatkan  
Keterampilan proses Sains Dasar, posisi penelitian peneliti dapat dilihat pada  
Tabel 4. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi hasil penelitian peneliti

terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian yang relevan ini digunakan untuk menguatkan posisi penelitian yang sekarang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* terbukti mampu meningkatkan kompetensi belajar siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika peserta didik itu menguasai kompetensi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar dengan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran khususnya bidang kompetensi pembuatan pola kemeja anak.

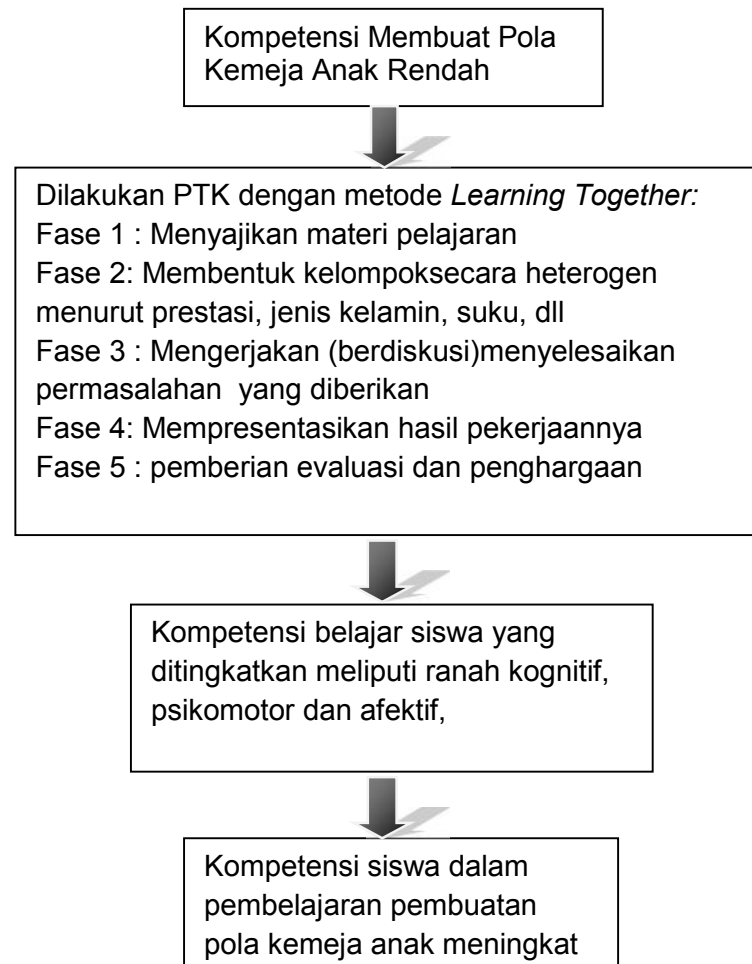
Pembuatan pola kemeja anak merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran busana anak. Membuat pola kemeja anak termasuk ke dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta. Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam proses pembelajaran ini menjadikan siswa cenderung pasif karena penyampaian informasi hanya berasal dari satu arah yaitu, guru. Siswa hanya menjadi pendengar dan hanya beberapa saja yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah sehingga hanya sebagian siswa yang berkompetensi. Siswa yang berkompetensi adalah mereka yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran pada kompetensi dasar pembuatan pola kemeja anak ini diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa lebih aktif dan tidak membosankan. Oleh sebab itu, pembelajaran pada pembuatan pola kemeja anak ini diterapkan metode *Learning Together* sehingga dapat menumbuhkan afektif siswa guna mencapai kompetensi yang sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi kognitif (pengetahuan), kompetensi psikomotor (keterampilan), dan kompetensi afektif (sikap).

Kegiatan *Learning Together* tersebut meliputi (1) menyampaikan materi pembelajaran (2) membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar secara campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain (3) berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan (4) mempresentasikan hasil pekerjaan (5) memberikan evaluasi dan penghargaan

Dengan kerangka pemikiran diatas dapat diduga model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir diatas dapat disajikan pada bagan sebagai berikut:



#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Learning Together* dapat meningkatkan kompetensi membuat pola kemeja anak kelas X di SMK N 9 Surakarta?

2. Bagaimana kompetensi siswa kelas X prasiklus (sebelum tindakan) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta?
3. Bagaimana kompetensi siswa kelas X dari aspek kognitif pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta?
4. Bagaimana kompetensi siswa kelas X dari aspek afektif pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta?
5. Bagaimana kompetensi siswa kelas X dari aspek psikomotor pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* kelas X di SMK Negeri 9 Surakarta?

#### **E. Hipotesis Tindakan**

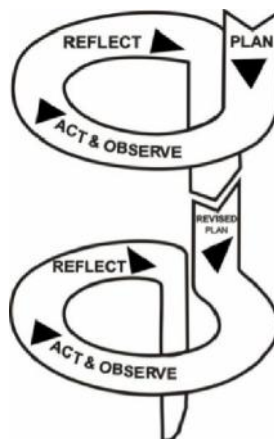
Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja anak di SMK N 9 Surakarta.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif dan kolaboratif, bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan kompetensi dan situasi pembelajaran. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart berbentuk spiral, terdiri dari 3 tahap dalam 1 siklus yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi.



Gambar 9. Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart  
(Pardjono,2007:22)

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart karena pada pelaksanaan penelitian tindakan, peneliti dibantu observer dan guru dalam melakukan pengamatan untuk pengambilan data proses pembelajaran, penilaian afektif maupun psikomotor siswa. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi berlanjut beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Tiap siklus



dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 9 Surakarta Jalan Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta dengan alasan ketika melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yang segera untuk diselesaikan.

### **2. Waktu Penelitian**

Tahap penyusunan proposal hingga pengambilan data dilaksanakan mulai bulan Maret 2013 – Desember 2013. Sedangkan proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal pembelajaran busana anak kelas X yaitu bulan November – Desember 2013. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, subjek penelitian adalah siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas X Busana Butik 2 sebanyak 30 siswa, pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan subyek penelitian ini pada siswa busana butik 2 dikarenakan nilai siswa kelas busana butik 2 lebih rendah dibandingkan siswa busana butik 1.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada materi pembuatan pola kemeja anak mata pelajaran busana anak di SMK N 9 Surakarta.

### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kompetensi pembuatan pola kemeja anak dalam mata pelajaran Busana Anak dengan penerapan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT). Secara rinci tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Prosedur Penelitian Pra-Siklus**

Pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kompetensi pembuatan pola kemeja anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Busana Anak untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak pada siswa kelas X Busana Butik 2

#### **2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan siklus ini meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan & pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun uraian dari setiap tahapnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan lingkungan kelas, yaitu ruang teori kelas X Busana Butik 2.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan menerapkan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan Pola kemeja anak pada siswa kelas X Busana Butik 2.
- 3) Menentukan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak.
- 4) Membuat pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada siswa kelas X Busana Butik 2
- 5) Perencanaan alokasi waktu dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja anak untuk siswa kelas X Busana Butik 2.
- 6) Mempersiapkan alat dokumentasi

b. Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari seluruh rencana yang telah dibuat. Tahap tindakan ini dilaksanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti. Tindakan yang dilaksanakan adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan pola kemeja anak dengan menerapkan *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT). Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini guru memulai dengan salam pembuka dan berdoa. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi pelajaran.

Tujuannya adalah untuk mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pembuatan pola kemeja anak dengan menerapkan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* pada siswa kelas X Busana Butik 2. Adapun langkah-langkah dalam metode *Learning Together* yang diterapkan sebagai berikut :

- a) Menyajikan materi pelajaran.
  - 3) Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja.
  - 4) Selanjutnya guru membagi *jobsheet* untuk bahan acuan serta lembar kerja sebagai bahan untuk diskusi
  - 5) Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak.
- b) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
  - 3) Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.
  - 4) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi membuat pola kemeja anak yang akan dibahas.
- c) Masing –masing kelompok menerima lembar tugas untuk dikerjakan atau diskusi dan menyelesaikan.
  - 4) Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.
  - 5) Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.

- 6) Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 4) Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya (analisis desain, pola kemeja anak dan rancangan bahan).
- 5) Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.
- 6) Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi membuat pola kemeja anak yang belum difahami.
- e) Pemberian evaluasi, pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- 2) Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*.
- f) Kegiatan Penutup

Langkah berikutnya adalah ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran pada hari itu, guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham untuk aktif bertanya mengenai materi pembuatan pola kemeja anak dan guru memberikan tugas individu berupa soal pilihan ganda mengenai materi tentang membuat pola kemeja anak, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c. Observasi

Observasi (pengamatan) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa

yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini sebagai bukti observasi terhadap pembelajaran pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik 2. Melalui lembar observasi ini pula dapat diketahui kekurangan serta kelebihan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together*. Sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki di siklus berikutnya.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti mencermati hasil observasi, catatan lapangan dan hasil penilaian unjuk kerja yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* yang diteliti oleh peneliti pada materi pembuatan pola kemeja anak. Selain itu sebagai mengetahui evaluasi hasil dan proses selama penelitian berlangsung. Tahap refleksi yang dilakukan ini digunakan untuk membandingkan dengan hasil apakah hasilnya sudah memenuhi indikator keberhasilan atau belum. Jika belum, maka hasil pada siklus ini perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:151) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2010:194). Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007:117), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010:197). Wawancara terbuka ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran dengan metode *Learning Together*. Wawancara tidak terstruktur/terbuka ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data yang lebih mendalam dari subyek yang diteliti. Dengan wawancara terbuka yang dilakukan secara langsung peneliti bisa mendapatkan jawaban yang mungkin tidak diperoleh melalui pengamatan.

## **2. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan secara terstruktur. Jadi sebelumnya peneliti menentukan kriteria yang diamati, maka peneliti tinggal memberi tanda check (✓) pada jawaban, tindakan atau sikap siswa yang sedang diteliti atau ditampilkan (Wiriaatmadja,2007:114). Observasi terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti

terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu bersifat terstruktur (Kusnandar, 2011:148).

Teknik observasi mampu mengamati hal secara detail yang tidak dapat dinilai sendiri oleh responden maupun dengan teknik wawancara. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Together*, psikomotor siswa berupa keterampilan berpikir, dan afektif siswa. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena dalam hal ini data yang diambil merupakan kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak responden.

### 3. Tes Tertulis

Pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, bakat, dan lainnya dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian (Kusnandar, 2011:186). Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman (kognitif) siswa mengenai materi pembuatan pola kemeja anak. Bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008:168), *multiple choice test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap, dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan

Bentuk tes objektif ini digunakan karena cakupan materi bentuk tes pilihan ganda dapat mengukur berbagai jenjang kognitif dari jenjang yang paling rendah hingga paling tinggi. Selain itu penskoran tes pilihan ganda lebih objektif, cepat, dan mudah. KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran pembuatan



pola kemeja anak adalah 75. Standar minimal pembelajaran adalah apabila dalam proses pembelajaran telah mencapai daya serap diatas 75% dari jumlah siswa.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dipergunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan suasana kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung mulai dari kegiatan awal, kegiatan ini sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 148) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2008: 136).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) pedoman observasi; 2) Pedoman penilaian unjuk kerja. 3) pedoman penilaian kognitif dan pedoman penilaian Afektif

##### **1. Lembar Observasi Proses Pembelajaran**

Lembar observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk memperoleh data mengenai keoptimalan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak berdasarkan sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

telah dibuat. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan ya-tidak penilaian berdasarkan rubrik (terlampir). Berikut kisi-kisi instrumen observasi proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan metode *Learning Together*

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
Pembeajaran pembuatan Pola Kemeja Anak	Kegiatan awal	Membuka kelas
		Memberika Apersepsi
		Menjelaskan langkah-langkah metode <i>Learning Together</i> (fase 2 sintak pembelajaran kooperatif)
		Mengecek alat dan bahan
	Kegiatan Inti	Menyajikan materi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja.</li> <li>b. Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak.</li> </ul>
		Membentuk kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat kelompok-kelompok 4 hingga 5 siswa yang bersifat heterogen.</li> <li>b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi yang akan dibahas</li> </ul>
		Diskusi dan menyelesaikan. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.</li> <li>b. Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.</li> <li>c. Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas</li> </ul>
		Mempresentasikan hasil. <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya(analisis desain, pola kemeja anak dan rancangan bahan).</li> <li>b. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.</li> <li>c. Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi membuat pola kemeja anak yang belum difahami</li> </ul>

		Evaluasi, pujian dan penghargaan. a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi membuat pola kemeja anak dengan metode <i>Learning Together</i>
	Kegiatan Akhir	Memberikan soal pilihan ganda
		Mengumpulkan tugas
		Memberikan penghargaan
		Salam penutup

## 2. Pedoman Penilaian Unjuk Kerja dan Afektif Siswa

Lembar observasi psikomotor digunakan untuk mengamati keterampilan berpikir siswa, sedangkan lembar observasi afektif digunakan untuk mengamati sikap siswa selama mengikuti pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan rentang skor 1 hingga 4. Penentuan skor bergradasi 1 hingga 4 ini menggunakan bantuan rubrik psikomotor dan afektif (terlampir). Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi psikomotor siswa secara ringkas disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Metode *Learning Together*

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Kemeja Anak	Persiapan	Pengkondisian tempat kerja	1	1
		Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola kemeja anak	2	1
	Proses	Menganalisis Desain	3	1
		Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	4	1
		Pecah pola dasar menjadi pola kemeja anak sesuai model yang telah ditentukan	5	1
		Rancangan Bahan dengan kertas payung skala 1:4	6	1
	Hasil	Kerapian dalam membuat pola kemeja anak	7	1
		Kebersihan dalam membuat pola kemeja anak	8	1

Kisi-kisi lembar observasi afektif siswa secara singkat disajikan sebagai

berikut:

Tabel 6. Kisi –Kisi Instrumen Afektif Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Metode *Learning Together*

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Sumber Data
Hasil belajar ranah afektif	Menerima (Receiving)	1,2,3,4	4	Siswa
	Tanggapan (Responding)	5,6,7,8	4	
	Menilai (Valuing)	9,10,11,12	4	
	Organisasi (Organization)	13,14,15,16	4	
	Karakterisasi (Characterization)	17,18,19,20	4	

### 3. Tes Pilihan Ganda

Tes itu mengukur apa yang harus dan dapat diajarkan pada suatu tingkat tertentu atau bahwa tes itu menyimpan suatu standar prestasi dimana siswa harus dan dapat mencapai suatu tingkat tertentu (Suharsimi Arikunto,2008:145).

Tes pilihan ganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa mengenai materi pelajaran pembuatan pola kemeja anak yang diajarkan.

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengukur pencapaian kompetensi yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

Tabel 7. Kisi-kisi Tes Pilihan Ganda Pada Pembuatan Pola Kemeja Anak

Materi	Indikator soal	Tujuan Pembelajaran					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
Pengertian pola	Menjelaskan pengertian pola	1					
Pengertian kemeja anak	Menjelaskan pengertian kemeja anak						
Analisis desain	Menjelaskan analisis desain		4	5			
Alat dan bahan	Menjelaskan macam alat dan bahan pembuatan pola				2,3		

Langkah pembuatan pola	Menjelaskan langkah pembuatan pola		8		6,7		
Tanda-tanda pola	Menjelaskan macam tanda pola	10			9		

Keterangan:

C1: Pengetahuan, C2: Pemahaman, C3: Aplikasi, C4: Analisis C5: Sintesis dan C6: Evaluasi

### G. Validasi Instrumen

Menurut Saifudin Anwar (2009:5) validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Nana Sudjana (2010:12) mengemukakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilai terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Sukardi (2008:122) validitas adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Sugiyono (2009) mengemukakan validitas instrumen dibagi 3 antara lain:

#### a. Pengujian Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrumen yang dapat digunakan dalam perbaikan atau mungkin ditolak.

#### b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumendengan materi

yang anak diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian Validitas *Eksternal*

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara kriteria dalam instrument tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Butir instrument disusun dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru, kemudian meminta pertimbangan pada para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Untuk lebih jelasnya telah diuraikan sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran

*Judgement expert* yang dimohon untuk memvalidasi metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak adalah dua ahli metode pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari ketiga *judgement expert* menyatakan bahwa metode *Learning Together* sudah valid. Sehingga metode learning together dapat digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola kemeja anak. Rangkuman hasil validitas ini dapat dilihat pada lampiran .

b. Materi

*Judgement expert* yang dimohon untuk memvalidasi materi pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak adalah 2 ahli materi pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgement expert*

menyatakan bahwa materi sudah valid. Sehingga materi yang telah disusun dapat digunakan pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*. Rangkuman hasil validitas ini dapat dilihat pada lampiran.

c. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran

*Judgement expert* yang dimohon untuk memvalidasi observasi pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak adalah 2 ahli observasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgement expert* menyatakan bahwa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sudah valid. Sehingga lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dapat digunakan pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*. Rangkuman hasil validitas ini dapat dilihat pada lampiran.

d. Tes Pilihan Ganda

*Judgement expert* yang dimohon untuk memvalidasi sekaligus mengevaluasi tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur kompetensi ranah kognitif siswa pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak adalah 2 ahli ahli evaluasi tes. Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgement expert* menyatakan bahwa tes pilihan ganda sudah valid. Sehingga instrumen tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur ranah kognitif siswa.

Setelah melalui uji validitas isi dengan *judgement expert* dilanjutkan dengan uji validitas empiris untuk instrumen tes menggunakan *korelasi product moment*.

Sebelum instrumen tes diuji empirisnya maka soal yang telah dibuat diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa kelas X Busana Butik 1 sejumlah 30

siswa. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan :

$TK$  = Tingkat kesukaran  
 $\sum B$  = Jumlah peserta didik yang menjawab benar  
 $\sum P$  = Jumlah peserta didik (Purwanto, 2011:99)

Setelah dilakukan perhitungan kemudian soal tes dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu:

Tabel 8. Kategori tingkat kesukaran butir tes

Rentang TK	Kategori
Antara 0.00-0.32	Sukar
Antara 0.33-0.66	Sedang
Antara 0.67-1.00	Mudah

Semakin tinggi indeks TK, maka butir soal semakin mudah. Dalam menginterpretasikan antara angka hitung dengan tabel kategori, jika ditemukan soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sukar maka butir soal harus dihilangkan atau diganti dengan butir soal yang baru.

Adapun harga TK yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa semua butir soal tes sejumlah 10 soal termasuk kedalam kategori sedang (Valid) karena berada pada rentang 0,33 – 0,66 sehingga bisa digunakan dalam penelitian. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

## H. Reliabilitas Instrumen

Menurut Nana Sudjana (2010:16) reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Jadi



kapanpun alat tersebut akan digunakan dapat memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Sugiyono(2009:121) Instrument yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa reliabilitas adalah merupakan keajegan/konsistensi suatu instrumen yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pada waktu yang berlainan sehingga dapat dipercaya dan diandalkan.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi antar rater. Wahyu Widhiarso (2009:13) mengemukakan reliabilitas antar rater dipakai menilai konsistensi beberapa rater dalam menilai suatu obyek, semakin banyak kemiripan hasil penilaian antara satu rater dengan rater lainnya maka koefisien yang dihasilkan tinggi. Reliabilitas konsistensi antar rater yaitu prosedur pemberi skor terhadap suatu instrumen yang dilakukan oleh beberapa rater (Saifudin Anwar, 2009)

Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1. Lembar Observasi

Prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau *rater* mampu memberikan penilaian yang sama dengan *rater* lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antar *rater* yang satu dengan yang lainnya, maka kedua *rater* ini layak untuk dipakai. Menurut Saifudin Azwar (1997:106), untuk menghitung reliabilitas antar-*rater*, rumus yang digunakan untuk menghitung estimasi rata-rata reliabilitas bagi seorang *rater* adalah sebagai berikut.

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2} \quad \text{Rumus 3}$$

Dimana :

$S_s^2$  = varians antar subjek yang dikenai *rating*

$S_e^2$  = varians error, yaitu varians interaksi antara subjek ( $s$ ) dan *rater* ( $r$ )

$k$  = banyaknya *rater* yang memberi *rating*

Rumus untuk menghitung reliabilitas rata-rata *rating* seorang *rater* adalah

sebagai berikut.

$$r_{xx'} = (S_s^2 - S_e^2) / S_s^2 \quad (\text{Rumus 4})$$

Rumus untuk menghitung  $S_s^2$  dan  $S_e^2$  digunakan rumus sebagai berikut

$$S_e^2 = \frac{1}{n} \left[ \sum i^2 - \frac{\sum R^2}{n} - \frac{\sum r^2}{k} + \frac{(\sum i)^2}{nk} \right] \quad (\text{Rumus 5})$$

$$S_s^2 = \frac{\frac{r^2}{k} + \frac{(\sum i)^2}{nk}}{n-1} \quad (\text{Rumus 6})$$

Dimana:

$i$  = angka *rating* yang diberikan oleh *rater* kepada seorang subjek

$t$  = jumlah angka *rating* yang diterima oleh seorang subjek dari semua *rater*

$r$  = jumlah angka *rating* yang diberikan oleh seorang *rater* pada semua subjek

$n$  = banyaknya subjek

$k$  = banyaknya *rater*

(Saifuddin Azwar, 2009:106-107)

Hasil uji reliabilitas untuk lembar observasi afektif menunjukkan koefisien  $r$  sebesar 0,864 dan koefisien  $r$  untuk lembar psikomotor sebesar 0,859. Jika dilihat pada tabel 8, interpretasi lembar observasi berada pada rentang 0,800-1,000 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk pengambilan data.

## 2. Tes Pilihan Ganda

Jumlah item dalam tes pilihan ganda ini adalah bernilai genap, untuk itu uji reliabilitas instrumen tesnya menggunakan metode belah dua atau *split half method* yaitu peneliti hanya menggunakan satu tes yang dicobakan satu kali, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus reliabilitas. Oleh karena skor yang digunakan dalam instrumen ini menghasilkan skor dikotomi, yaitu jawaban

betul mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0 maka perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20. Selain itu, rumus KR-20 cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus lain. Rumus KR 20 adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right) \quad (\text{Rumus 7})$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek menjawab item yang benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q=1-p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$k$  = banyak item

$s$  = simpangan baku

(Suharsimi Arikunto, 2008:100)

Tabel 9. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2010:231)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,66. Jika dilihat pada tabel 8, interpretasi tes berada pada rentang 0,600-0.799 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk pengambilan data.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Kusnandar (2011:101), analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas.

Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan yang autentik yang

akan membantu dalam menafsirkan datanya. Hasil analisisnya disajikan secara kualitatif deskriptif dan mungkin dalam aspek tertentu disajikan secara kuantitatif.

## 1. Analisis Hasil Kompetensi Ranah Kognitif, Psikomotor dan Afektif

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase atau distribusi frekuensi relatif. Tahap pertama, adalah menghitung hasil tes yang diperoleh kemudian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skor total siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \quad (\text{Rumus 8})$$

(Nana Sudjana, 2006:133)

Kemudian dihitung dengan teknik presentase yang dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Rumus 9})$$

Keterangan

$P$  = Angka presentase

$f$  = frekuensi yang dicari presentasinya

$N$  = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

(Anas Sudijono, 2009:43)

Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh kemudian dilakukan interpretasi penilaian hasil belajar siswa dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran pembuatan pola kemeja anak yaitu 75.

## 2. Analisis Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Data hasil observasi psikomotor dan afektif merupakan data kualitatif yang kemudian harus dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif prosentase dan kemudian diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 10. Interpretasi Hasil belajar Afektif dan Psikomotor

Kategori	Kriteria Skor
Baik	$X \geq M + SD$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	$X < M - SD$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

M = Skor rata-rata kelas

SD = Standar deviasi

(Saifuddin Azwar,2009:109)

Sedangkan hasil observasi proses pembelajaran di deskripsikan keoptimalannya berdasarkan pertimbangan kategori peningkatan menurut Djemari Mardapi (2008:65) sebagai berikut.

- a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila (90%-100%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
- b. Baik atau optimal (80%-89%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
- c. Cukup atau minimal (70%-79%) bahan dapat dikuasai oleh siswa
- d. Kurang yaitu bahan materi kurang dari 70% yang dikuasai oleh siswa

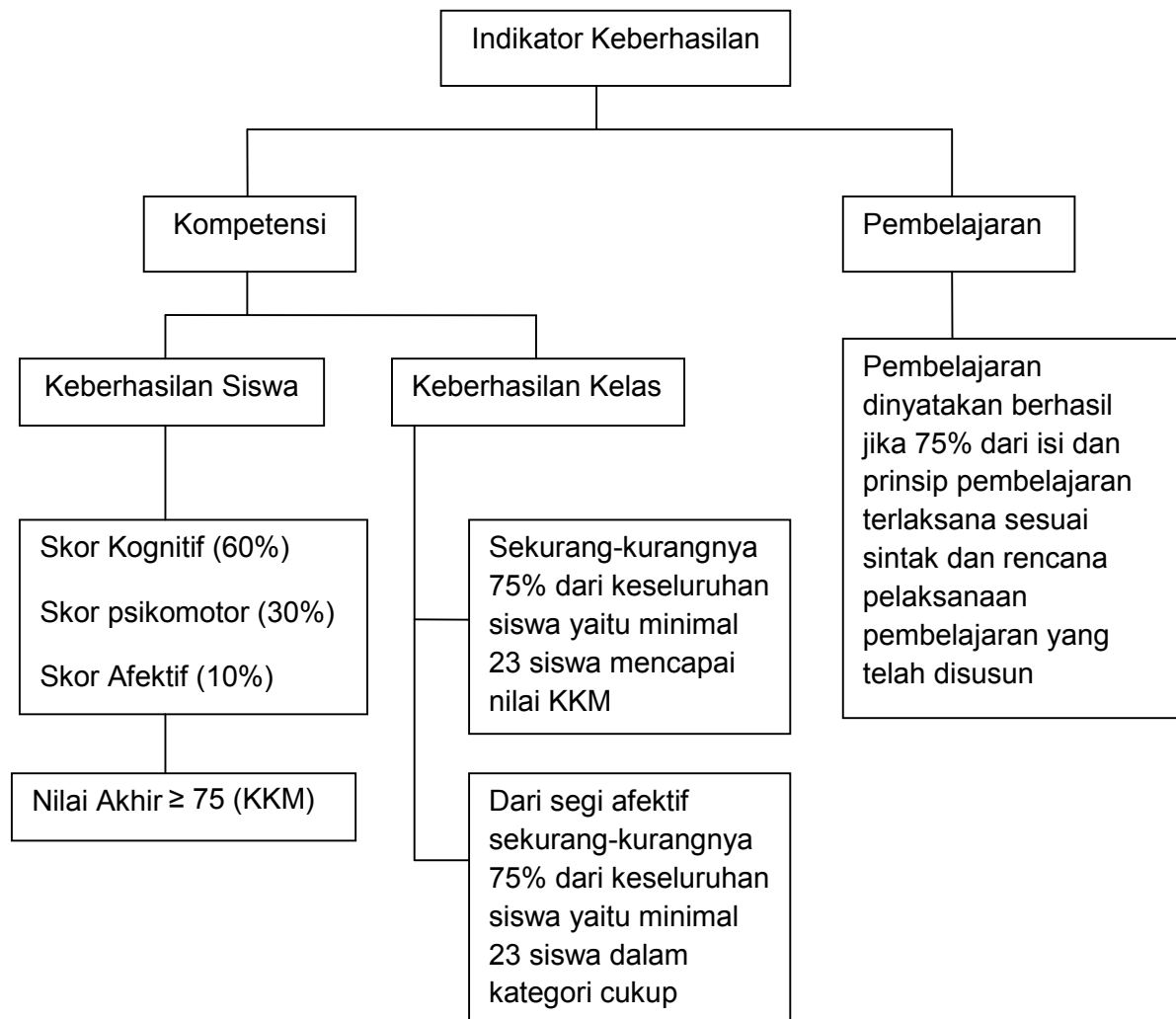
#### **J. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut.

1. Dari segi pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadiperubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar yaitu 75% (Mulyasa,2006:209).
2. Menurut Mulyasa (2006:210), sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh siswa dan guru dikelas.
3. Menurut Sudjana (2010:8), biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni berkisar antara 75-80 persen. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila

ia menguasai atau dapat mencapai 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.

Beberapa pendapat diatas digunakan sebagai acuan dalam pengukuran indikator keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *Learning Together* baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil pencapaian kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Penelitian tindakan kelas dengan metode *Learning Together* ini dinyatakan berhasil jika 75% dari isi dan prinsip pembelajaran terlaksana sesuai sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Dari segi hasil kompetensi siswa dinyatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yakni nilai 75 pada materi pembuatan pola kemeja anak sekolah untuk aspek keseluruhan. Dengan jumlah siswa kelas X Busana 2 sebanyak 30 siswa, maka dinyatakan berhasil jika minimal 23 siswa mencapai nilai 75. Sedangkan untuk aspek afektif yakni sekurangkurangnya 75% dari keseluruhan siswa yaitu minimal siswa mencapai kategori cukup dari kriteria pengamatan yang sudah ditentukan. Pembagian prosentase untuk menentukan nilai akhir adalah 60% dari ranah psikomotor, 30% dari ranah kognitif dan 10% dari ranah afektif. Lebih jelasnya, indikator keberhasilan dari penelitian ini disajikan dalam skema sebagai berikut.



Gambar 10. Skema Indikator Keberhasilan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan di SMK N 9 Surakarta yang beralamat di Jalan Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta 57137, Telp/Fax. (0271) 716320 dengan e-mail: [info@smkn9-solo-sch.id](mailto:info@smkn9-solo-sch.id). SMK N 9 Surakarta merupakan sekolah kejuruan dibidang Seni, Kerajinan, Pariwisata dan Teknologi mempunyai beberapa program keahlian yaitu Desain produksi Kayu, Desain produksi Logam, Desain produksi Tekstil, Seni Lukis, Tata Busana, Desain Komunikasi Visual, Animasi, Multimedia dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Visi SMK Negeri 9 Surakarta adalah “Mewujudkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai pencetak sumber daya manusia profesional dalam bidang Seni, Kerajinan, Pariwisata dan Teknologi yang mampu menghadapi era global”. Adapun misi SMK Negeri 9 Surakarta adalah:

1. Membentuk tamatan berkepribadian luhur dan mampu mengembangkan diri di era global.
2. Menyiapkan tenaga terampil yang mampu bersaing di lapangan kerja.
3. Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dalam bidang Seni, Kria dan Teknologi.
4. Menyiapkan SMK Negeri 9 Surakarta sebagai SMK Bertaraf Internasional

Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Membuat Busana Anak yang diampu oleh ibu Dra. Ari Budiningsih tentang Peningkatan Kompetensi Membuat Pola Kemeja Anak dengan metode *Learning Together* selama 1 bulan yaitu bulan November 2013 – Desember 2013 . Penelitian ini merupakan



penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membuat pola kemeja anak dengan Metode *Learning Together*. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Busana Butik 2, dikarenakan nilai siswa kelas tersebut banyak yang belum tuntas. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi dan wawancara guru mata pelajaran membuat busana anak. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan hasil belajar membuat pola kemeja anak.

## **2. Kondisi Awal sebelum tindakan (Pra Siklus)**

Observasi pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 8 November 2013. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran pembuatan pola. Selama proses belajar mengajar, peneliti bersama observer mengamati proses pembelajaran dan menghasilkan temuan sebagai berikut.

- a. Pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pembelajaran kepada siswa. Posisi guru saat menyampaikan materi pelajaran hanya berada di depan kelas tanpa sesekali berkeliling, sehingga ada beberapa siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan bermain handphone atau sekedar bercermin.
- b. Peranan guru adalah sebagai satu-satunya sumber ilmu. Siswa tidak ada yang mempunyai buku pegangan, dan *jobsheet* terkait materi pembuatan pola kemeja anak. Hal ini menjadikan peserta didik cenderung pasif karena

penyampaian informasi berasal dari satu arah dan terpusat pada guru (*Lecturer Center Learning*) saja. Proses pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa.

- c. Usai menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan bertanya, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan, padahal ada beberapa siswa yang tertinggal perihal langkah-langkah pembuatan pola dan belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes siswa yang masih rendah (terlampir). Ketuntasan siswa pada pra siklus disajikan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 11. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil evaluasi tes yang diberikan kepada 30 siswa kelas X Busana Butik 2 pada pembelajaran pembuatan pola busana anak yang diterapkan oleh guru pada pra siklus diatas, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya sebesar 20% atau 6 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas hanya 71,46 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkolaborasi dengan guru mengambil tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* dalam upaya meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 9 Surakarta.

### **3. Pelaksanaan Tindakan Metode *Learning Together* Pada Pembuatan Pola Kemeja Anak**

Berdasarkan hasil evaluasi antara guru dan peneliti pada saat pra siklus, maka perlu dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak untuk meningkatkan kompetensi siswa, yaitu dengan menerapkan metode *Learning Together*. Penerapan pendekatan metode *Learning Together* ini bertujuan agar siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajarnya. Pendekatan metode *Learning Together* ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Jadi, setiap siswa dituntut aktif dalam membuat pola dengan bantuan *jobsheet* atau bertanya pada temannya bila kurang paham atau bahkan menanggapi teman yang bertanya. Apabila siswa mendapat nilai aktivitas tinggi, maka hal ini akan berpengaruh pada nilai afektif siswa.

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pendekatan *Learning Together* (LT) ini mengikuti alur penelitian tindakan kelas, yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun hasil penelitian pada setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan peneliti yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus yang memiliki empat komponen dalam setiap siklusnya, komponen tersebut adalah : (1)

perencanaan, (2) aksi/tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa skenario yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara dengan guru. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi:

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Pada siklus I proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini direncanakan dua kali pertemuan dengan menerapkan metode *Learning Together*. Adapun rencana pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pembuatan pola kemeja anak dengan menerapkan Metode *Learning Together* (LT). RPP ini disusun sebagai pedoman guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- b) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran
- c) Membuat rubik penilaian psikomotorik dan afektif pembuat pola kemeja anak
- d) Menyusun *Jobsheet* sebagai media pembelajaran pembuatan pola kemeja anak
- e) Membuat soal tes pilihan ganda untuk mengukur kompetensi kognitif siswa dalam memahami dan menguasai materi membuat pola busana anak

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2013 dari pukul 07.00 - 12.00 WIB, bertempat di SMK Negeri 9 Surakarta. Jumlah siswa kelas X Busana Butik 2 yang hadir pada siklus I ini ada 30 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode *Learning Together* (LT). Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

### a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka, memimpin untuk berdoa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada pada kondisi siap belajar
2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa untuk melihat apakah kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya bisa terpenuhi atau tidak.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pola kemeja anak, menyampaikan garis besar materi pembelajaran, metode pembelajaran *Learning Together* dan media yang digunakan

### b) Kegiatan Inti

#### 6) Menyajikan materi pelajaran.

- (a) Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja.
- (b) Selanjutnya guru membagi *jobsheet* untuk bahan acuan serta lembar kerja sebagai bahan untuk diskusi
- (c) Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak.

- (2) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
- 5) Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.
- 6) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi membuat pola kemeja anak yang akan dibahas.
- (3) Masing –masing kelompok menerima lembar tugas untuk dikerjakan atau diskusi dan menyelesaikan.
- 7) Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.
- 8) Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.
- 9) Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 7) Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya (analisis desain, pola kemeja anak dan rancangan bahan).
- 8) Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.
- 9) Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi membuat pola kemeja anak yang belum difahami.
- (5) Pemberian evaluasi, pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
- (a) Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengevaluasi dengan memberi soal pilihan ganda, dan guru mengumpulkan tugas siswa (analisis desain, pola kemeja anak, dan rancangan bahan) sebanyak 30 siswa
- (2) Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan memberikan nilai berdasarkan hasil kerja kelompok
- (3) Salam penutup

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap :

- a) Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* dengan bantuan lembar observasi proses belajar mengajar
- b) Keterampilan membuat pola kemeja anak siswa dalam kelompok dengan bantuan lembar observasi psikomotor.
- c) Sikap (afektif) siswa dengan bantuan lembar observasi afektif yang terdiri dari lima domain yaitu menerima, tanggapan, menilai, organisasi, dan karakterisasi (instrumen terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT). Penerapan pembelajaran ini dengan cara membagi siswa dalam kelompok belajar secara acak (heterogen), kemudian siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya tersebut. Pembagian kelompok belajar secara heterogen ini diharapkan agar setiap siswa aktif dan mampu bersosialisasi antar teman.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (GI) ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan

baik. Namun, beberapa siswa masih belum semangat mengikuti pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini karena belum terbiasa atau masih perlu menyesuaikan diri. Hal ini dapat dilihat dari penilaian afektif siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Masih ada siswa yang malu atau tidak berani bertanya.

Selanjutnya, guru memberikan tes bentuk pilihan ganda kepada siswa. Beberapa siswa terlihat menyontek pekerjaan teman sebangkunya. Guru kemudian mengevaluasi kegiatan diskusi siswa, dan memberikan masukan untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Meskipun demikian, persentase nilai afektif, psikomotor maupun kognitif siswa pada siklus I ini mengalami sedikit peningkatan dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (pra siklus).

### **3) Refleksi (*Reflecting*)**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pelaksanaan pembuatan pola kemeja anak sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Saat pembelajaran pembuatan pola kemeja anak di kelas X Busana Butik 2, guru telah menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together*(LT). Pendekatan model *Cooperative Learning*(CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini diterapkan dengan cara membagi siswa dalam kelompok belajar secara acak (heterogen). Pembagian kelompok secara heterogen ini mengakibatkan beberapa siswa tidak setuju karena mereka biasanya berkelompok dengan teman akrab mereka. Hal inilah yang menyebabkan suasana belajar kurang begitu kondusif karena siswa perlu menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya yang baru. Padahal maksud pembagian kelompok secara heterogen ini agar siswa aktif dan dapat bersosialisasi dengan semua teman meskipun bukan teman akrabnya. Selain itu



siswa tidak fokus saat berdiskusi sehingga terjadi kegaduhan dalam beberapa kelompok dan mengganggu kelompok lain. Tindakan guru untuk mengatasi hal yang demikian adalah guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar membiasakan diri dengan teman kelompoknya yang baru karena mereka adalah satu tim yang mana setiap siswa harus aktif dalam pembuatan pola kemeja anak. Kelompok yang anggotanya aktif, maka akan mendapatkan nilai afektif yang baik. Kelompok belajar yang paling cepat membuat pola kemeja anak dengan benar mendapatkan nilai tambahan pada siklus berikutnya (siklus II) .

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian siklus I ini ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu, nilai ketuntasan siswa seluruhnya belum mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini perlu diadakan perbaikan kembali agar model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa saja, melainkan juga dapat mencapai ketuntasan seluruhnya.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka perlu dilakukan siklus II dengan perbaikan pada teknis pelaksanaan pembelajarannya agar dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak sehingga dapat memenuhi standar nilai KKM.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan (Planning)**

Tahap perencanaan siklus II ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan tetap menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT).

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Adapun perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam kelompok.
- b) Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Ketua kelompok berperan memimpin jalannya diskusi dan menjaga agar suasana tetap kondusif, sehingga permasalahan dan mengkondisikan seluruh anggota agar pertukaran pikiran berjalan harmonis.
- c) Guru menentukan posisi duduk tiap kelompok, dengan pertimbangan siklus pertama sehingga kelompok yang gaduh dijauhkan satu dengan yang lainnya
- d) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran sesuai perbaikan pada siklus pertama.
- e) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.
- f) Menyusun *Jobsheet* sebagai media pembelajaran pembuatan pola kemeja anak.
- g) Membuat soal tes pilihan ganda untuk mengukur kompetensi kognitif siswa dalam memahami dan menguasai materi pembuatan pola kemeja anak.
- h) Membuat model kemeja anak agar siswa berdiskusi kelompok membuat pola dan rubrik penilaian psikomotor.

## **2) Pelaksanaan Tindakan (Acting) dan Pengamatan (observing)**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 15 November 2013, pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini dimulai jam ke-1, yaitu mulai dari pukul 07.15 WIB dan

berakhir pada pukul 12.45 WIB, bertempat di ruang teori SMK Negeri 9 Surakarta. Alokasi waktu satu kali pertemuan ini adalah 5x45 menit atau selama 225 menit. Jumlah siswa kelas X Busana Butik 2 yang hadir pada siklus II ini ada 30 anak. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT). Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam pembuka, memimpin untuk berdoa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental supaya siswa berada pada kondisi siap belajar
2. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa untuk melihat apakah kelompok yang sudah direncanakan sebelumnya bisa terpenuhi atau tidak.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pola kemeja anak, menyampaikan garis besar materi pembelajaran, metode pembelajaran *Learning Together* dan media yang digunakan

b) Kegiatan Inti

(1) Menyajikan materi pelajaran.

- (a) Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja.
- (b) Selanjutnya guru membagi *jobsheet* untuk bahan acuan serta lembar kerja sebagai bahan untuk diskusi
- (c) Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak.

- (2) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
  - (a) Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.
  - (b) Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi membuat pola kemeja anak yang akan dibahas.
  - (c) Masing –masing kelompok menerima lembar tugas untuk dikerjakan atau diskusi dan menyelesaikan.
- (3) Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.
  - (a) Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.
  - (b) Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.
- (4) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
  - (a) Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya (analisis desain, pola kemeja anak dan rancangan bahan).
  - (b) Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.
  - (c) Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi membuat pola kemeja anak yang belum difahami.
- (5) Pemberian evaluasi, pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.
  - (a) Guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together*.

d) Kegiatan Penutup

- (1) Guru mengevaluasi dengan memberi soal pilihan ganda, dan guru mengumpulkan tugas siswa (analisis desain, pola kemeja anak, dan rancangan bahan) sebanyak 30 siswa
- (2) Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa dan memberikan nilai berdasarkan hasil kerja kelompok

Tahap pengamatan pada siklus II ini sama dengan siklus I, yaitu dilakukan pada setiap fase tindakan penelitian, mulai dari pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) sampai dengan hasil belajar siswa. Tahap pengamatan (observasi) siklus II ini bertujuan untuk mengamati perubahan setelah dilakukannya perbaikan dari siklus sebelumnya (siklus I).

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, yaitu dengan tetap menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak. Penerapan pembelajaran ini dengan cara membagi siswa dalam kelompok belajar secara acak (heterogen), kemudian siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya tersebut.

Setelah siswa dibagi dalam kelompok siswa diberi model kemeja anak untuk dianalisis, dibuat polanya hingga membuat rancangan bahan dan menyelesaikan bersama sama dengan kelompoknya. Setiap siswa yang aktif diberi penghargaan nilai afektif yang baik.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan persentase hasil 100% karena

25 butir aspek yang diamati telah terlaksana semua. Siswa mulai terbiasa bersosialisasi dengan teman kelompoknya meskipun bukan teman akrabnya. Pada siklus II ini, siswa juga lebih bersemangat dan lebih aktif dalam memperhatikan, membaca *jobsheet*, membuat pola, serta lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan keluhan yang belum paham. Secara keseluruhan persentase afektif siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Guru memberikan tes bentuk pilihan ganda kepada siswa. Siswa terlihat lebih disiplin mengerjakan tes secara mandiri. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya, banyak siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi kegiatan diskusi siswa.

Berdasarkan hasil perbaikan dari siklus I, maka hasil belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hanya satu siswa yang memperoleh nilai di bawah standart nilai KKM sudah. Jadi, pada siklus II ini sudah memenuhi standar prosentase ketuntasan pembelajaran siswa kelas X Busana Butik 2 yang berjumlah 29 anak (96%) mencapai nilai ketuntasan.

### **3) Refleksi( *Reflecting*)**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini sudah ada perbaikan dari siklus sebelumnya (siklus I). Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, yaitu dengan tetap menerapkan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT).

Penerapan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini sama dengan siklus I, yaitu dengan cara membagi siswa dalam kelompok belajar secara acak

(heterogen). Namun sesuai dengan refleksi siklus I, sebelum pembagian kelompok belajar, guru memberikan penjelasan atau pengarahan kepada seluruh siswa tentang tujuan pembagian kelompok secara heterogen dan mengharapkan seluruh siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pembagian kelompok secara heterogen ini sudah dapat diterima oleh seluruh siswa. Tidak ada lagi siswa yang protes atau tidak setuju dengan anggota kelompoknya. Suasana belajar sudah bisa kondusif daripada sebelumnya. Tidak ada lagi siswa yang bermalas-malasan, bermain *hand phone*, malu bertanya, tidak berani mengemukakan pendapatnya, mengobrol dengan teman dekatnya. Seluruh siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) ini. Kelompok belajar yang aktif, mendapatkan *reward* atau penghargaan berupa *point* tambahan pada nilai afektif. Pada siklus II ini, kelompok yang berhasil mendapatkan *reward* adalah kelompok 3.

Penerapan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak ini telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat dari data pencapaian nilai belajar siswa siklus II. Data-data yang diperoleh pada siklus II yang merupakan hasil perbaikan dari siklus I ini selain telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam materi pembuatan pola kemeja anak. Kompetensi siswa telah berhasil mencapai standart nilai KKM yaitu 29 siswa (96%). Hal ini telah sesuai dengan harapan ( $\geq 95\%$  ketuntasan).

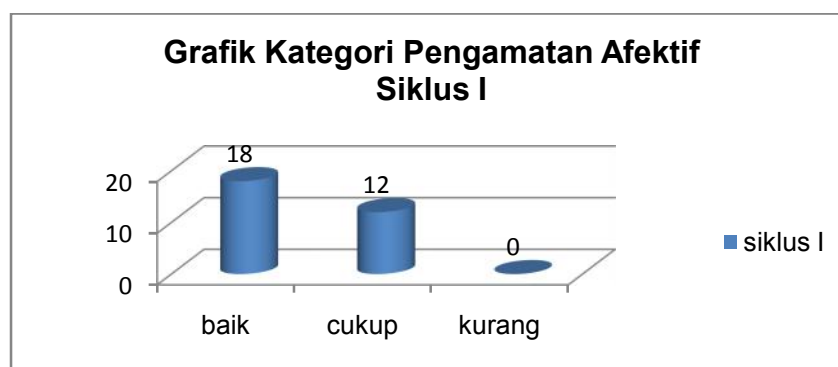
#### **4. Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Metode *Learning Together***

Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran pembuatan pola kemeja anak untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi afektif dan psikomotor siswa, dan tes untuk mengukur kognitif siswa. Adapun hal-hal yang diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus I

Pengamatan pada siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Jum'at, Mei 2013. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru dan observer melakukan pengamatan terhadap keterampilan berpikir dan perilaku siswa dalam diskusi dalam kelompok, sekaligus mengamati sikap siswa. Dibawah ini disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan sikap (afektif).



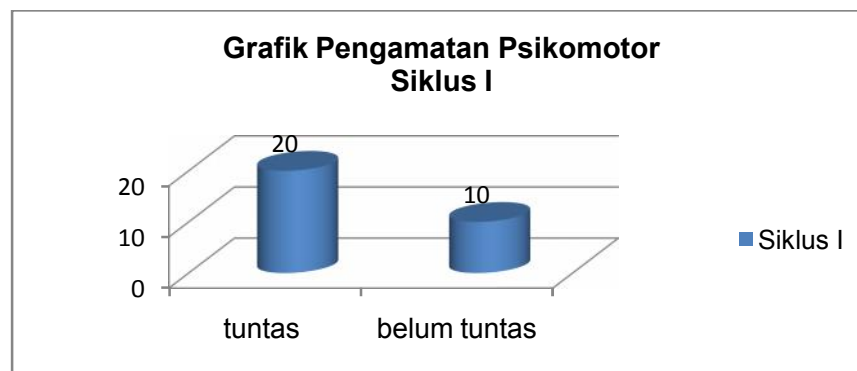
Gambar 12. Grafik Kategori pengamatan Afektif Siklus I

Berdasarkan grafik diatas sikap siswa menunjukkan respon yang baik dengan penerapan metode *Learning Together*, dapat dilihat bahwa prosentase pada kategori baik sebesar 60% atau 18 siswa, kategori cukup dengan



prosentase 40% atau 12 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat skor afektif pada kategori kurang.

Sedangkan untuk keterampilan siswa dalam membuat pola kemeja anak selama proses pembelajaran disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan psikomotor sebagai berikut.



Gambar 13. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa prosentase pada kategori tuntas sebesar 66,67% atau 20 siswa, kategori belum tuntas dengan prosentase 33,33% atau 10 siswa.

Sedangkan untuk mengukur ranah kognitif, peneliti menggunakan tes pilihan ganda. Data hasil penilaian kognitif siklus pertama disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 14. Grafik Kategori Hasil belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Setelah melakukan evaluasi tes yang disajikan pada grafik perolehan skor menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan siswa sebesar 76,67% atau 23 siswa sudah mencapai nilai KKM, dan 23,33% atau 7 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai ranah afektif dan psikomotor serta pengukuran ranah kognitif siswa, peneliti menentukan nilai akhir siswa dengan prosentase 60% untuk ranah psikomotor, 30% untuk ranah Kognitif dan 10% untuk ranah afektif. Prosentase ketuntasan siswa sebesar 70% atau 21 siswa, sedangkan sisanya 30% atau 9 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 77,71 yang mengalami kenaikan dari nilai rata-rata pra siklus yang hanya sebesar 71,46.



Gambar 15. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus I

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* pada siklus pertama belum berhasil dilihat dari nilai siswa yang tuntas hanya sebesar 70%. Selain itu dari segi pembelajaran, kegiatan pembelajaran

dengan metode *Learning Together* belum terlaksana secara optimal. Jika dibandingkan dengan prosentase pencapaian proses pembelajaran yang ingin dicapai peneliti yaitu sebesar 75%, maka pembelajaran dikatakan belum mencapai kriteria pencapaian yang ditentukan oleh tim peneliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan memodifikasi beberapa tahap pembelajaran sehingga hasil kompetensi siswa meningkat dan proses pembelajaran dikatakan berhasil. Berdasarkan bukti empirik dari data proses pembelajaran maupun kompetensi siswa, tim peneliti memutuskan untuk melanjutkan pembelajaran pembuatan pola dengan metode *Learning Together* pada siklus kedua.

#### **b. Siklus Kedua**

Selama proses pembelajaran siklus kedua pada bulan Mei 2013, tim peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai siswa terlihat lebih termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran *Learning Together* dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hal ini terlihat pada peningkatan nilai afektif siswa baik penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi maupun karakterisasi yang diperoleh siswa berdasarkan pengamatan tim peneliti. Dibawah ini disajikan hasil penskoran afektif siswa.



Gambar 16. Grafik Kategori pengamatan Afektif Siklus II

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa berada pada kategori baik. Prosentase pada kategori baik sebesar 96,67% atau 29 siswa, kategori cukup dengan prosentase 3,33% atau 1 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapat skor afektif pada kategori kurang.

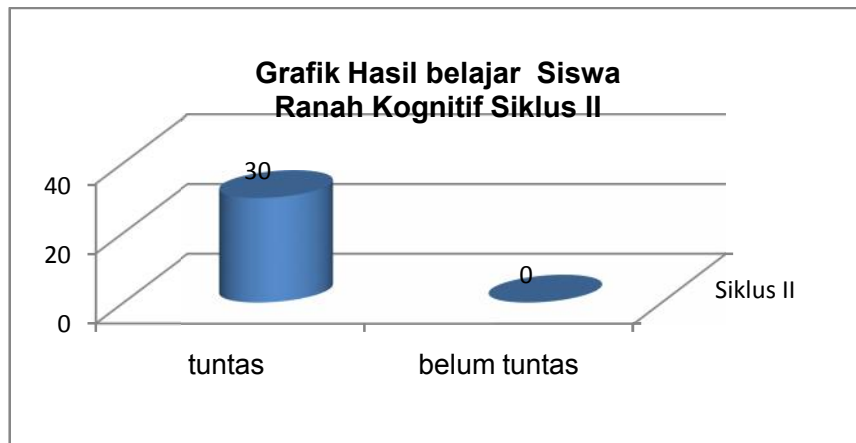
Sedangkan untuk psikomotor siswa selama proses pembelajaran disajikan hasil penskoran berdasarkan pengamatan psikomotor dibawah ini.



Gambar 17. Grafik Kategori pengamatan psikomotor Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa siswa 96,6% siswa ada pada kategori baik, dan 1 ada siswa yang mendapat skor psikomotor pada kategori belum tuntas atau 3,33%.

Sedangkan data untuk ranah kognitif yang diperoleh setelah melakukan evaluasi tes, prosentase ketuntasan siswa 100% atau 30 siswa kriteria ketuntasan minimal.



Gambar 18. Grafik Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai ranah afektif dan psikomotor serta pengukuran ranah kognitif siswa peneliti menentukan nilai akhir siswa dengan prosentase 60% untuk ranah psikomotor, 30% kognitif untuk ranah dan 10% untuk ranah afektif.

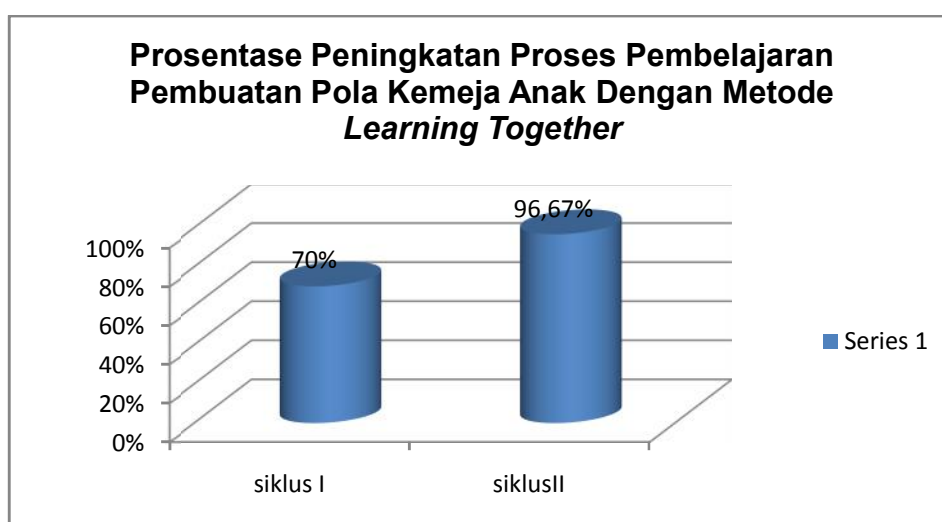


Gambar 19. Grafik Ketuntasan Kompetensi Siswa Siklus II

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan siklus belajar kedua menggunakan metode *Learning Together* mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai kompetensi siswa yang menunjukkan peningkatan secara signifikan pada tiap siklus belajar. Prosentase

ketuntasan siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 83,11 yang mengalami kenaikan dari nilai rata-rata siklus I yang hanya sebesar 77,71.

Dengan adanya peningkatan kompetensi siswa yang mencapai 96,67%, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan prosentase pencapaian sebesar 75% yang ingin dicapai peneliti. Sedangkan untuk prosentase ketercapaian proses pembelajaran pada siklus kedua menggunakan metode *Learning Together* mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan. Peningkatan ketercapaian pembelajaran disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 20. Prosentase peningkatan proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak

Prosentase ketercapaian proses pembelajaran naik 26,67% dari sebelumnya hanya 70% menjadi 96,67%. Hal ini berarti pencapaian prosentase pada siklus kedua berada pada kategori baik atau optimal dan sudah mencapai kriteria pencapaian proses pembelajaran sebesar 75%. Berdasarkan bukti empirik diatas, tim peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* pada siklus kedua dinyatakan berhasil. Berdasarkan

kesimpulan tersebut tim peneliti memutuskan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh selama observasi hingga proses pelaksanaan tindakan ini dibahas berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I, dikaji dengan teori yang telah dipaparkan dalam bab II dan disesuaikan dengan metode penelitian yang terdapat dalam bab III. Adapun pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 9 Surakarta**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tim peneliti yang terdiri dari peneliti, teman sejawat dan guru pembuatan pola kemeja anak di SMK Negeri 9 Surakarta merencanakan tindakan melalui penerapan metode *Learning Together* pada siklus

pertama dan kedua. Pembelajaran *Learning Together* menurut sintak yaitu fokus pada metode, guru memberikan desain kemeja anak (permasalahan), siswa bersama teman kelompoknya menganalisis desain, membuat pola, pecah pola hingga merancang bahan. Sajian materi disampaikan dengan *Jobsheet* mengenai

langkah-langkah membuat pola, tahap demi tahap. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum menggunakan metode *Learning Together* kemudian siklus yang menggunakan metode *Learning Together*.

Pada siklus pertama guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa berdasarkan perolehan nilai pra siklus, siswa menentukan peran masing-masing anggota yang terdiri dari ketua, sekretaris, moderator dan sisanya sebagai anggota. Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa, guru memberikan desain kemeja anak dan membagikan lembar kerja kepada siswa, guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah, siswa mendiskusikan masalah desain kemeja yang anak dibuat polanya oleh siswa dengan bantuan modul maupun *jobsheet* yang sudah dibagikan sebelumnya, siswa dan kelompoknya diskusi dan menyusun laporan dalam bentuk pola, analisis desain dan rancangan bahan.

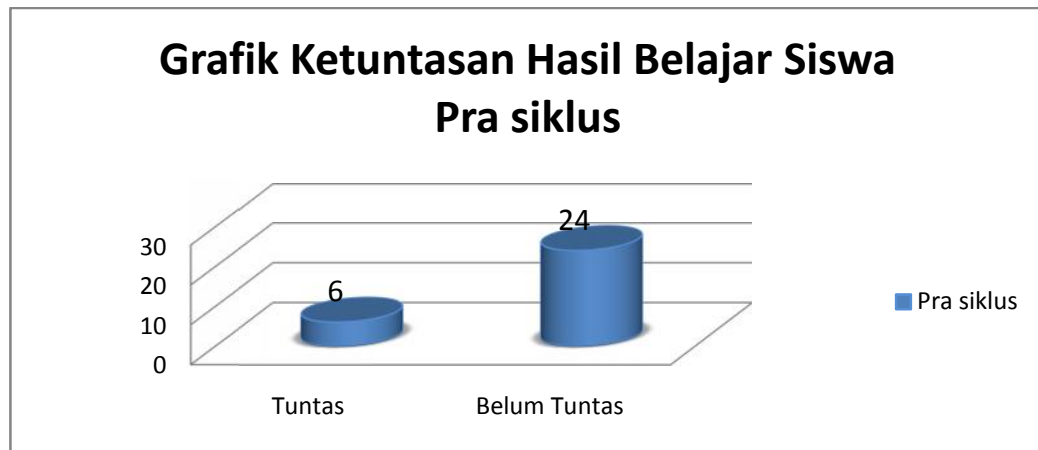
Pelaksanaan metode *Learning Together* pada siklus pertama berada pada kategori kurang dan hanya mencapai 70%. Siklus pertama pelaksanaan metode *Learning Together*, siswa masih berada pada tahap penyesuaian sehingga belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti hal ini disebabkan karena siswa kurang senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru, siswa kurang memperhatikan guru, siswa belum fokus ketika diskusi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi terlalu lama, dan siswa belum bisa mandiri dalam mengerjakan praktik . Solusi untuk siklus berikutnya yaitu guru lebih detail menjelaskan pada langkah kerja metode *Learning Together* dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi aspek pembuatan pola kemeja anak, guru lebih intensif membina dan membimbing jalannya diskusi, guru memantau dan mengingatkan siswa untuk berdiskusi dengan baik agar seluruh kelompoknya turut ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan.



Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, tindakan pada siklus kedua adalah guru menentukan ketua dalam kelompok yang paham dan mampu menjelaskan anggota kelompoknya, guru membagikan *jobsheet*, guru membagikan lembar kerja, guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah, siswa mendiskusikan masalah yang diajukan oleh guru dengan *jobsheet* yang sudah dibagikan sebelumnya dan memantau seluruh kelompok agar diskusi berjalan dengan baik. . Pelaksanaan pembelajaran sesuai perbaikan pada siklus kedua tidak mengalami hambatan yang berarti, siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru dan sudah fokus dalam diskusi. Ketercapaian pelaksanaan metode *Learning Together* pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 96,67%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sudah mencapai kriteria pencapaian proses pembelajaran sebesar 75%. Berdasarkan bukti empirik diatas, tim peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

## **2. Kompetensi Siswa Kelas X Prasiklus (Sebelum Tindakan) Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Metode *Learning Together* Kelas X Di SMK Negeri 9 Surakarta**

Kompetensi siswa pada pembuatan pola kemeja anak sebelum dilaksanakannya metode *Learning Together* disajikan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 11. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

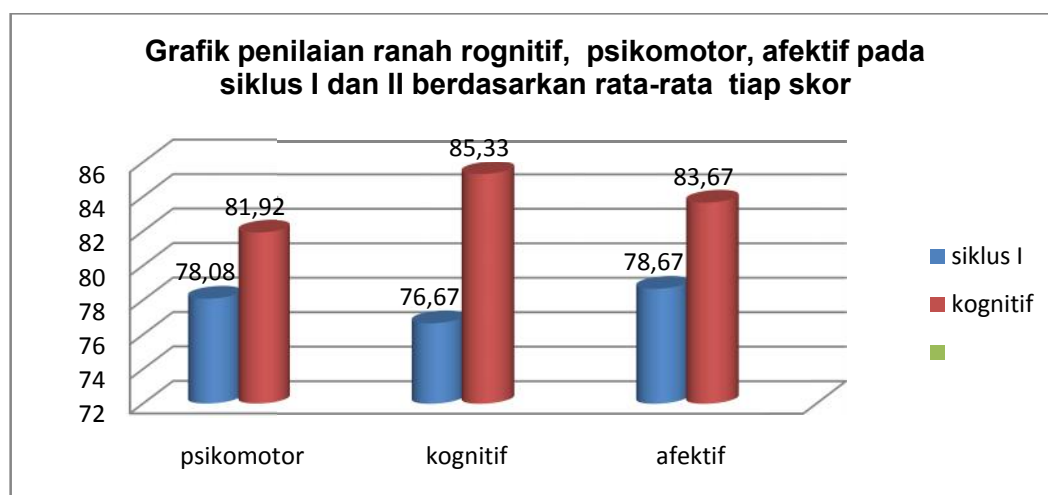
Hasil evaluasi tes yang diberikan kepada 30 siswa kelas X Busana Butik 2 pada pembelajaran pembuatan pola busana anak yang diterapkan oleh guru pada pra siklus diatas, menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya sebesar 20% atau 6 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas hanya 71,46 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal.

### 3. Peningkatan Kompetensi Belajar Siswa Kelas X Busana Butik 2 pada Pembelajaran Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak di SMK Negeri 9 Surakarta dengan Model *Cooperative Learning Tipe Learning Together*

Pencapaian kompetensi pra siklus ditentukan berdasarkan hasil evaluasi tes pilihan ganda yang diberikan kepada 30 siswa kelas X Busana 2 yang mengikuti pembelajaran pembuatan pola dengan metode yang diterapkan oleh guru. Hasil evaluasi tes pada pra siklus menunjukkan tingkat keberhasilan siswa hanya sebesar 20% atau 6 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Dengan demikian prosentase siswa yang tidak tuntas sebesar 80,00% atau sebanyak 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata

kelas hanya mencapai 71,46 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal. Sikap siswa selama proses pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang memberi respon ketika guru bertanya kepada siswa.

Target yang ingin dicapai peneliti dalam penerapan metode *Learning Together* dari segi kompetensi dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai nilai KKM 75. Pada siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan metode *Learning Together* dan berlanjut pada siklus kedua dengan perbaikan rencana pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak melalui lembar observasi (psikomotor, dan afektif) dan penilaian tes pilihan ganda untuk mengukur ranah kognitif. Dibawah ini disajikan gambar grafik peningkatan kompetensi pada siklus I dan siklus II.



Gambar 21. Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas penilaian pada mata pelajaran pembuatan pola kemeja anak pada ranah psikomotor siklus I dengan rata-rata 708,08 dan siklus II dengan rata-rata 81,92. Hasil penelitian dilihat dari ranah psikomotor menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi membuat pola kemeja anak

sehingga hasil belajar ranah psikomotor mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 3,84%.

Ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 76,67 dan siklus II dengan rata-rata 85,33. Hasil penelitian dilihat dari ranah kognitif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* meningkatkan pemahaman konsep berpikir siswa dalam proses pemecahan masalah yang disajikan oleh guru, sehingga hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 8,66%.

Sedangkan ranah afektif siklus I dengan rata-rata 78,67 dan siklus II dengan rata-rata 83,67. Hasil penelitian dilihat dari ranah afektif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Learning Together* meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap afektif siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan prosentase peningkatan ranah afektif sebesar 5%, hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru, menunjukkan respon yang positif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran, menunjukkan solidaritas yang tinggi antar teman, menunjukkan kerjasama yang baik dalam kelompok, menunjukkan sikap mandiri dan disiplin. Prosentase ketuntasan dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Pada Siklus I dan II

Ranah	Jumlah Siswa Tuntas			Rata- Rata		
	Psikomotor	Kognitif	Afektif	Psikomotor	kognitif	Afektif
Siklus I	20	23	30	78,08	76,67	78,67
Siklus II	29	30	30	81,92	85,33	83,67
%kenaikan	30	23,34	0	3,84	8,66	5

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan kompetensi membuat vola kemeja anak dengan metode *Learning Together* pada siklus kedua telah

mencapai 75%. Adanya peningkatan kompetensi siswa pada tiap siklus ini, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *Learning Together* pada kompetensi pembuatan pola kemeja anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Together* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak pada pembelajaran busana anak siswa kelas X Busana Butik 2 Di SMK Negeri 9 Surakarta.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Learning Together* pada pembelajaran membuat pola kemeja anak

1) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* dalam membuat pola kemeja anak dilakukan dengan langkah-langkah: a) memperkenalkan topik yang akan dibahas b) mengatur murid dalam kelompok (secara heterogen), c) merencanakan presentasi, d) presentasi kelompok e) evaluasi. Pelaksanaan metode *Learning Together* pada siklus pertama hanya mencapai 70%. Kekurangan dalam pembelajaran yaitu siswa kurang senang dengan pembagian kelompok, kurangnya perhatian siswa, dan siswa tidak fokus ketika diskusi. Siklus kedua guru menekankan pada: tidak membentuk kelompok baru untuk menambah waktu diskusi, menentukan posisi duduk tiap kelompok, menjelaskan fungsi peran, lebih intensif membimbing dan mengontrol diskusi siswa. Pembelajaran siklus II meningkat menjadi 96,67%, dalam kategori baik, dan mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola kemeja anak dengan menggunakan metode *Learning Together* pada kelas X dinyatakan berhasil.

2. Kompetensi siswa membuat pola kemeja anak sebelum tindakan (pra siklus)

Hasil kompetensi siswa sebelum penerapan tindakan *Learning Together* sebesar 20% atau 6 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Dengan demikian presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini membuat rata-rata kelas 71,46 dan masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal.

3. Peningkatan kompetensi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek kognitif kelas X busana Butik 2.

Penerapan metode *Learning Together* siklus I presentase pencapaian kognitif siswa sebesar 76,67% atau 23 siswa mencapai nilai KKM, dan 23,33% atau 7 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan rata-rata 78,67. Kemudian pada siklus II presentase pencapaian kognitif siswa sebesar 100% atau 30 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 85,33.

4. Peningkatan kompetensi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek afektif kelas X busana Butik 2.

Presentase pencapaian afektif siswa pada siklus I sebesar 60% atau 18 siswa kategori baik dan sebesar 40% atau 12 siswa dalam kategori cukup, dengan rata-rata 78,67. Ranah afektif pada siklus II dalam kategori baik sebanyak 96,67% atau 29 siswa dan 3,33% atau 1 siswa dalam kategori cukup dengan rata-rata 83,67.

5. Peningkatan kompetensi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek psikomotor kelas X busana Butik 2.

Presentase ketuntasan siswa psikomotor pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui metode *Learning Together* sebesar 66,67% atau 20 siswa

sudah mencapai nilai KKM, dan 33,33% atau 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, dengan rata-rata 78,08 . Kemudian pada siklus II presentase pencapaian kognitif siswa sebesar 96,67% atau 29 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan rata-rata 81,93.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, bahwa penerapan pendekatan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola kemeja anak pada siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK Negeri 9 Surakarta. Hal ini berarti hipotesis tindakan pada penelitian ini terbukti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan model *Cooperative Learning* (CL) tipe *Learning Together* (LT) yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Penerapan metode *Learning Together* pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak mengalami peningkatan pada siklus pertama dengan presentase 70% meningkat menjadi 96,67%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa masih bingung dengan langkah kerja metode *Learning Together*. Peneliti menyarankan agar guru tetap berpedoman pada rencana pembelajaran yang sudah disusun dan melakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok diskusi siswa, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, alokasi waktu dan tujuan pembelajaran.
2. Hasil Kompetensi pembuatan pola kemeja anak sebelum tindakan (prasiklus) sangat rendah. Oleh karena itu peneliti bersama dengan guru menerapkan



metode *Learning Together* untuk meningkatkan kompetensi siswa membuat pola kemeja anak kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

3. Peningkatan kompetensi pembuatan pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek kognitif mengalami peningkatan dengan presentase dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 23,34%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang memperhatikan guru, sehingga siswa tidak optimal dalam menerima informasi dan materi yang diberikan guru. Peneliti menyarankan agar guru lebih tegas memberitahukan agar siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran.
4. Peningkatan kompetensi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek afektif mengalami peningkatan sebesar 96,67 dengan kategori baik, kendala siklus pertama yaitu siswa kurang senang dengan kelompok yang ditentukan oleh guru sehingga menghambat siswa lain dalam kelompok untuk melakukan diskusi. Peneliti menyarankan agar guru memberikan pengertian dan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya kerjasama dalam suatu kelompok, sehingga siswa memiliki kesadaran dan memberi respon yang baik.
5. Peningkatan kompetensi membuat pola kemeja anak dengan metode *Learning Together* dari aspek psikomotor mengalami peningkatan dengan presentase peningkatan ranah psikomotor adalah sebesar 30%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa tidak fokus ketika diskusi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi terlalu lama. Peneliti menyarankan agar guru memberikan pendampingan yang intensif terhadap kinerja kelompok agar pembuatan pola terfokus kepada dengan model kemeja yang diajukan guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Rohani dan Abu Hamadi. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darminingsih dan Sunaryati Imban.1985. *Pembuatan Busana Bayi Dan Anak*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah
- David W Johnson.(1991). *Meaningful Assesment A Manageble and Cooperative Process*. Boston:Allyn and Bacon
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*.Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Ernawati,dkk. (2008). *Buku Tata Busana Jilid 2*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hamzah B.Uno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Isjoni dan Firdaus, LN. (2009). *Pembelajaran Terkini (Perpaduan Indonesia-Malaysia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusnandar.(2011).*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nana Sudjana.(2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Raras Ika Yulianti.(2011). *Skripsi: Penerapan pembelajaran koo peratif tipe Learning Together Disertai Modul Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar Siswa Kelas X-8 SMA N 8 Surakart*. Yogyakarta: UNY
- Riska Wahyu Aryani. (2013). *Skripsi: Peningkatan Aktivitas dan Kompetensi Pemeliharaan Bahan Tekstil Dengan Pendekatan SCL Pada Siswa SMK N 4 Yogyakarta*. Yogyakarta:UNY

- Robert E Slavin.(2009). *Educational Psychology:Theory and Practice*. New York:Allyn and Bacon
- Saifudin Azwar. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Septi Dwi Dayanti. (2011). *Skripsi: Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe STAD pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Membuat Blezer di SMK N 1 Sewon Bantul*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto,(2001) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung; Alfabeta
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto , Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widjiningsih,dkk.(1994). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta: Institut Keguruan An Ilmu Pendidikan
- Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Wiriadmadja Rochiati. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Depdikbud. (2003.). [www.Diptsmk.net/page=content:3](http://www.Diptsmk.net/page=content:3) Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada 31 maret 2014 pukul 10.00 WIB

LAMPIRAN

## SILABUS

**Nama Sekolah : SMK Negeri 9 Surakarta**

**Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik**

**Kelas/Semester : X/2**

**Standar Kompetensi: Pembuatan busana Anak dan Lenan Rumah Tangga**

**Kode Kompetensi : SSB.BUS.BTK 08 (1) 2011**

**Alokasi Waktu : 90 x 45 Menit**

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
					TM	PS	PI	
7. Mengklarifikasi Busana Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi jenis-jenis busana anak</li> <li>Membuat Pola Busana Anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis-jenis busana anak                             <ul style="list-style-type: none"> <li>d. Bebe anak</li> <li>e. Kemeja anak</li> <li>f. Celana anak laki-laki</li> </ul> </li> <li>Pola Busana Anak skala 1:4, 1:1</li> <li>Merancang bahan secara rinci dan global</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan jenis-jenis busana anak</li> <li>Mengidentifikasi model busana anak</li> <li>Menjelaskan dan mendemonstrasikan cara membuat pola busana anak 1:4, 1:1</li> <li>Menjelaskan an mendemonstrasikan cara merancang bahan dan harga secara rinci dan global</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas individu</li> <li>Porto folio</li> </ul>	4	8		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan busna bayi dan anak, darminingsih, Sunaryati Imban</li> <li>Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>
8. Memotong Bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pola</li> <li>Jumlah komponen pola dicek kembali dan disiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran bagian pola diperiksa sesuai ukuran</li> <li>Garis dan bentuk pola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pola sesuai desain</li> <li>Memberi tanda pola sesuai kebutuhan</li> <li>Menghitung komponen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas individu</li> <li>Porto folio</li> </ul>	4	12	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembuatan busna bayi dan anak, darminingsih, Sunaryati</li> </ul>

	<p>untuk memotong</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan Tempat Alat dan bahan</li> <li>• Memotong bahan/ Menggunting</li> <li>• Memindahkan tanda-tanda pola pada bahan</li> </ul>	<p>diperiksa sesuai desain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda-tanda keterangan pola diperiksa sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Persiapan Tempat, alat dan bahan untuk memotong</li> <li>• Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan efisiensi bahan</li> <li>• Teknik Memotong dengan memperhatikan K3</li> <li>• Teknik memindahkan tanda-tanda pola</li> </ul>	<p>pola</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa tanda pola dan keterangan pola</li> <li>• Memberi nomor pola</li> <li>• Menjelaskan persiapan tempat, alat dan bahan untuk memotong dengan memperhatikan K3</li> <li>• Meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat dan corak bahan</li> <li>• Menambah kampuh sesuai kebutuhan</li> <li>• Memotong bahan tepat pada garis bentuk pola dengan memperhatikan K3</li> <li>• Memindah tanda pola sesuai yang dibutuhkan</li> </ul>		4	8		<p>Imban</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>
9. Melakukan Pengepresan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi Maksud dan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pengepresan sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busna bayi dan anak,</li> </ul>

	Pengepresan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi alat dan bahan yang akan dipres</li> </ul>	kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan an bahan yang akan di pres</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan maksud dan tujuan pengepresan dengan memperhatikan K3</li> </ul>					darminingsih, Sunaryati Imban <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>
10. Menjahit Busana Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian busana sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang akan dijahit sesuai prosedur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian-bagian busana yang dibutuhkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kelengkapan bagian-bagian busana yang dibutuhkan</li> <li>• Menjahit bagian-bagian busana sesuai desain dengan memperhatikan K3</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> <li>• Porto folio</li> </ul>	2	4	15	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busna bayi dan anak, darminingsih, Sunaryati Imban</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>
11. Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bahan-bahan pelengkap dan finishing sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi alat jahit tangan sesuai dengan teknik penyelesaian</li> <li>• Pemasangan pelengkap busana dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan-bahan pelengkap yang digunakan untuk penyelesaian finishing</li> <li>• Alat-alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan untuk penyelesaian /finishing</li> <li>• Menyiapkan alat jahit tangan yang dibutuhkan untuk penyelesaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busna bayi dan anak, darminingsih, Sunaryati Imban</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>



	memperhatikan kerapian dan kebersihan							
12. Menghitung harga jual	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengidentifikasi cara mengemas</li> <li>• Menghitung harga jual busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat dan bahan untuk mengemas sesuai kebutuhan</li> <li>• Macam-macam cara mengemas</li> <li>• Perhitungan harga jual busana anak <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga pokok bahan baku dan pelengkap</li> <li>- Ongkos jahit</li> <li>- Penyusutan</li> <li>- Laba yang dibutuhkan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan</li> <li>• Mengemas busana sesuai dengan kebutuhan</li> <li>• Mengitung harga jual busana anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> <li>• Porto folio</li> </ul>	2	4	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan busna bayi dan anak, darminingsih, Sunaryati Imban</li> <li>• Pembuatan busana bayi dan anak, Goet Poespo</li> </ul>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : SMK N 9 Surakarta

Mata pelajaran : Busana Anak

Kelas / semester : X / 2

Alokasi waktu : 450 menit (2 x pertemuan)

Standar kompetensi : Membuat pola kemeja anak

Kompetensi dasar : Membuat pola dasar kemeja anak  
Pecah pola kemeja anak  
Rancangan bahan

Topik : Membuat pola kemeja anak

Indikator :

1. Menjelaskan pengertian pola kemeja anak
2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak
3. Menganalisis desain
4. Membuat pola kemeja anak
5. Pecah pola kemeja anak
6. Rancangan bahan kemeja anak

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola kemeja anak dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak dengan benar.
3. Siswa dapat menganalisis desain dengan benar.
4. Siswa dapat membuat pola kemeja anak dengan benar.
5. Siswa dapat pecah pola kemeja anak sesuai dengan prosedur dan langkah kerja dengan benar.
6. Siswa dapat membuat rancangan bahan dengan benar.

## II. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cara membuat pola Kemeja Anak laki-laki
2. Tanda-tanda Pola Kemeja anak laki-laki

3. Langkah-lagkah Pecah Pola Kemeja anak laki-laki
4. Rancangan Bahan Kemeja Anak Laki-laki

### III. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
2. Metode Pembelajaran: Metode *Learning Together*

### IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Tugas Terstruktur	TMTT	Waktu
<b>I. Pendahuluan</b>	4. Guru mengucapkan Salam pembuka 5. Guru memimpin untuk berdoa 6. Guru mengabsen siswa 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pola kemeja anak (fase 1 sintak pembelajaran kooperatif) 8. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran 9. Guru menyampaikan pengertian Model pembelajaran dan media yang digunakan (fase 2 sintak pembelajaran kooperatif)			30 menit
<b>II. Kegiatan Inti</b>	10. Guru Mengecek persiapan alat dan bahan Siswa melaksanakan hal-hal : 11. Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja. (sintak <i>Learning Together</i> fase 1) 12. Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak. (sintak <i>Learning Together</i> fase 1) 13. Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat			400 menit

	<p>heterogen.(Fase 2 sintak <i>Learning Together</i>)</p> <p>14. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi yang akan dibahas.</p> <p>15. Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.(fase 3 sintak <i>Learning Together</i>)</p> <p>16. Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.</p> <p>17. Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>18. Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya.(fase 4 sintak <i>Learning Together</i>)</p> <p>19. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.</p> <p>20. Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi yang belum difahami)</p>			
<p><b>III.</b></p> <p><b>Penguatan materi dan penanaman konsep</b></p>	<p><b>Penutup</b></p> <p>21. Guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan tentang pembuatan pola kemeja anak(fase 5 sintak pembelajaran <i>Learning Together</i>)</p> <p>22. Guru mengumpulkan tugas siswa</p> <p>23. Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa (fase 5 sintak pembelajaran kooperatif)</p> <p>24. Salam penutup</p>			20 menit

## V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

### 1. Sumber pembelajaran :

- a. Darminingsih & Suryanati Imban.1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*.Jakarta : Depdikbud
- b. Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdikbud

### 2. Media pembelajaran :

- a. Papan tulis
- b. *Job Sheet*

## VI. PENILAIAN

Kriteria	Prosentase	
Penilaian Psikomotor	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N1 x bobot ( 60%)
Penilaian Kognitif	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N2 x bobot ( 30%)
Penilaian Afektif	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N1 x bobot ( 10%)
<b>Jumlah</b>	N1 + N2 + N3	100%

Surakarta, November 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Ari Budi Ningsih

NIP.19650822 199203 2 005

Mahasiswa



Fahmawati Fajrin

NIM. 09513241028

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Sekolah	: SMK N 9 Surakarta
Mata pelajaran	: Busana Anak
Kelas / semester	: X / 2
Alokasi waktu	: 225 menit (1 x pertemuan)
Standar kompetensi	: Membuat pola kemeja anak
Kompetensi dasar	: Membuat pola dasar kemeja anak Pecah pola kemeja anak Rancangan bahan
Topik	: Membuat pola kemeja anak
Indikator	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian pola kemeja anak</li><li>2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak</li><li>3. Menganalisis desain</li><li>4. Membuat pola kemeja anak</li><li>5. Pecah pola kemeja anak</li><li>6. Rancangan bahan kemeja anak</li></ol>

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola kemeja anak dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak dengan benar.
3. Siswa dapat menganalisis desain dengan benar.
4. Siswa dapat membuat pola kemeja anak dengan benar.
5. Siswa dapat pecah pola kemeja anak sesuai dengan prosedur dan langkah kerja dengan benar.
6. Siswa dapat membuat rancangan bahan dengan benar.

#### **II. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Cara membuat pola Kemeja Anak laki-laki
2. Tanda-tanda Pola Kemeja anak laki-laki
3. Langkah-langkah Pecah Pola Kemeja anak laki-laki

#### 4. Rancangan Bahan Kemeja Anak Laki-laki

### III. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Model Pembelajaran Kooperatif
2. Metode Pembelajaran: Metode *Learning Together*

### IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Fase pembelajaran	Kegiatan guru	Tugas Terstruktur	TMTT	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan Salam pembuka</li> <li>2. Guru memimpin untuk berdoa</li> <li>3. Guru mengabsen siswa</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pola kemeja anak (fase 1 sintak pembelajaran kooperatif)</li> <li>5. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran</li> <li>6. Guru menyampaikan pengertian Model pembelajaran dan media yang digunakan (fase 2 sintak pembelajaran kooperatif)</li> </ol>			15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru Mengecek persiapan alat dan bahan Siswa melaksanakan hal-hal :</li> <li>8. Guru memperkenalkan materi pelajaran ini dengan mengajukan pertanyaan dan sampel membuat kemeja anak khususnya membuat pola kemeja. (sintak <i>Learning Together</i> fase 1)</li> <li>9. Guru dan siswa kemudian terlibat dalam proses pengamatan pengenalan materi membuat pola kemeja anak. (sintak <i>Learning Together</i> fase 1)</li> <li>10. Guru membuat kelompok-kelompok siswa yang bersifat heterogen.(Fase 2 sintak <i>Learning Together</i>)</li> </ol>			200 menit

	<p>11. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari materi yang akan dibahas.</p> <p>12. Kelompok-kelompok itu mendiskusikan apa yang mereka anggap sebagai temuan yang paling penting.(fase 3 <i>sintak Learning Together</i>)</p> <p>13. Murid merencanakan cara mempresentasikan temuan-temuan ini kepada seluruh temannya.</p> <p>14. Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mendapat kesulitan untuk menyelesaikan tugas.</p> <p>15. Para anggota kelompok melakukan presentasi didepan kelas dengan membawa hasil karyanya.(fase 4 <i>sintak Learning Together</i>)</p> <p>16. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok kemudian menawarkan untuk menanggapi hasil presentasi.</p> <p>17. Murid selanjutnya mengfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan mereka dan tentang materi yang belum difahami)</p>			
<b>Penguatan materi dan penanaman konsep</b>	<p><b>Penutup</b></p> <p>18. Guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan tentang pembuatan pola kemeja anak(fase 5 <i>sintak pembelajaran Learning Together</i>)</p> <p>19. Guru mengumpulkan tugas siswa</p> <p>20. Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa (fase 5 <i>sintak pembelajaran kooperatif</i>)</p> <p>21. Salam penutup</p>			10 menit



## V. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

### 1. Sumber pembelajaran :

- a. Darminingsih & Suryanati Imban.1985. *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*.Jakarta : Depdikbud
- b. Ernawati, dkk.2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdikbud

### 2. Media pembelajaran :

- a. Papan tulis
- b. *Job Sheet*

## VI. PENILAIAN

Kriteria	Prosentase	
Penilaian Psikomotor	$N1 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N1 x bobot ( 60%)
Penilaian Kognitif	$N2 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N2 x bobot ( 30%)
Penilaian Afektif	$N3 = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$	N1 x bobot ( 10%)
<b>Jumlah</b>	N1 + N2 + N3	100%

Surakarta, November 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Ari Budi Ningsih

NIP.19650822 199203 2 005

Mahasiswa



Fahmawati Fajrin

NIM. 09513241028

**Lembar Pengamatan Penerapan Metode Learning Together Dalam Pembelajaran  
Pembuatan Pola Kemeja Anak Di Smk Negeri 9 Surakarta**

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom kriteria "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan pengamatan anda selama kegiatan belajar mengajar membuat pola kemeja anak dengan Metode *Learning Together*.

No	Kriteria Pengamatan	Respon		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Kegiatan Pendahuluan				
1	Guru mengucapkan Salam pembuka			
2	Guru memimpin untuk berdoa			
3	Guru mengabsen siswa			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pola kemeja anak (fase 1 sintak pembelajaran kooperatif)			
5	Guru menyampaian garis besar materi pembelajaran			
6	Guru menyampaian pengertian Model pembelajaran dan media yang digunakan (fase 2 sintak pembelajaran kooperatif)			
7	Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil yang terdiri masing masing kelompok terdiri dari 5 siswa untuk membuat pola kemeja anak (fase 3 sintak pembelajaran kooperatif)			
Kegiatan Inti				
8	Guru Mengecek persiapan alat dan bahan			
9	Guru memberikan tugas sesuai model kemeja anak yang telah ditentukan (sintak <i>Learning Together</i> Fase 1)			
	Siswa melaksanakan hal-hal :			
	<b>a. Interaksi tatap muka</b>			
10	Siswa berkelompok dengan kelompok masing-masing			
11	Siswa membagi tugas pada masing-masing anggota (sintak <i>Learning Together</i> Fase 2)			
	<b>b. Interdependensi positif</b>			
12	Siswa mengkaji materi dari jobsheet			
13	Siswa mengeksplorasi pengetahuan teknik membuat pola kemeja anak			
14	Siswa bertanya kepada siswa lain			

15	Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan			
	<b>c. Tanggung Jawab individual</b>			
16	Siswa bertanggung jawab dalam tugas mandiri membuat pola kemeja anak			
17	Siswa membuat laporan hasil diskusi dalam kelompoknya			
	<b>Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil:</b>			
18	Siswa mengulas kembali hasil diskusi			
19	Guru memberi masukan terhadap siswa dalam berdiskusi			
20	Guru Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek (fase 4 sintak pembelajaran kooperatif)			
<b>Penutup</b>				
21	Guru mengevaluasi dengan memberi pertanyaan tentang pembuatan pola kemeja anak(fase 5 sintak pembelajaran kooperatif)			
22	Guru mengumpulkan tugas siswa			
23	Guru memberi penghargaan terhadap hasil kerja siswa (fase 5 sintak pembelajaran kooperatif)			
24	Guru memberikan nilai berdasarkan hasil kerja kelompok (sintak <i>Learning Together</i> fase 4 )			
25	Salam penutup			

Surakarta, Juli 2013

Observer

**Kisi –Kisi Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Dalam Proses Pembelajaran  
Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan Menggunakan Metode  
*Learning Together* di SMK Negeri 9 Surakarta**

Instrumen Penelitian	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber Data
Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Kemeja Anak	Persiapan	Pengkondisian tempat kerja	Pengkondisian tempat kerja sesuai dengan standar K3: meja bersih, lingkungan tempat kerja bersih dan rapi	15%	Siswa
		Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola kemeja anak	Persiapan alat dan bahan pembuatan pola kemeja anak: a. Buku Kostum b. Skala c. Kertas Merah Biru d. Gunting e. Pensil merah biru f. Kertas payung g. Pensil 2b h. Penghapus i. Penggaris panggul j. Penggaris lurus		
	Proses	Menganalisis Desain	Desain yang di analisis sesuai model yang ditentukan	60%	
		Pembuatan pola dasar dengan teknik konstruksi	Membuat pola dasar sesuai urutan dan langkah kerja		

		Pecah pola dasar menjadi pola kemeja anak sesuai model yang telah ditentukan	Mengubah pola dasar menjadi pola kemeja anak sesuai urutan dan langkah kerja	
		Rancangan Bahan dengan kertas payung skala 1:4	Mengatur letak bahan yang akan di potong pada kain sehingga kain lebih efisien	
	Hasil	Kerapianan dalam membuat pola kemeja anak	Rapi dalam membuat pola kemeja anak sesuai urutan yang benar	25%
		Kebersihan dalam membuat pola kemeja anak	Kebersihan merupakan komponen keseluruhan dalam pekerjaan	

**Rubik Lembar Penilaian Unjuk Kerja Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Menggunakan Metode *Learning Together* Di SMK Negeri 9 Surakarta**

Hari / Tanggal :

Kelas :

Mata pelajaran:

Nama Siswa :

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Rubik				Rubik Penilaian
				4	3	2	1	
Persiapan	Pengkondisian tempat kerja	Pengkondisian tempat kerja sesuai dengan standar K3: meja bersih, lingkungan tempat kerja bersih dan rapi	5 %					Skor 4: Sebelum memulai membuat pola terlebih dahulu membersihkan meja, lingkungan sekitar dari kotor dan merapikan tempat kerja Skor 3 : Sebelum memulai membuat pola terlebih dahulu membersihkan meja, lingkungan sekitar dari kotor Skor 2 : Sebelum memulai membuat pola terlebih dahulu membersihkan meja, namun tidak membersihkan lingkungan sekitar dari kotor Skor 1 : Tidak membersihkan meja/lingkungan sekitar
	Kelengkapan alat dan bahan pembuatan pola kemeja	Persiapan alat dan bahan pembuatan pola kemeja anak: a. Buku Kostum b. Skala	10%					Skor 4 : Alat- alat yang disiapkan sangat lengkap yaitu buku pola, kertas merah biru, kertas payung, skala, penggaris lurus, penggaris panggul, lem, gunting, bolpoin hitam, bolpoin

	anak	c. Kertas Merah Biru d. Gunting e. Bolpoin merah biru f. Kertas payung g. Pensil 2b h. Penghapus i. Penggaris panggul j. Penggaris lurus					merah biru,pensil,penghapus Skor 3 : Alat- alat yang disiapkan lengkap yaitu buku pola, kertas merah biru,kertas payung,skala, penggaris lurus, penggaris panggul, lem, gunting,bolpoin hitam,bolpoin (tidak membawa dua peralatan/bahan) Skor 2 : Alat- alat yang disiapkan kurang lengkap yaitu buku pola, kertas merah biru,kertas payung,skala, penggaris lurus, penggaris panggul, lem, gunting. (tidak membawa 4 peralatan/bahan) Skor 1 : Alat- alat yang disiapkan tidak lengkap yaitu buku pola, kertas merah biru,kertas payung,skala, penggaris lurus. (tidak membawa 6 peralatan/bahan)
		Jumlah	15%				
Proses	Menganalisis Desain	Desain yang di analisis sesuai model yang ditentukan	10%				Skor 4 : Desain yang dianalisis sesuai dengan model yang ditentukan, terdiri dari <i>style</i> , detail busana, <i>opening</i> , <i>febric</i> , <i>ocation</i> Skor 3: Desain yang dianalisis tidak lengkap sesuai dengan model yang ditentukan, terdiri dari <i>style</i> ,detail busana, <i>opening</i> , <i>febric</i> . Skor 2 : Desain yang dianalisis kurang

							sesuai dengan model yang ditentukan, terdiri dari <i>style</i> , detail busana, <i>opening</i> . Skor1 : Desain yang dianalisis kurang lengkap sesuai dengan model yang ditentukan, hanya terdiri dari <i>style</i> , detail busana.
	Pembuatan pola dasar anak laki-laki dengan teknik konstruksi.	Membuat Pembuatan pola dasar anak laki-laki sesuai dengan urutan dan langkah kerja: 1. Membuat pola dasar badan anak laki-laki dengan ukuran yang telah ditentukan 2. Membuat pola dasar menggunakan tanda pola yang benar 3. Macam-macam garis kerung tepat pada titik yang ditentukan	15%				Skor 4 : Proses Membuat pola dasar sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, menggunakan tanda-tanda pola yang sesuai, macam-macam garis kerung tepat pada titik yang ditentukan Skor 3 : Proses Membuat pola dasar sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, tanda-tanda pola sesuai, macam-macam kerung tidak tepat pada garis yang ditentukan Skor 2 : Proses Membuat pola dasar sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, tanda-tanda pola kurang sesuai, macam-macam kerung tidak tepat pada garis yang ditentukan Skor 1: Proses Membuat pola dasar kurang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, tanda-tanda pola kurang sesuai, macam-macam kerung tidak tepat pada garis yang ditentukan



	Mengubah pola dasar anak laki-laki menjadi pola kemeja sesuai model yang ditentukan.	Mengubah pola dasar anak laki-laki menjadi pola kemeja sesuai dengan langkah kerja yang ditentukan 1. Mengubah pola dasar depan bagian bawah dan tengah muka sesuai dengan model 2. Mengubah pola bagian belakang sesuai dengan model 3. Mengubah pola lengan sesuai model.	25%					Skor 4: apabila pecah pola pada bagian tengah muka, bawah bagian depan, tengah belakang dan lengan sesuai dengan model yang ditentukan. Skor 3: apabila pecah pola pada bagian tengah muka, bawah bagian depan, tengah belakang sesuai dengan model yang ditentukan. Namun bagian lengan tidak tepat Skor 2 : apabila pecah pola pada bagian Tengah muka, bawah bagian depan, sesuai dengan model yang ditentukan. Namun pada tengah belakang dan lengan tidak tepat Skor 1 : apabila pecah pola pada bagian tengah muka sesuai dengan model yang ditentukan. Namun bawah bagian depan, tengah belakang dan lengan tidak tepat.
	Rancangan Bahan dengan kertas payung skala 1:4	Membuat rancangan bahan sesuai dengan langkah kerja yang ditentukan : 1. Arah serat kertas payung memanjang 2. Pola telah diberi kampuh	10%					Skor 4 : Apabila arah serat kertas payung memanjang, pola yang ditempelkan telah diberi kampuh dan menggunakan bahan secara efisien Skor 3: Apabila arah serat kertas payung memanjang, pola yang ditempelkan telah diberi kampuh Namun tidak menggunakan bahan secara efisien

		3. Efisien dalam menggunakan bahan						<p>Skor 2 Apabila arah serat kertas payung memanjang. Namun, pola yang ditempelkan tidak diberi kampuh dan tidak menggunakan bahan secara efisien:</p> <p>Skor 1 : Apabila arah serat kertas payung melebar, pola yang ditempelkan tidak diberi kampuh dan tidak menggunakan bahan secara efisien</p>
		Jumlah	60 %					
Hasil	Kerapian hasil dalam membuat pola kemeja anak	Kerapian dalam membuat: 1. Analisis desain 2. Membuat pola dasar 3. Pecah pola 4. Rancangan bahan	15%					<p>Skor 4: Apabila hasil membuat pola kemeja anak sangat rapi, yaitu analisis desain, membuat pola, pecah pola hingga rancangan bahan</p> <p>Skor 3: Apabila hasil membuat pola kemeja anak rapi, yaitu analisis desain, membuat pola, pecah pola namun rancangan bahan tidak rapi</p> <p>Skor 2: Apabila hasil membuat pola kemeja anak rapi, yaitu analisis desain, membuat pola, namun pecah pola, rancangan bahan tidak rapi</p> <p>Skor1: Apabila hasil membuat analisis desain rapi, namun membuat pola, pecah pola, rancangan bahan tidak rapi</p>

	Kebersihan dalam membuat pola kemeja anak	Pola yang dibuat sangat bersih yaitu 1. Tidak ada noda 2. Tidak ada coretan 3. Tidak ada tiras	10%					Skor 4: Jika pola yang dibuat bersih, yaitu tidak ada noda, tidak ada goresan pensil yang belum dihapus Skor 3 : Jika pola yang dibuat bersih, yaitu tidak ada noda, namun ada goresan pensil yang belum dihapus Skor2: Jika pola yang tidak dibuat bersih, yaitu ada noda, ada goresan pensil yang belum dihapus namun tidak ada lipatan pada lembar kerja Skor1 : Jika pola yang tidak dibuat bersih, yaitu ada noda, ada goresan pensil yang belum dihapus dan ada lipatan pada lembar kerja
		Jumlah	25%					
		Total Jumlah	100%					

**Keterangan :**

I. Persiapan 15 %

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 15\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

II. Proses 60 %

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 60\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

III. Hasil 25 %

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 25\%}{\text{Jumlah skor tertinggi}}$$

Nilai	Kategori	Keterangan
75 - 100	Tuntas	Sudah mencapai nilai kompetensi
< 75	Belum Tuntas	Belum mencapai nilai kompetensi

**Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Ranah Afektif Siswa dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Menggunakan Metode *Learning Together* di SMK Negeri 9 Surakarta**

Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan-pernyataan	Jumlah
Ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja anak	Menerima ( <i>Receiving</i> )	Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kemeja anak sebelum materi itu diajarkan	4
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru	
		Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias	
		Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan	
	Tanggapan ( <i>responding</i> )	Siswa bertanya kepada guru jika mendapat kesulitan	4
		Siswa membantu temannya yang mendapat kesulitan	
		Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja	
		Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru	
	Menilai ( <i>Valuing</i> )	Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan	4
		Siswa menghargai teman lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan	
		Siswa mengajak teman lain untuk mengerjakan tugas	
		Siswa mengajak teman lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat kesulitan.	
	Organisasi ( <i>Organization</i> )	Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerjasama	4
		Siswa membantu memecahkan masalah temannya	
		Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri	
		Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya	
	Karakterisasi ( <i>characterization</i> )	Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu	4
		Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan	
		Siswa selalu menghormati orang lain	
		Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi	

**Lembar Pengamatan dan Skoring Ranah Afektif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Metode *Learning Together* Di Smk N 9 Surakarta**

**Petunjuk Pengisian:**

Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia dengan ketentuan yang terdapat pada rubik pengamatan dan skoring domain afektif siswa

No	Nama Siswa	HASIL PENGAMATAN																			
		Menerima ( <i>receiving</i> )				Tanggapan ( <i>responding</i> )				Menilai ( <i>valuing</i> )				Organisasi ( <i>organization</i> )				Karakteristik ( <i>characterization</i> )			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa 1																				
2	Siswa 2																				
3	Siswa 3																				
4	Siswa 4																				
5	Siswa 5																				
6	Siswa 6																				
7	Siswa 7																				
8	Siswa 8																				
9	Siswa 9																				
10	Siswa 10																				
11	Siswa 11																				
12	Siswa 12																				
13	Siswa 13																				
14	Siswa 14																				
15	Siswa 15																				
16	Siswa 16																				

**Rubik Pengamatan dan Skoring Ranah Afektif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Metode *Learning Together* Di SMK N 9 Surakarta**

No	Indikator	Deskripsi	Rubik Skoring
1	Menerima ( <i>Receiving</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mencari informasi mengenai materi pembuatan pola kemeja anak sebelum materi itu diajarkan</li> <li>a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan guru</li> <li>b. Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran secara antusias</li> <li>c. Siswa saling bekerja sama dengan tidak membuat kegaduhan</li> </ul>	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 3 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 2 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 1 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
2	Tanggapan ( <i>Responding</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bertanya kepada guru jika mendapat kesulitan</li> <li>b. Siswa membantu temannya yang mendapat kesulitan</li> <li>c. Siswa menjaga kebersihan lingkungan tempat kerja</li> <li>d. Siswa menanggapi umpan balik yang diberikan guru</li> </ul>	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 3 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 2 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 1 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
3	Menilai ( <i>Valuing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menghargai pendapat dari teman yang lain dengan mendengarkan pendapat yang disampaikan</li> <li>b. Siswa menghargai teman lain saat mengerjakan dengan tidak membuat kegaduhan</li> </ul>	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 3 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 2 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Siswa mengajak teman lain untuk mengerjakan tugas</li> <li>d. Siswa mengajak teman lain dalam kelompok untuk mendiskusikan ketika mendapat kesulitan.</li> </ul>	Skor 1 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)
4	Organisasi ( <i>Organization</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mampu mengorganisasi teman satu kelompok untuk bekerja sama</li> <li>b. Siswa membantu memecahkan masalah temannya</li> <li>c. Siswa mengerjakan pekerjaannya secara mandiri</li> <li>d. Siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya</li> </ul>	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 3 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 2 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 1 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>
5	Karakterisasi ( <i>Characterization</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa selalu mengumpulkan pekerjaannya tepat waktu</li> <li>b. Siswa selalu bertanya kepada guru jika ada permasalahan yang belum terpecahkan</li> <li>c. Siswa selalu menghormati orang lain</li> <li>d. Siswa mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi</li> </ul>	<p>Skor 4 : apabila siswa memenuhi 100% aspek deskripsi (memenuhi 4 aspek)</p> <p>Skor 3 : apabila siswa memenuhi 75% aspek deskripsi (memenuhi 3 aspek)</p> <p>Skor 2 : apabila siswa memenuhi 50% aspek deskripsi (memenuhi 2 aspek)</p> <p>Skor 1 : apabila siswa memenuhi 25% aspek deskripsi (memenuhi 1 aspek)</p>






## INSTRUMEN TES

### Multiple Choice

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Pengamatan Belajar						Jenis dan Kode Tes	Soal
				C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Membuat Pola Kemeja Anak	1. Pengertian Kemeja Anak	1. Menjelaskan pengertian Kemeja Anak	Siswa dapat menjelaskan pengertian kemeja anak	✓						Multiple Choice MC/1	1. Busana Anak laki-laki bagian atas, yang mempunyai bentuk kerah kemeja, dengan lengan pendek, dan kantong pada bagian dada disebut a. Seragam b. Mantel c. Jas d. Kemeja Anak e. Bebe Anak  Jawaban : D
	2. Alat dan bahan untuk membuat pola kemeja anak	2. Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat pola kemeja anak	Siswa dapat menyebutkan bahan untuk membuat pola kemeja anak				✓				2. Dibawah ini merupakan media/bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak dengan skala 1:1 adalah a. Kertas Folio b. Buku pola c. Kertas payung d. Kertas dorslah e. Kertas HVS  Jawaban : C
			Siswa dapat menyebutkan alat untuk				✓				3. Berikut merupakan alat yang digunakan untuk memberi tanda untuk pola bagian depan yaitu a. Pensil Merah b. Pensil Biru

			membuat pola kemeja anak								c. Bolpoin Hitam d. Pensil 2b e. Spidol  Jawaban : A
	3. Menganalisis desain kemeja anak	3. Mendeskripsikan desain kemeja anak	Siswa dapat mendeskripsikan desain kemeja anak		✓						4. Pada umumnya kemeja anak laki-laki menggunakan krah berjenis.... a. Krah Rebah b. Krah Jas c. Krah Setengah Tegak d. Krah Selendang e. Krah Tegak  Jawaban : E
			Siswa dapat menyebutkan detail busana kemeja anak			✓					5. Dibawah ini yang merupakan <i>Opening</i> / cara membuka busana agar dapat digunakan oleh pemakai adalah a. Resleting b. Kancing c. Pengait d. Tali e. Kancing Jepang  Jawaban : B
	4. Pola kemeja anak	4. Membuat pola kemeja anak	Siswa dapat membuat pola kemeja anak				✓				6. Tahap awal untuk membuat pola board yang tepat adalah.... a. Horizontal : $\frac{1}{2}$ lingkaran leher dan Vertikal : 4 cm b. Horizontal : $\frac{1}{2}$ lingkaran leher dan vertikal : 3 cm c. Horizontal : $\frac{1}{2}$ lingkaran leher + 2 dan Vertikal : 4 cm d. Horizontal : $\frac{1}{2}$ lingkaran leher + 2 dan Vertikal : 3 cm

											<p>e. Horizontal : <math>\frac{1}{2}</math> lingkaran leher + 2 dan Vertikal : 2 cm</p> <p>Jawaban : D</p>
			Peserta didik dapat memahami cara membuat pola kemeja anak				✓				<p>7. Saat membuat pola kemeja anak, hal paling utama yang diperhatikan adalah</p> <p>a. Desain kemeja anak</p> <p>b. Kebersihan tempat kerja</p> <p>c. Kerapian pola</p> <p>d. Ketepatan ukuran</p> <p>e. Rancangan bahan</p> <p>Jawaban : D</p>
	5. Pecah pola	5. Mengubah pola Kemeja Anak sesuai desain	Peserta didik dapat mengubah pola kemeja anak sesuai desain		✓						<p>8. Pemberian lipit pada bagian tengah belakang kemeja anak sebesar....</p> <p>a. 2 cm</p> <p>b. 3 cm</p> <p>c. 4 cm</p> <p>d. 5 cm</p> <p>e. 6 cm</p> <p>Jawaban : B</p>
			Peserta didik dapat menyebutkan tanda-tanda pola				✓				<p>9. Berikut merupakan tanda pola lipatan dalam pembuatan pola kemeja anak yaitu....</p> <p>a. - - - - -</p> <p>b. </p> <p>c. </p> <p>d. - - - - -</p> <p>e. </p> <p>Jawaban : A</p>
	6. Rancangan bahan	6. Merancang bahan	Peserta didik	✓							<p>10. Pola yang digunakan untuk membuat rancangan bahan dengan skala kecil</p>

		kemeja anak	dapat merancan g bahan kemeja anak									adalah skala.... a. 1 : 2 b. 1 : 4 c. 1 : 6 d. 1 : 8 e. 1 : 10  Jawaban : B
--	--	----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan Pengamatan Belajar:**

C1	Pengetahuan
C2	Pemahaman
C3	Penerapan
C4	Analisis
C5	Sintesis
C6	Evaluasi

**Penilaian :**

Setiap soal yang benar mendaPat skor 10 dengan jumlah soal 10 soal, dengan total skor maksimal 100 maka,




Perolehan Skor = Skor jawaban benar X 10


## TES PILIHAN GANDA PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK

**Bidang Studi** : T. Kejuruan  
**Kelas / Jurusan** : X / Busana Butik  
**Mata Pelajaran** : Busana Anak  
**Alokasi Waktu** : 45 menit  
**Sifat Ujian** : *Close Book*

**Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban!**

1. Busana Anak laki-laki bagian atas, yang mempunyai bentuk kerah kemeja, dengan lengan pendek, dan kantong pada bagian dada disebut
  - a. Seragam
  - b. Mantel
  - c. Jas
  - d. Kemeja Anak
  - e. Bebe Anak
2. Dibawah ini merupakan media/bahan yang digunakan untuk membuat pola kemeja anak dengan skala 1:1 adalah
  - a. Kertas Folio
  - b. Buku pola
  - c. Kertas payung
  - d. Kertas dorslah
  - e. Kertas HVS
3. Berikut merupakan alat yang digunakan untuk memberi tanda untuk pola bagian depan yaitu
  - a. Pensil Merah
  - b. Pensil Biru
  - c. Bolpoin Hitam
  - d. Pensil 2b
  - e. Spidol
4. Pada umumnya kemeja anak laki-laki menggunakan krah berjenis....
  - a. Krah Rebah
  - b. Krah Jas
  - c. Krah Setengah Tegak
  - d. Krah Selendang
  - e. Krah Tegak
5. Dibawah ini yang merupakan *Opening* / cara membuka busana agar dapat digunakan oleh pemakai adalah
  - a. Resleting
  - b. Kancing

- c. Pengait
  - d. Tali
  - e. Kancing Jepang
6. Tahap awal untuk membuat pola board yang tepat adalah....
- a. Horizontal :  $\frac{1}{2}$  lingkar leher dan Vertikal : 4 cm
  - b. Horizontal :  $\frac{1}{2}$  lingkar leher dan vertikal : 3 cm
  - c. Horizontal :  $\frac{1}{2}$  lingkar leher + 2 dan Vertikal : 4 cm
  - d. Horizontal :  $\frac{1}{2}$  lingkar leher + 2 dan Vertikal : 3 cm
  - e. Horizontal :  $\frac{1}{2}$  lingkar leher + 2 dan Vertikal : 2 cm
7. Saat membuat pola kemeja anak, hal paling utama yang diperhatikan adalah
- a. Desain kemeja anak
  - b. Kebersihan tempat kerja
  - c. Kerapian pola
  - d. Ketepatan ukuran
  - e. Rancangan bahan
8. Pemberian lipit pada bagian tengah belakang kemeja anak sebesar....
- a. 2 cm
  - b. 3 cm
  - c. 4 cm
  - d. 5 cm
  - e. 6 cm
9. Berikut merupakan tanda pola lipatan dalam pembuatan pola kemeja anak yaitu....
- a. - - - - -
  - b. 
  - c. 
  - d. - - - - -
  - e. 
10. Pola yang digunakan untuk membuat rancangan bahan dengan skala kecil adalah skala....
- a. 1 : 2
  - b. 1 : 4
  - c. 1 : 6
  - d. 1 : 8
  - e. 1 : 10

	<b>SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 9 SURAKARTA</b>		
	<b><i>JOB SHEET</i></b>		
	<b>Semester Genap</b>	<b>Membuat Pola Kemeja Anak</b>	<b>225 menit</b>
	<b>X Busana</b>	<b>April 2013</b>	<b>Hal 1 – 11</b>

#### A. Tujuan/ Indikator Keberhasilan

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pola kemeja anak laki-laki
2. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola kemeja anak laki-laki
3. Siswa dapat menganalisis desain kemeja anak
4. Siswa dapat membuat pola kemeja anak laki-laki sesuai dengan prosedur atau langkah pengerjaan
5. Siswa dapat membuat rancangan bahan yang digunakan

#### B. Alat dan Bahan

##### a. Alat:



Penggaris lurus, Penggaris panggul, Penggaris L, Bolpoint hitam, Bolpoin merah, Bolpoint biru, Pensil, Lem, Gunting, Skala

**b. Bahan:**



Buku Costum, Kertas Payung, Dorslah Biru, Dorslah Merah

**C. Aspek Yang Dinilai**

1. Persiapan alat dan bahan
2. Ketepatan Menganalisis Desain
3. Ketepatan membuat pola
4. Ketepatan rancangan bahan
5. Ketepatan waktu

**D. Keselamatan Kerja**

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Menggunakan pakaian kerja (celemek) dan rambut di ikat
3. Jaga komunikasi yang baik saat berkelompok
4. Tertib dalam melaksanakan tugas

**E. Materi**

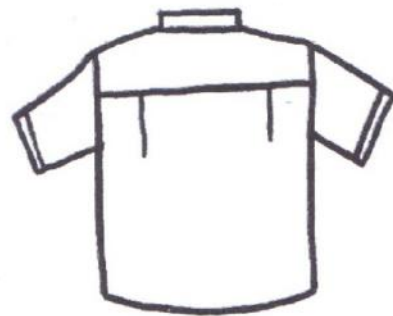
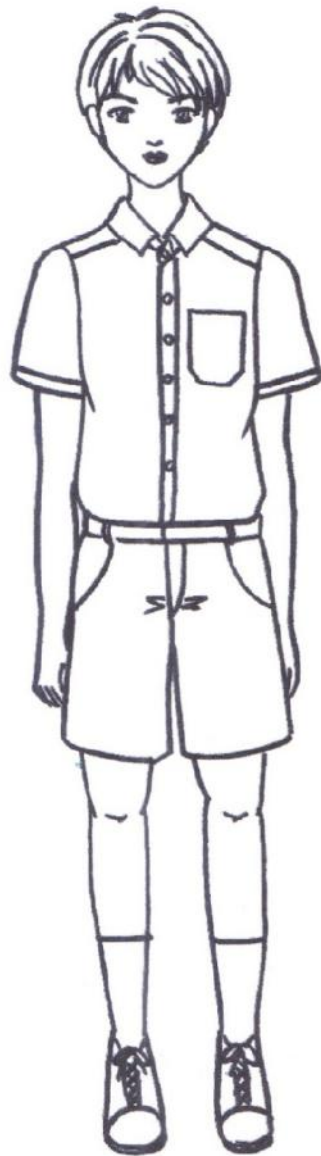
**1. Deskripsi**

Kemeja Anak adalah busana anak laki-laki bagian atas, yang mempunyai bentuk kerah kemeja, lengan pendek, dan kantong pada bagian dada. Dalam membuat pola kemeja anak harus memperhatikan ukuran badan yang digunakan, tanda tanda pola dan keterangan pola yang benar

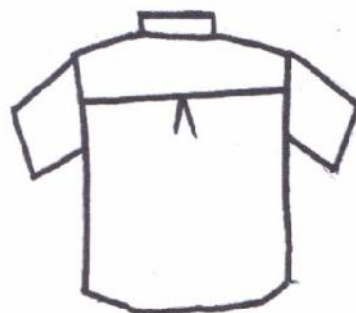
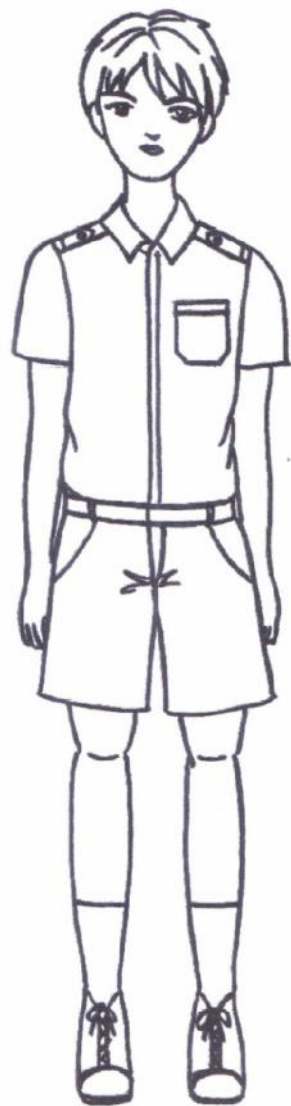


## Desain Gambar

### Model 1




Model 2



## **2. Analisis Desain**

### **Model 1**


Dari desain tersebut dapat dianalisis sebagai berikut

- a. Style busana ini terdiri dari satu bagian busana, kerah tegak kemeja, lengan licin.
- b. Detail busana ini antara lain
  1. Kerah busana ini yaitu kerah kemeja
  2. Lengan busana ini menggunakan lengan licin yang panjangnya diatas siku dan pada bagian bawah terdaat kain kombinasinya
  3. Terdapat kancing ada bagian muka
  4. Kantong bawah disebelah kiri pemakai berbentuk 
  5. Penyelesaian busana ini dengan menggunakan kampuh balik
- c. Opening merupakan cara busana ini dikenakan oleh pemakai, dan pada desain busana ini dengan menggunakan kancing pada bagian muka
- d. Kain yang digunakan yaitu kain katun polos, tanpa furing dan bahan katun motif sebagai kombinasinya (pada bagian lingkaran bawah lengan pas bahu dan kerah)
- e. Ocation: Busana ini cocok digunakan pada busana sekolah untuk anak laki-laki

### **Model 2**

Dari desain tersebut dapat dianalisis sebagai berikut

- a. Style busana ini terdiri dari satu bagian busana, kerah kemeja, lengan licin, dan dan terdapat kombinasi pada bahu
- b. Detail busana ini antara lain
  1. Kerah busana ini yaitu kerah kemeja
  2. Lengan busana ini menggunakan lengan licin yang panjangnya diatas siku
  3. Terdapat serip pada bagian kancing bagian muka

4. Bentuk kantong bawah disebelah kiri pemakai berbentuk 
  5. Penyelesaian busana ini dengan menggunakan kampuh balik
- c. Opening merupakan cara busana ini dikenakan oleh sipemakai, dan pada desain busana ini dengan menggunakan kancing ada bagian muka
  - d. Kain yang digunakan yaitu kain katun polos, tanpa furing dan bahan katun motif sebagai kombinasinya (serip muka, bahu dan kerah)
  - e. Ocation: busana ini cocok digunakan pada busana sekolah untuk anak laki-laki

#### Daftar Ukuran-Ukuran Standar Dalam Cm

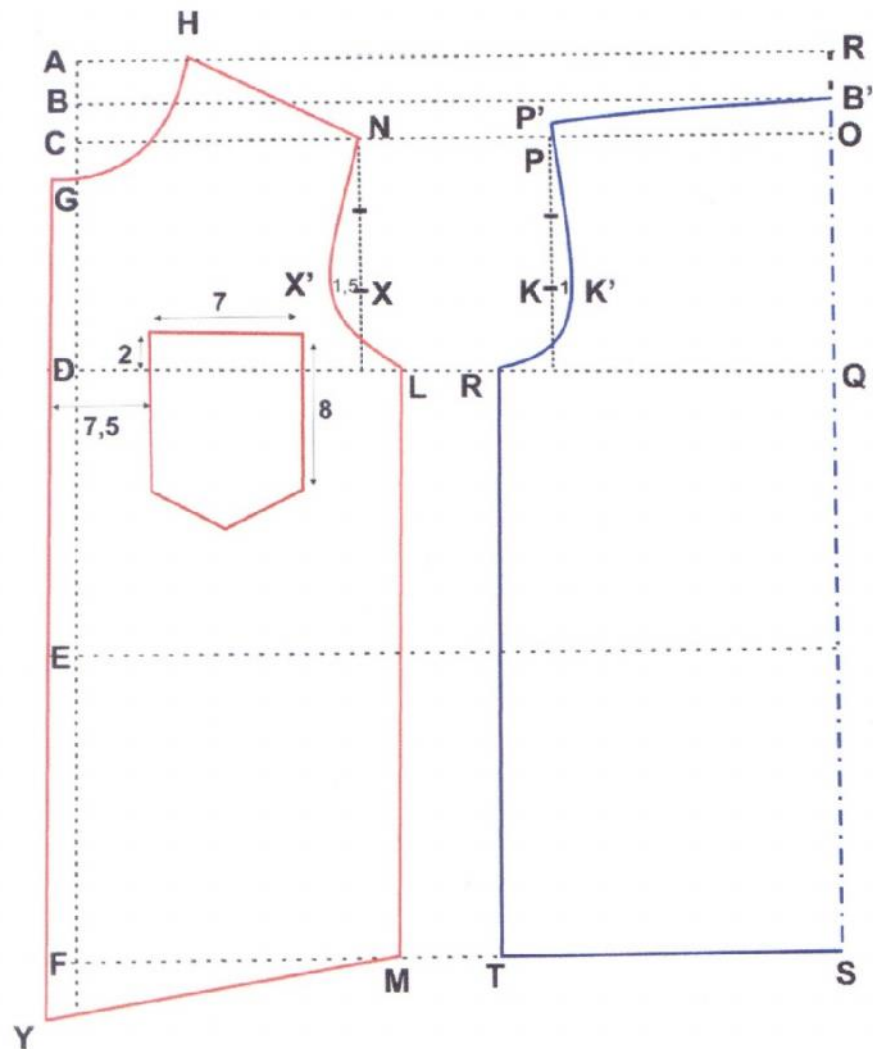
##### Ukuran Standar Kemeja Anak

Umur Jenis ukuran	5 Th	6 Th	7-8 Th	9-10 Th	11-12 Th
Panjang Kemeja	46	48	50	52	54
Lingkar Badan	64	68	72	76	78
Lebar Punggung	30	32	34	36	38
Panjang Lengan	12,5	14	15	16	17
Lingkar Leher	27	28	29	30	33
½ Lingkar Lengan	11	12	12,5	13,5	14
Rendah Bahu	2	3,5	3,5	4	4
Rendah Punggung	12	13	13	14	14
Panjang Punggung	24	25	26	28	30

### 3. Pola Dasar

#### Pola Kemeja Anak Usia 11-12 Tahun

Skala 1:4



(Darminingsih & Sunaryati Imban, 1985 :65)

Keterangan Pola Depan

A - B = 2 cm

A - C = 3,5 cm (rendah bahu)

B - D = rendah punggung

B - E = panjang punggung

$A - F$  = panjang kemeja

Dari titik A,B,C,D,E dan F tarik garis datar ke kanan

$D - L$  =  $\frac{1}{4}$  lingkar badan + (2 hingga 4) cm

$F - M$  =  $D - L$

$A - G$  =  $\frac{1}{6}$  lingkar leher + 1 cm

$A - H$  =  $A - G + 1$  cm

$C - N$  =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung

F turun ke bawah 2 cm

N ditarik garis lurus kebawah hingga D-L.

Garis tersebut dibagi 3.

Dari titik X diukur kekiri 1  $\frac{1}{2}$  cm.

Buatlah garis kerung lengan dari titik N ke titik L.

#### **Keterangan Pola Belakang**

$Q - R$  =  $D - L$  pola bagian depan

$S - T$  =  $Q - R$

$O - P$  =  $\frac{1}{2}$  lebar punggung

Dari titik P naik  $\frac{1}{2}$  cm .

Buatlah garis melengkung hingga perpanjangan titik B.

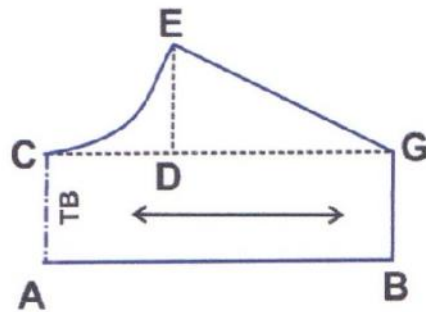
Titik P tarik garis lurus kebawah hingga  $Q - R$ .

Garis tersebut dibagi 3.

Dari titik K diukur ke kanan 1 cm

Buatlah garis kerung lengan dari titik P ke R.

### POLA PAS BAHU



$A - B = \frac{1}{2}$  lebar punggung

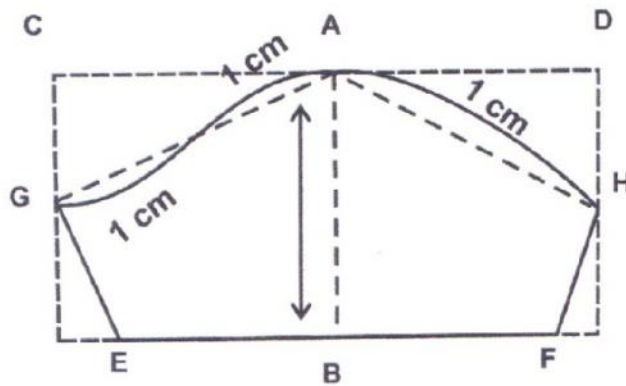
$A - C =$  rendah bahu

$C - D = \frac{1}{6}$  lingkaran leher + 1

$D - E = \frac{1}{10}$  lebar punggung

$E - G =$  panjang bahu. Titik E dan C dihubungkan dengan garis lengkung.

### POLA LENGAN



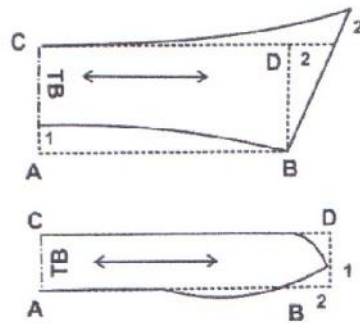
$A - B =$  panjang lengan

$A - C = A - D =$  rendah punggung +  $\frac{1}{2}$

$C - G = D - H = \frac{1}{2} AC - 1 \text{ cm}$

$B - E = B - F = \frac{1}{2}$  ujung lengan

## POLA KERAH DAN POLA BOORD



Pola Kerah  $A - B = \frac{1}{2} \text{ lingkar leher}$

$A - C = 4 \text{ cm}$

Pola Boord  $A - B = \frac{1}{2} \text{ Lingkar leher} + 2 \text{ cm}$

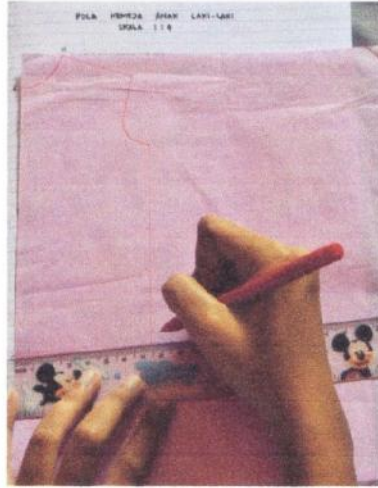
$A - C = 3 \text{ cm}$



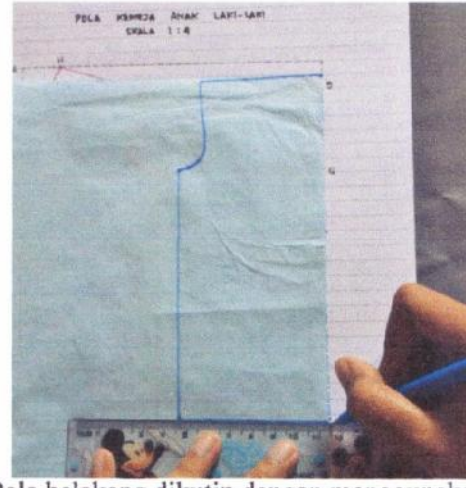
#### 4. Pecah Pola

##### Model 1

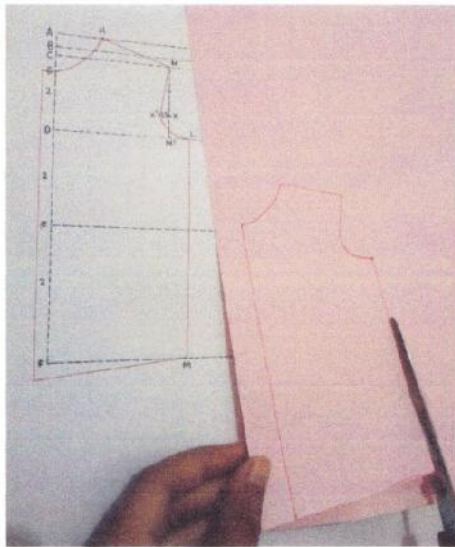
##### Pola Badan



Pola depan dikutip dengan menggunakan dorslah merah



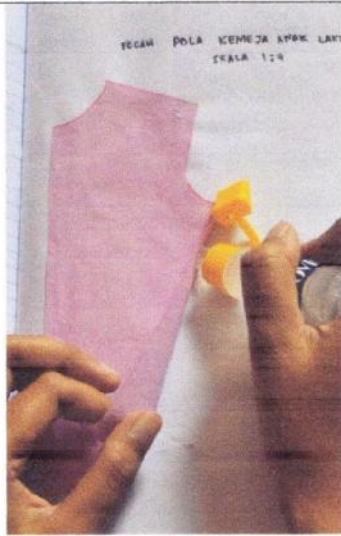
Pola belakang dikutip dengan menggunakan dorslah warna biru



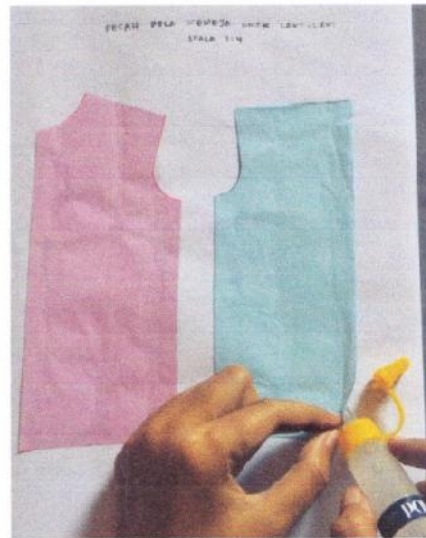
Gunting Pola depan yang telah dikutip dengan dorslah merah



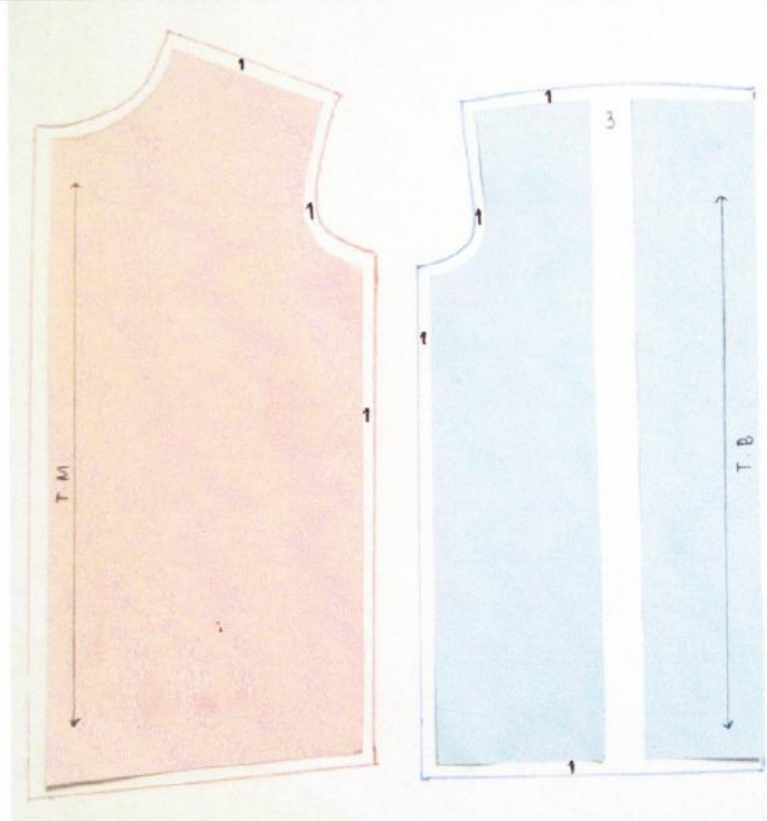
Gunting pola belakang yang telah dikutip pada dorslah biru



Tempelkan pola bagian depan pada lembar kerja(buku kostum)

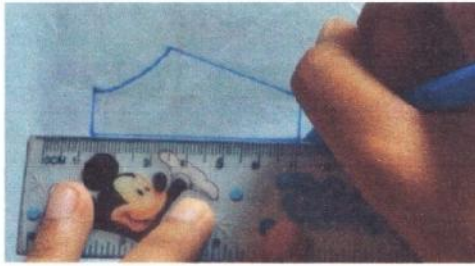


Tempelkan pola bagian belakang pada sebelah kiri pola depan(buku kostum)

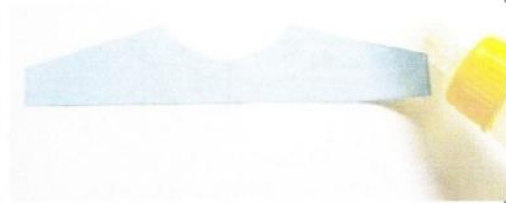


Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

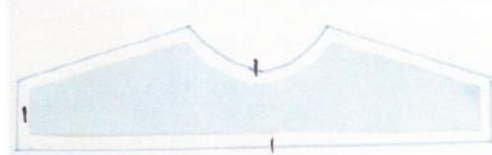
### Pola Pas Bahu



Kutip pola pas bahu dengan dorslah warna biru

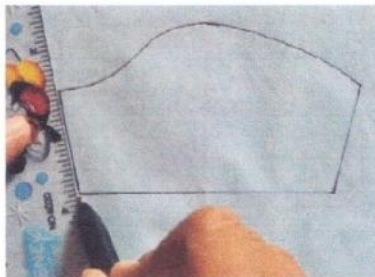


Tempelkan dorslah yang telah dipotong pada lembar kerja



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

### Pola Lengan

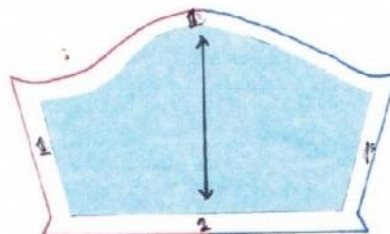


Kutip Lengan dengan dorslah warna biru



Tempelkan dorslah yang telah dipotong pada lembar kerja

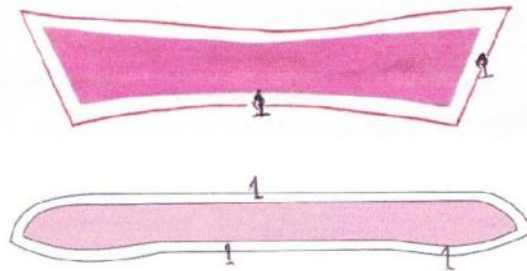
PECAH POLA LENGAN KEMEJA ANAK LAKI-LAKI  
SKALA 1:4



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

Kerah dan Board

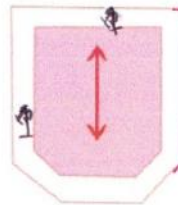
PECAH POLA KERAH dan BOARD  
SKALA 1:4



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

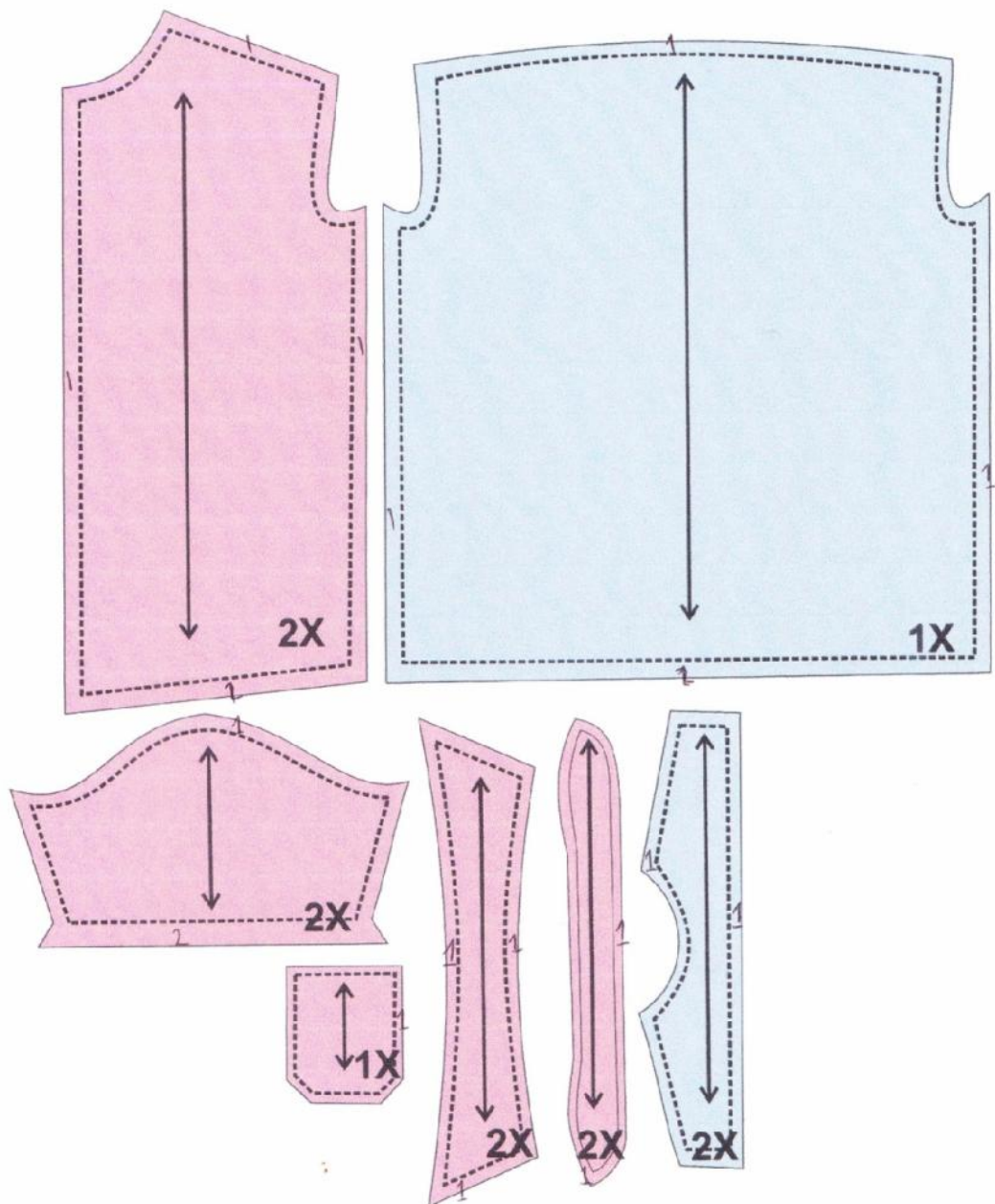
### Saku dan Kombinasi Bawah Lengan

pemberian kampuh pada sisi saku

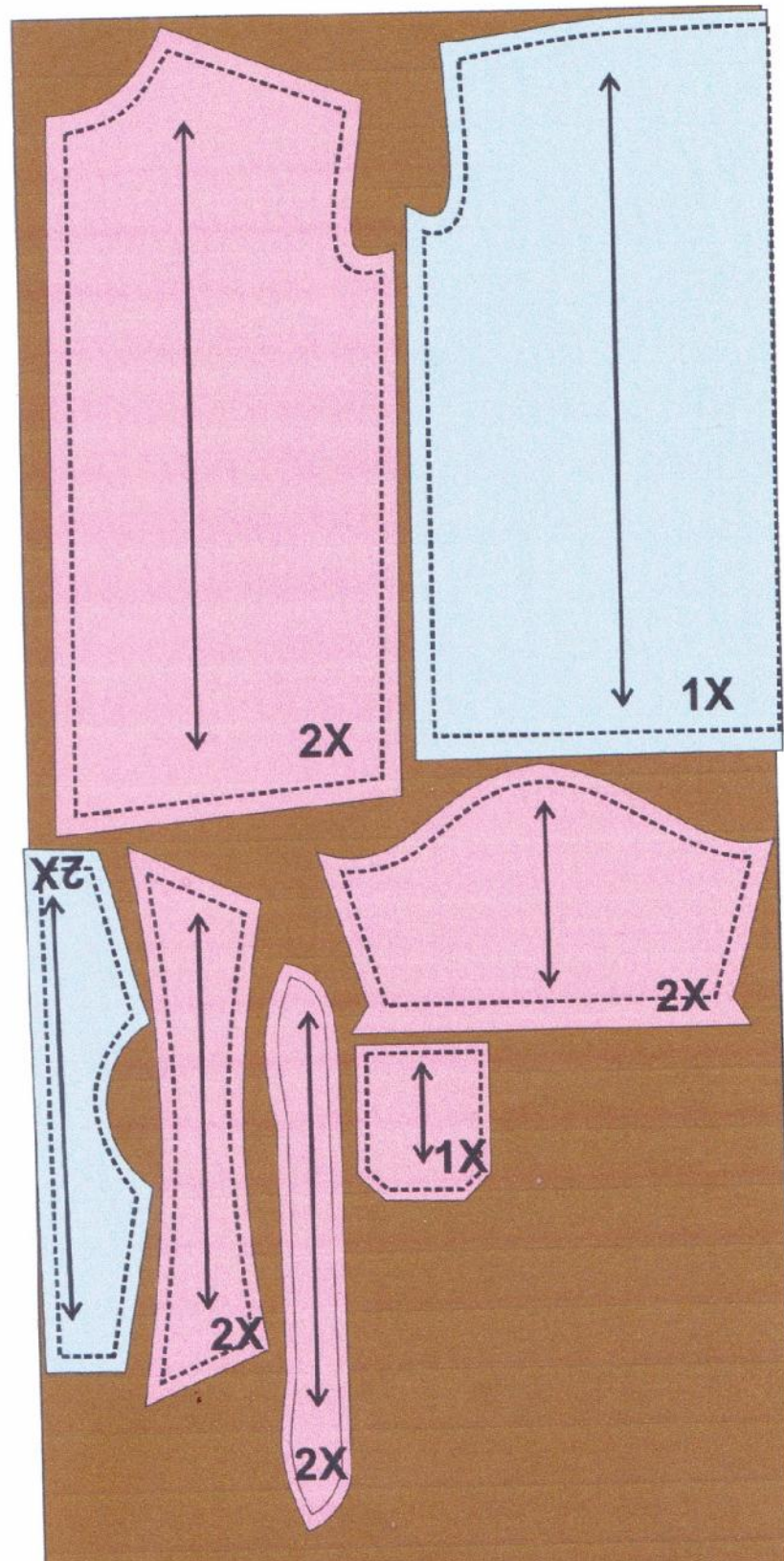




# Uraian Pola Model 1

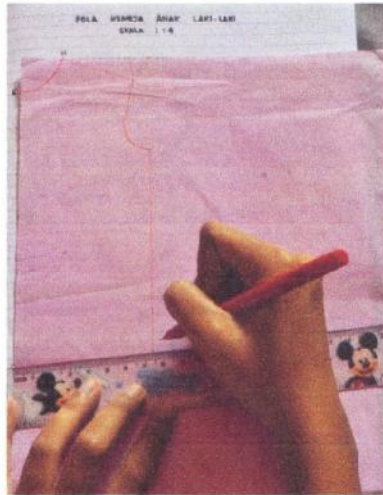


### Rancangan Bahan Model 1

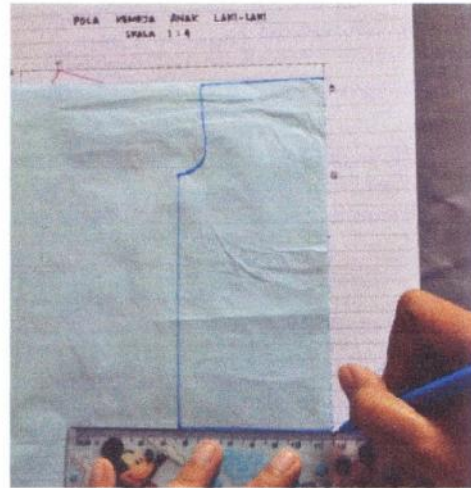


## Model 2

### Pola Badan



Pola depan dikutip dengan menggunakan dorslah merah



Pola belakang dikutip dengan menggunakan dorslah warna biru

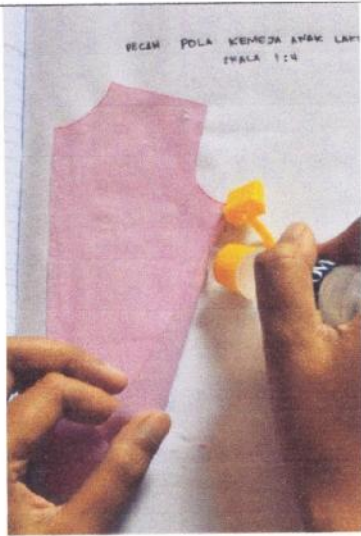


Gunting Pola depan yang telah dikutip dengan dorslah merah

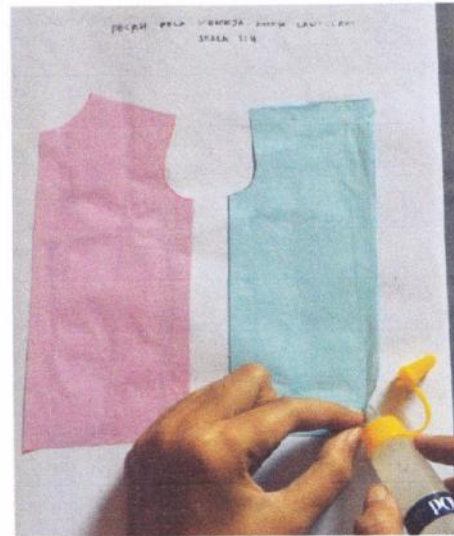


Gunting pola belakang yang telah dikutip pada dorslah biru



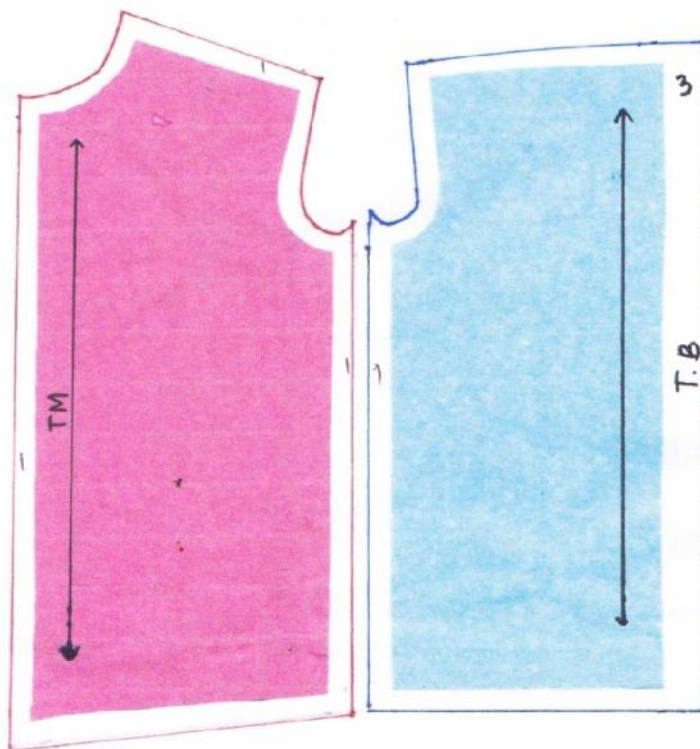


Tempelkan pola bagian depan pada lembar kerja(buku kostum)



Tempelkan pola bagian belakang pada sebelah kiri pola depan(buku kostum)

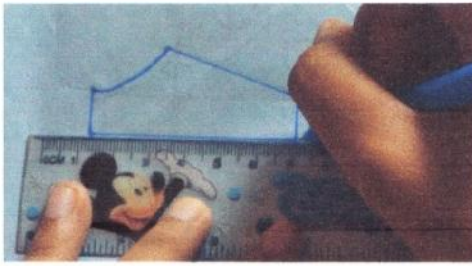
PECAH POLA KEMBEJA ANAK LAKI-LAKI  
SKALA 1:4



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya



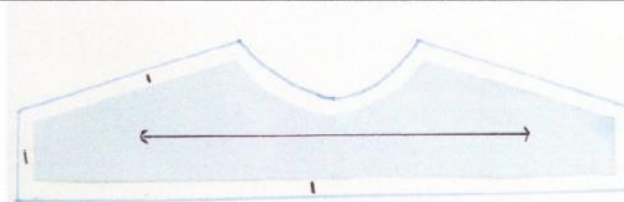
### Pola Pas Bahu



Kutip pola pas bahu dengan dorslah warna biru

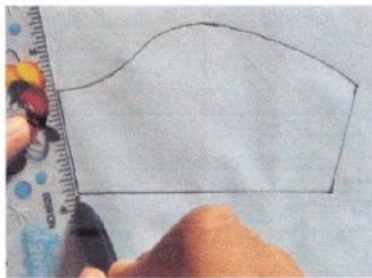


Tempelkan dorslah yang telah dipotong pada lembar kerja



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

### Pola Lengan

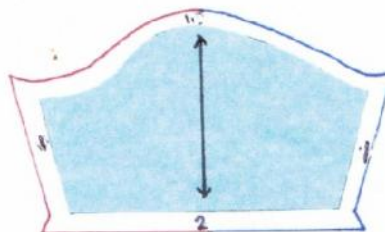


Kutip Lengan dengan dorslah warna biru



Tempelkan dorslah yang telah dipotong pada lembar kerja

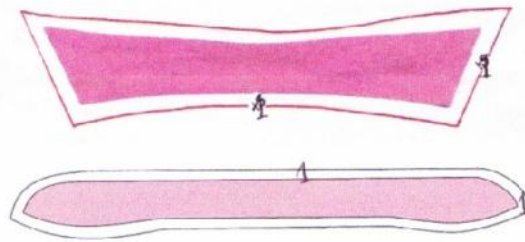
PECAH POLA LENGAN KEMEJA ANAK LAKI-LAKI  
SKALA 1:4



Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

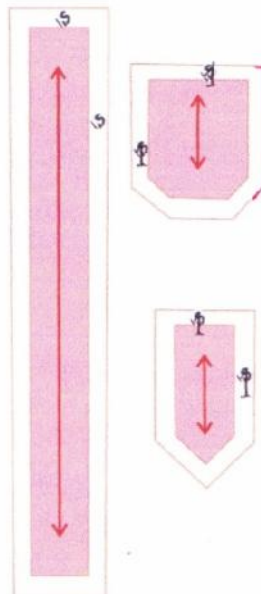
Kerah dan Board

PECAH POLA KERAH dan BOARD  
SKALA 1:4

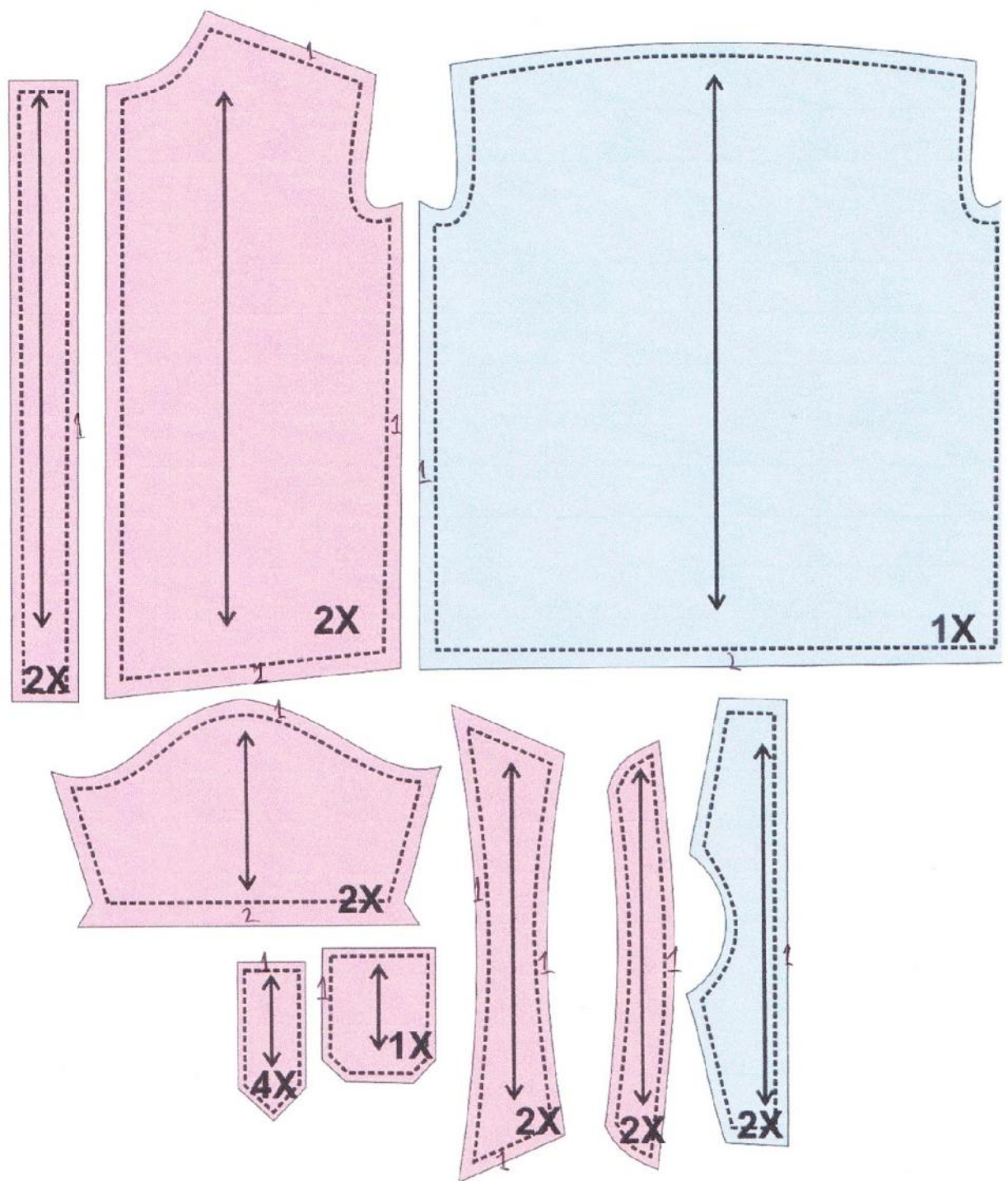


Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya

### Saku Serip dan Segitiga pada Bahu

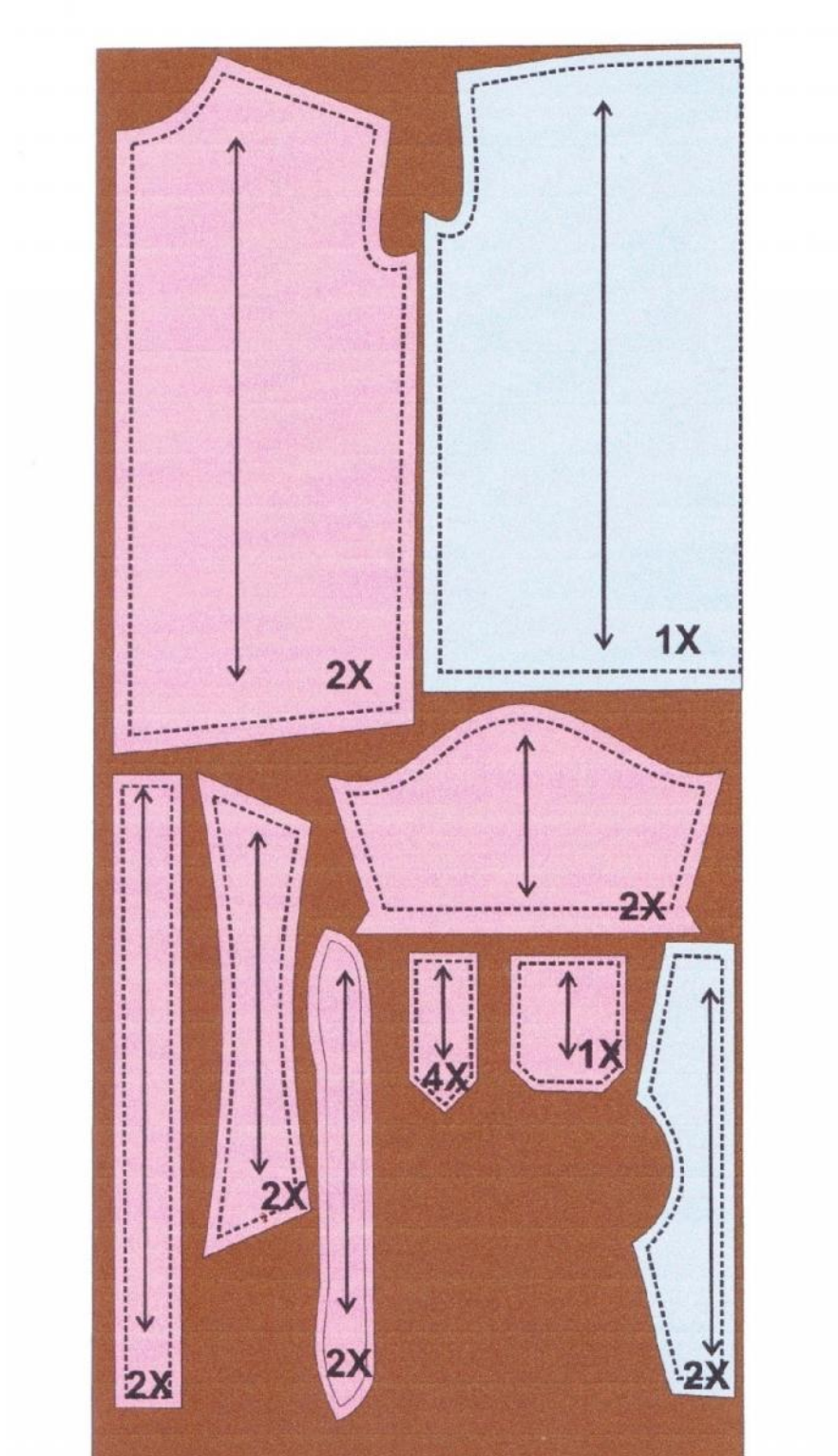


Beri kampuh dan arah serat serta perhatikan tanda-tandanya





#### Rancangan bahan Model 2



Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada

Dr. Emy Budiastuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmawati Fajrin

NIM : 09513241028

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *learning Together* Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta”**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd  
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Fahmawati Fajrin  
NIM. 09513241028

Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada  
Dra. Ari Budiningsih  
Guru SMK Negeri 9 Surakarta  
Di Tempat

Dengan hormat,

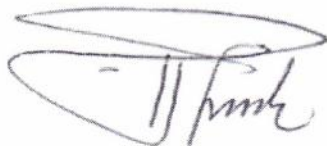
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmawati Fajrin  
NIM : 09513241028  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *learning Together* Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta”**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd  
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Fahmawati Fajrin  
NIM. 09513241028

Hal : Permohonan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada

Sri Widarwati, M. Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmawati Fajrin

NIM : 09513241028

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *learning Together* Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta”**, dengan ini saya memohon kepada ibu berkenan memvalidasi instrumen, serta ikut serta memberi masukan kepada instrumen penelitian ini. Masukan tersebut akan sangat menambah tingkat kepercayaan dan keterbacaan hasil penelitian yang sedang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya buat, untuk kesediaan dan kerjasama yang baik dari ibu saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,



Prapti Karomah, M.Pd  
NIP. 19501120 197903 2 001

Pemohon,



Fahmawati Fajrin  
NIM. 09513241028

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI BUSANA ANAK

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak

Peneliti : Fahmawati Fajrin

Ahli Materi : Emy Budiastuti, M. Pd

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “V”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.		
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan



#### B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.		
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran sudah sesuai kemampuan siswa.		
4. Materi yang disajikan sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.		
5. Materi yang disajikan sudah membuat siswa untuk aktif .		
6. Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.		
7. Materi yang disajikan dapat menunjang peningkatan kometensi seiswa		
Jumlah skor penilaian		

#### C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

#### D. Saran



## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI BUSANA ANAK

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X / 1

Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak

Peneliti : Fahmawati Fajrin

Ahli Materi : Dra. Ari Budiningsih

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “V”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.		
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan

#### B. Aspek Materi

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.		
2. Keruntutan sistematika penyajian materi.		
3. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran sudah sesuai kemampuan siswa.		
4. Materi yang disajikan sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.		
5. Materi yang disajikan sudah membuat siswa untuk aktif .		
6. Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.		
7. Materi yang disajikan dapat menunjang peningkatan kometensi seiswa		
Jumlah skor penilaian		

#### C. Kualitas Materi Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

#### D. Saran

.....  
.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei2013

Menyetujui,



Dra. Ari Budiningsih

NIP. 19650822 199203 2 005

## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA  
ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Peneliti : Fahmawati Fajrin  
Ahli Metode : Dra. Ari Budiningsih

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.		
2. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.		
3. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.		
4. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.		
5. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat membantu pemahaman siswa dalam memecahkan masalah		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

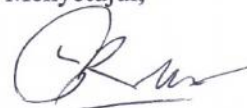
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Mei 2013

Menyetujui,



Dra. Ari Budiningsih

NIP. 19650822 199203 2 005



## LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA  
ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan  
Kelas/ semester : X/ 1  
Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak  
Peneliti : Fahmawati Fajrin  
Ahli Materi : Sri Widarwati, M. Pd

---

### A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Metode Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.		
2. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.		
3. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.		
4. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.		
5. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat membantu pemahaman siswa dalam memecahkan masalah		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 2$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Juli 2013

Menyetujui,



Sri Widarwati, M. Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS MATERI PEMBELAJARAN

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap materi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Ibu Dra. Ari Budiningsih, beliau merupakan guru mata pelajaran pembuatan pola kemeja anak di SMK Negeri 9 Surakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dra, Ari Budiningsih sebagai ahli materi pembelajaran. Pada bimbingan pertama beliau memberikan saran agar *jobsheet* yang digunakan disertai foto-foto langkah pembuatan pola kemeja anak, agar siswa kelas X SMK negeri 9 Surakarta lebih mengerti langkah demi langkah proses pembuatan pola. Pada bimbingan berikutnya setelah *jobsheet* mengalami perbaikan beliau menyatakan bahwa *jobsheet* sudah valid, dan dapat diterapkan dalam pembuatan pola kemeja anak.

2. Ibu Dr. Emy Budiastuti, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dr. Emy Budiastuti sebagai ahli materi pembelajaran. Pada bimbingan pertama beliau memberikan saran materi *jobsheet* yang dibuat disesuaikan dengan silabus SMK N 9 Surakarta, selain itu penggunaan bahasa yang baku dan penggunaan kata yang efektif dan efisien. Pada bimbingan berikutnya setelah *jobsheet* mengalami perbaikan, beliau memberikan saran bahwa langkah-langkah pembuatan pola dibuat berurutan dari langkah ke langkah berikutnya. Setelah mengalami perbaikan beliau menyatakan bahwa *jobsheet* pembuatan pola kemeja anak layak diterapkan di kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa *jobsheet* sudah valid dan layak digunakan pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak.

## RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater, langkah untuk mengetahui reliabilitas metode pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas materi pembelajaran menggunakan checklist dengan skala penilaian ya = 1, dan tidak = 0 dimana jumlah itemnya ada 7 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas materi pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi aspek materi pembelajaran sebagai berikut

Aspek	Indikator	Nomor
Materi pembelajaran dengan menggunakan <i>Jobsheet</i>	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.	1
	Keruntutan sistematika penyajian materi.	2
	Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran sudah sesuai kemampuan siswa.	3
	Materi yang disajikan sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi tersebut.	4
	Materi yang disajikan sudah membuat siswa untuk aktif .	5
	Materi yang disajikan sudah mewakili petunjuk belajar.	6
	Materi yang disajikan dapat menunjang peningkatan kometensi seiswa	7

Berdasarkan kisi –kisi diatas, setelah para ahli memberikan penilaian maka dihitung jumlah skor yang menyatakan ya, dan tidak. Adapun hasil penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut:

Judgment Expert	Butir Amatan							Skor
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
Jumlah								14

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini

1. Menentukan Jumlah amatan  $= 7$
2. Menentukan jumlah kelas interval  $= 2$  yaitu (layak dan andal) serta (tidak layak dan tidak andal)
3. Menentukan Skor Maksimal  $= 1 \times 7 = 7$
4. Menentukan skor minimal  $= 0 \times 7 = 0$
5. Menentukan rentang skor  $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$   
 $= 7 - 0$   
 $= 7$
6. Menentukan panjang kelas (P)  $= \text{rentang skor} \div \text{jumlah kelas}$   
 $= 7 : 2 = 3,5$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas keterandalan materi pembelajaran. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 7$	Materi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Materi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Setelah diperoleh hasil perngkategorian kualitas materi pembelajaran melalui perhitungan maka hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan judgment, reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor

yang diberikan oleh judgment, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<b>Judgment Expert</b>	<b>Perolehan Skor</b>	<b>Hasil</b>
1	7	Layak dan anda digunakan untuk pengambilan data
2	7	Layak dan anda digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian kualitas materi pembelajaran dari kedua rater menyatakan bahwa materi pembelajaran valid (Layak) dan Reliabel (andal) digunakan untuk pengambilan data.



## RANGKUMAN HASIL VALIDITAS METODE PEMBELAJARAN

*Judgment expert* yang dimohon untuk memberikan validasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah

3. Ibu Dra. Ari Budiningsih, beliau merupakan guru mata pelajaran pembuatan pola kemeja anak di SMK Negeri 9 Surakarta.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Dra, Ari Budiningsih sebagai ahli metode pembelajaran. Beliau menyatakan bahwa metode *Learning Together* sudah valid, sehingga dapat diterapkan untuk pengambilan data.

4. Ibu Sri Widarwari, M. Pd, beliau merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY.

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada ibu Sri Widarwati, M. Pd sebagai ahli metode pembelajaran. Pada bimbingan pertama beliau memberikan saran agar RPP yang akan digunakan tidak menggunakan EEK (Elaborasi, Eksploitasi dan Konfirmasi), karena sudah menggunakan metode *Learning Together*. Pada bimbingan selanjutnya setelah RPP mengalami perbaikan beliau menyatakan bahwa metode *Learning Together* sudah valid, dan dapat digunakan untuk data

Berdasarkan hasil validasi dari kedua *judgment expert* menyatakan bahwa metode *Learning Together* sudah valid dan layak digunakan pada pembelajaran pembuatan pola kemeja anak.

## RANGKUMAN HASIL RELIABILITAS MATERI PEMBELAJARAN

Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas konsistensi antar rater, langkah untuk mengetahui reliabilitas metode pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian skor oleh ahli terhadap kualitas metode pembelajaran menggunakan checklist dengan skala penilaian ya = 1, dan tidak = 0 dimana jumlah itemnya ada 5 butir. Adapun item penilaian terhadap reliabilitas metode pembelajaran dapat dilihat melalui kisi-kisi aspek metode pembelajaran sebagai berikut

Aspek	Indikator	Nomor
Metode pembelajaran <i>Learning Together</i>	1. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> menggunakan metode/teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan.	1
	2. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.	2
	3. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> sesuai tingkat kemampuan siswa.	3
	4. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat merangsang keaktifan siswa.	4
	5. Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dapat membantu pemahaman siswa dalam memecahkan masalah	5

Berdasarkan kisi –kisi diatas, setelah para ahli memberikan penilaian maka dihitung jumlah skor yang menyatakan ya, dan tidak. Adapun hasil penilaian dari kedua ahli adalah sebagai berikut:

Judgment Expert	Butir Amatan					Skor
	1	2	3	4	5	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
Jumlah						10

Setelah diperoleh hasil dari tabulasi skor maka langkah selanjutnya adalah membuat perhitungan seperti dibawah ini

1. Menentukan Jumlah amatan = 5
2. Menentukan jumlah kelas interval = 2 yaitu (layak dan andal) serta (tidak layak dan tidak andal)
3. Menentukan Skor Maksimal =  $1 \times 5 = 5$
4. Menentukan skor minimal =  $0 \times 5 = 0$
5. Menentukan rentang skor = skor maksimal – skor minimal  
=  $5 - 0$   
= 5
6. Menentukan panjang kelas (P) = rentang skor dibagi jumlah kelas  
=  $5 : 2 = 2,5$

Setelah perhitungan selesai maka skor kemudian dikategorikan pada kualitas keterandalan metode pembelajaran. Adapun kriteria kualitas lembar keterandalan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$2,5 \leq \text{Skor} \leq 5$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 1,5$	Model pembelajaran dengan metode <i>Learning Together</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

Setelah diperoleh hasil perngkategorian kualitas metode pembelajaran melalui perhitungan maka hasil reliabilitas instrumen melalui kesepakatan

*judgment*, reliabilitas konsistensi antar rater ini diperoleh berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh *judgment*, yang kemudian dapat dikategorikan seperti tabel dibawah ini:

<b>Judgment Expert</b>	<b>Perolehan Skor</b>	<b>Hasil</b>
1	5	Layak dan anda digunakan untuk pengambilan data
2	5	Layak dan anda digunakan untuk pengambilan data

Berdasarkan hasil skor yang diberikan oleh para rater terhadap item-item aspek penilaian kualitas metode pembelajaran dari kedua rater menyatakan bahwa metode pembelajaran valid (Layak) dan Reliabel (andal) digunakan untuk pengambilan data.

### Validitas Reliabilitas Soal Tes Pilihan Ganda dengan KR-20

No respond en	No Item										$X_t$	$X_t^2$
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	9
3	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	5	25
4	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	5	25
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	25
7	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	25
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	81
9	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	36
10	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	3	9
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
12	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	49
13	1	0	1	0		1	1	1	0	0	5	25
14	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	4	16
15	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	16
16	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	36
17	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	36
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
19	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	36
20	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	25
21	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	5	25
22	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	36
23	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	25
24	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	9
25	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3	9
26	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	49
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
28	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	3	9
29	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	4	16
30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Np	13	17	17	19	20	17	18	17	15	18	171	1153
$p_i$	0,4333	0,5667	0,5667	0,6333	0,6667	0,5667	0,6	0,5667	0,5	0,6	$\sum p_i q_i = 2,412222$	
$q_i$	0,5667	0,4333	0,4333	0,3667	0,3333	0,4333	0,4	0,4333	0,5	0,4		
$p_i q_i$	0,2456	0,2456	0,2456	0,2322	0,2222	0,2456	0,24	0,2456	0,25	0,24		
<b>Np/30</b>	<b>0,4333</b>	<b>0,5667</b>	<b>0,5667</b>	<b>0,6333</b>	<b>0,6667</b>	<b>0,5667</b>	<b>0,6</b>	<b>0,5667</b>	<b>0,5</b>	<b>0,6</b>		
<b>Ket</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>	<b>valid</b>		

Keterangan =

Np = jumlah skor benar

$p_i$  = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i$  =  $1 - p_i$

Perhitungan Reliabilitas Soal Tes Pilihan Ganda dengan KR-20

$$\begin{aligned}x^2 &= \sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{n} \\&= 1153 - \frac{(171)^2}{30} \\&= 1153 - 974,7 \\&= 178,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}s_t^2 &= \frac{x^2}{n} \\&= \frac{178,3}{30} \\&= 5,94333\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}R_i &= \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{st^2} \right\} \\&= \frac{10}{9} \left\{ \frac{5,94333 - 2,41222}{5,94333} \right\} \\&= 0,66 \text{ (tinggi)}\end{aligned}$$

## CATATAN LAPANGAN

Materi : Pembuatan Pola Kemeja Anak

Kelas : X Busana Butik 2

Siklus : Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Tanggal :

Waktu : 5 Jam Pelajaran (07.00 – 11.45 WIB)

### A. Pembukaan

1. Pelajaran membuat Pola Kemeja Anak di kelas X Busana Butik 2 ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.00 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Guru menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

### B. Penyajian

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat Pola kemeja Anak berlangsung seperti biasa, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerangkan satu persatu langkah-langkah dipapan tulis.
2. Saat menerangkan materi pembuatan Pola kemeja Anak beberapa siswa tidak memperhatikan, ada siswa yang ramai membicarakan sesuatu hal di luar materi pelajaran, ada siswa yang bermain *handphone*, ada siswa yang mengantuk dan bosan.
3. Siswa tidak ada yang bertanya padahal sudah diberi kesempatan bertanya oleh guru.
4. Suasana kelas kurang begitu kondusif karena siswa lebih banyak berbicara di luar materi pelajaran.

5. Siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran pembuatan Pola Kemeja Anak
6. Guru menilai langkah-langkah Pembuatan Pola Kemeja Anak.
7. Hasil belajar siswa masih rendah.

#### C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam penutup dan menyuruh siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.



## CATATAN LAPANGAN

Materi : Pembuatan Pola Kemeja Anak

Kelas : X Busana Butik 2

Siklus : Siklus I

Tanggal : 1 November 2013

Waktu : 5 Jam Pelajaran (0700 -11.45 WIB)

### A. Pembukaan

1. Pelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak di kelas X Busana Butik 2 ini dimulai pada jam pelajaran pertama yaitu, pukul 07.00 WIB. Guru masuk dengan memberi salam, berdoa'a bersama, mengecek daftar kehadiran siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh guru yang berkolaborasi dengan peneliti, yaitu dengan menerapkan metode *Learning Together*(LT)
3. Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pembuatan Pola Kemeja Anak dengan menerapkan metode *Learning Together*(LT)

### B. Penyajian

1. Guru Mengecek persiapan alat dan bahan
2. Guru memberikan tugas sesuai model kemeja anak yang telah ditentukan
3. Siswa berkelompok dengan kelompok masing-masing
4. Siswa membagi tugas pada masing-masing anggota
5. Siswa mengkaji materi dari jobsheet
6. Siswa mengeksplorasi pengetahuan teknik membuat pola kemeja anak
7. Siswa bertanya kepada siswa lain
8. Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan

9. Siswa bertanggung jawab dalam tugas mandiri membuat pola kemeja anak
10. Siswa membuat laporan hasil diskusi dalam kelompoknya
11. Siswa mengulas kembali hasil diskusi
12. Guru memberi masukan terhadap siswa dalam berdiskusi

Guru Membimbing siswa melakukan kegiatan praktek (fase 4 sintak pembelajaran kooperatif)C. Penutup

Di akhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan salam penutup. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan *Student Center Learning* (SCL) ini sudah terlaksana dengan baik, namun terlihat beberapa siswa masih harus menyesuaikan diri dengan teman kelompok yang baru. Hal ini menyebabkan beberapa siswa tersebut kurang aktif dalam berdiskusi kelompok karena mereka merasa bukan teman akrab sehingga komunikasi diantara anggota kelompok kurang. Tugas guru untuk mengatasi hal ini adalah memberikan pengarahan kepada siswa yang pasif dikelompoknya agar bisa menyesuaikan diri dengan anggota kelompok lainnya. Di tengah-tengah diskusi, ternyata masih ada siswa yang membicarakan hal lain/ di luar materi yang dipelajari. Meskipun demikian, para siswa tetap menyelesaikan tugas tepat waktu. Saat presentasi hasil diskusi, terlihat beberapa siswa mulai bersemangat dan ada siswa bertanya terkait materi yang dipresentasikan temannya. Jadi, pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil dengan pendekatan *Student Center Learning* (SCL) ini sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meski belum seluruhnya. Aktivitas belajar siswa yang sudah mengalami sedikit peningkatan ini

berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi, hasil belajarnya pun dapat memenuhi standar nilai KKM.

**PRESENSI SISWA 3B****SMK Negeri 9 Surakarta**

<b>No</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>Prasiklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	4907	Anita Sari	✓	✓	✓
2	4908	Aprilia Dira Rahmawati	✓	✓	✓
3	4909	Arika Mawar Sahara	✓	✓	✓
4	4910	Arini Miwiyant S	✓	✓	✓
5	4911	Dwi Purwanti	✓	✓	✓
6	4912	Febry Fitri Aryani S	✓	✓	✓
7	4913	Fifin Indriani	✓	✓	✓
8	4914	Fitri Nur Rohmah	✓	✓	✓
9	4915	Hanik Crisyanti	✓	✓	✓
10	4916	Hastutik Endang Ayu N	✓	✓	✓
11	4918	Isnainy Siti Nur A	✓	✓	✓
12	4919	Kartika Romdhoni	✓	✓	✓
13	4920	Kristanti	✓	✓	✓
14	4921	Levi Agustiani	✓	✓	✓
15	4923	Nita Dewi Nur Sari	✓	✓	✓
16	4924	Novia Dwi Permatasari	✓	✓	✓
17	4925	Novia Retnoningtyas	✓	✓	✓
18	4926	Rini Astuti	✓	✓	✓
19	4927	Riska Purwani	✓	✓	✓
20	4928	Siti Nafisah	✓	✓	✓
21	4929	Suharni	✓	✓	✓
22	4930	Tri Wahyuningsih	✓	✓	✓
23	4931	Tythin Putri Roviki	✓	✓	✓
24	4932	Widha Ariliasari	✓	✓	✓
25	4933	Wuryanti	✓	✓	✓
26	4934	Yeni Setyaningsih	✓	✓	✓
27	4935	Yuli Nariswari	✓	✓	✓
28	4936	Yunita Muwarningsih	✓	✓	✓
29	4987	Fitrilia H	✓	✓	✓
30	4990	Intan Pompei A	✓	✓	✓

**HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
(LEARNING TOGETHER) SIKLUS I**

No Responden	Persiapan		N1	Proses				N2	hasil		N3	Nilai akhir N1+N2+N3	Kategori
	a	b		a	b	c	d		a	b			
1	4	4	15	4	3	3	4	52,5	4	3	21,87	89,38	Tuntas
2	4	4	15	2	4	4	3	48,75	3	4	21,87	85,63	Tuntas
3	4	3	13,12	2	3	3	3	41,25	4	3	21,87	76,25	Tuntas
4	4	3	13,12	4	2	3	4	48,75	3	4	21,87	83,75	Tuntas
5	4	4	15	3	2	4	4	48,75	3	3	18,75	82,5	Tuntas
6	4	4	15	3	4	4	4	56,25	3	3	18,75	90	Tuntas
7	3	4	13,12	3	4	4	3	52,5	3	3	18,75	84,38	Tuntas
8	4	4	15	3	2	4	3	45	4	4	25	85	Tuntas
9	4	4	15	2	4	3	3	45	3	3	18,75	78,75	Tuntas
10	4	4	15	3	4	3	4	52,5	2	3	15,62	83,13	Tuntas
11	3	3	11,25	2	4	3	4	48,75	3	4	21,87	81,88	Tuntas
12	3	3	11,25	3	4	3	3	48,75	2	3	15,62	75,63	Tuntas
13	3	4	13,12	4	3	4	3	52,5	3	3	18,75	84,38	Tuntas
14	4	4	15	2	3	4	3	45	4	3	21,87	81,88	Tuntas
15	4	4	15	2	3	4	3	45	2	3	15,62	75,63	Tuntas
16	4	4	15	2	4	3	3	45	4	3	21,87	81,88	Tuntas
17	3	4	13,12	2	4	4	3	48,75	4	3	21,87	83,75	Tuntas
18	3	4	13,12	2	2	4	4	45	2	4	18,75	76,88	Tuntas
19	4	3	13,12	3	4	3	3	48,75	2	3	15,62	77,5	Tuntas
20	4	4	15	2	4	4	4	52,5	2	3	15,62	83,13	Tuntas
21	4	4	15	3	4	3	4	52,5	3	3	18,75	86,25	Tuntas
22	3	4	13,12	2	3	4	3	45	4	3	21,87	80	Tuntas
23	4	4	15	3	3	4	3	48,75	4	3	21,87	85,63	Tuntas
24	3	4	13,12	2	3	3	4	45	3	4	21,87	80	Tuntas
25	3	4	13,12	2	3	4	4	48,75	3	3	18,75	80,63	Tuntas
26	3	4	13,12	3	2	4	4	48,75	4	4	25	86,88	Tuntas
27	4	3	13,12	2	2	3	4	41,25	4	3	21,87	76,25	Tuntas
28	4	3	13,12	4	2	4	3	48,75	3	3	18,75	80,63	Tuntas
29	4	3	13,12	4	3	4	3	52,5	3	3	18,75	84,38	Tuntas
30	4	4	15	2	2	4	1924	45	3	4	21,87	81,88	Tuntas

**HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE (*LEARNING TOGETHER*) SIKLUS I**

No Responden	Persiapan		N1	Proses				N2	Hasil		N3	Nilai akhir N1+N2+N3	Kategori
	a	b		a	b	c	d		a	b			
1	4	4	15	3	3	3	4	48,75	3	3	18,75	82.5	Tuntas
2	4	3	13,13	2	4	4	3	48,75	3	4	21,88	83.75	Tuntas
3	4	3	13,13	2	3	2	3	37,5	4	3	21,88	72.5	Belum Tuntas
4	4	3	13,13	4	2	3	3	45	3	4	21,88	80	Tuntas
5	4	4	15	3	2	4	4	48,75	3	3	18,75	82.5	Tuntas
6	4	4	15	3	4	3	4	52,5	3	3	18,75	86.25	Tuntas
7	3	4	13,13	3	4	3	3	48,75	3	3	18,75	80.63	Tuntas
8	4	4	15	3	2	3	3	41,25	4	4	25	81.25	Tuntas
9	3	3	11,25	2	4	2	3	41,25	3	3	18,75	71.25	Belum Tuntas
10	4	4	15	3	3	3	4	48,75	2	3	15,63	79.38	Tuntas
11	3	3	11,25	2	2	3	4	41,25	3	4	21,88	74.38	Belum Tuntas
12	2	3	9,38	3	3	3	3	45	2	3	15,63	70	Belum Tuntas
13	3	4	13,13	3	3	4	3	48,75	3	3	18,75	80.63	Tuntas
14	4	4	15	2	3	2	3	37,5	4	3	21,88	74.38	Belum Tuntas
15	3	4	13,13	2	3	4	3	45	2	3	15,63	73.75	Belum Tuntas
16	4	4	15	2	2	3	3	37,5	4	3	21,88	74.38	Belum Tuntas
17	3	4	13,13	2	3	4	3	45	4	3	21,88	80	Tuntas
18	3	3	11,25	2	2	4	4	45	2	3	15,63	71.88	Belum Tuntas
19	3	3	11,25	3	3	2	3	41,25	2	4	18,75	71.25	Belum Tuntas
20	4	4	15	2	4	3	4	48,75	2	3	15,63	79.38	Tuntas
21	3	4	13,13	3	4	3	4	52,5	3	3	18,75	84.38	Tuntas
22	3	3	11,25	2	3	4	3	45	4	3	21,88	78.13	Tuntas
23	4	3	13,13	3	3	4	3	48,75	4	3	21,88	83.75	Tuntas
24	3	3	11,25	2	3	3	4	45	3	4	21,88	78.13	Tuntas
25	3	4	13,13	2	3	4	4	48,75	3	3	18,75	80.63	Tuntas
26	3	3	11,25	3	2	4	4	48,75	3	3	18,75	78.75	Tuntas
27	4	3	13,13	2	2	3	3	37,5	3	3	18,75	69.38	Belum Tuntas
28	4	3	13,13	3	2	4	3	45	3	3	18,75	76.88	Tuntas
29	4	3	13,13	4	3	4	3	52,5	3	3	18,75	84.38	Tuntas
30	3	3	11,25	2	2	4	1934	45	3	4	21,88	78.13	Tuntas

**PENINGKATAN HASIL PENILAIAN PSIKOMOTOR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN  
METODE *LEARNING TOGETHER***

No Responden	Hasik Penilaian Psikomotor Siswa		Peningkatan Hasil Penilaian Psikomotor Siswa (%) Siklus I - siklus II
	Siklus 1	Siklus 2	
1	82,5	89,38	6,88%
2	83,75	85,63	1,88%
3	72,5	76,25	3,75%
4	80	83,75	3,75%
5	82,5	82,5	0%
6	86,25	90	3,75%
7	80,63	84,38	3,75%
8	81,25	85	3,75%
9	71,25	78,75	7,5%
10	79,38	83,13	3,75%
11	74,38	81,88	7, 5%
12	70	75,63	5,63%
13	80,63	84,38	3,75%
14	74,38	81,88	7,5%
15	73,75	75,63	1,88%
16	74,38	81,88	7,5%
17	80	83,75	3,75%
18	71,88	76,88	5%
19	71,25	77,5	6,25%
20	79,38	83,13	3,75%
21	84,38	86,25	1,87%
22	78,13	80	1,87%
23	83,75	85,63	1,88%
24	78,13	80	1,87%
25	80,63	80,63	0%
26	78,75	86,88	8,13%
27	69,38	76,25	6,87%
28	76,88	80,63	3,75%
29	84,38	84,38	0%
30	78,13	81,88	3,75%

**HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
LEARNING TOGETHER (LT) PRA SIKLUS**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anita Sari	86	tuntas
2	Aprilia Dira Rahmawati	74	belum tuntas
3	Arika Mawar Sahara	68	belum tuntas
4	Arini Miwiyant S	60	belum tuntas
5	Dwi Purwanti	68	belum tuntas
6	Febry Fitri Aryani S	62	belum tuntas
7	Fifin Indriani	70	belum tuntas
8	Fitri Nur Rohmah	86	tuntas
9	Hanik Crisyanti	74	belum tuntas
10	Hastutik Endang Ayu N	66	belum tuntas
11	Isnainy Siti Nur A	62	belum tuntas
12	Kartika Romdhoni	60	belum tuntas
13	Kristanti	70	belum tuntas
14	Levi Agustiani	66	belum tuntas
15	Nita Dewi Nur Sari	66	belum tuntas
16	Novia Dwi Permatasari	64	belum tuntas
17	Novia Retnoningtyas	68	belum tuntas
18	Rini Astuti	72	belum tuntas
19	Riska Purwani	62	belum tuntas
20	Siti Nafisah	66	belum tuntas
21	Suharni	82	tuntas
22	Tri Wahyuningsih	60	belum tuntas
23	Tythin Putri Roviki	76	tuntas
24	Widha Ariliasari	68	belum tuntas
25	Wuryanti	70	belum tuntas
26	Yeni Setyaningsih	76	belum tuntas
27	Yuli Nariswari	72	belum tuntas
28	Yunita Muwarningsih	78	tuntas
29	Fitri H	74	belum tuntas
30	Intan Pompei	76	tuntas
Rata-rata		70.06	-



**HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
LEARNING TOGETHER (LT) SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anita Sari	88	Tuntas
2	Aprilia Dira Rahmawati	82	Tuntas
3	Arika Mawar Sahara	80	Tuntas
4	Arini Miwiyant S	76	Tuntas
5	Dwi Purwanti	76	Tuntas
6	Febry Fitri Aryani S	70	Belum Tuntas
7	Fifin Indriani	78	Tuntas
8	Fitri Nur Rohmah	88	Tuntas
9	Hanik Crisyanti	76	Tuntas
10	Hastutik Endang Ayu N	70	Belum Tuntas
11	Isnainy Siti Nur A	78	Tuntas
12	Kartika Romdhoni	76	Tuntas
13	Kristanti	76	Tuntas
14	Levi Agustiani	76	Tuntas
15	Nita Dewi Nur Sari	80	Tuntas
16	Novia Dwi Permatasari	76	Tuntas
17	Novia Retnoningtyas	68	Belum Tuntas
18	Rini Astuti	76	Tuntas
19	Riska Purwani	62	Belum Tuntas
20	Siti Nafisah	66	Belum Tuntas
21	Suharni	82	Tuntas
22	Tri Wahyuningsih	76	Tuntas
23	Tythin Putri Roviki	80	Tuntas
24	Widha Ariliasari	76	Tuntas
25	Wuryanti	78	Tuntas
26	Yeni Setyaningsih	80	Tuntas
27	Yuli Nariswari	76	Tuntas
28	Yunita Muwarniningsih	84	Tuntas
29	Fitrlia H	78	Tuntas
30	Intan Pompei	80	Tuntas
Rata-rata		76.93	-

**HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
LEARNING TOGETHER (LT) SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Anita Sari	88	Tuntas
2	Aprilia Dira Rahmawati	90	Tuntas
3	Arika Mawar Sahara	84	Tuntas
4	Arini Miwiyant S	92	Tuntas
5	Dwi Purwanti	84	Tuntas
6	Febry Fitri Aryani S	84	Tuntas
7	Fifin Indriani	94	Tuntas
8	Fitri Nur Rohmah	92	Tuntas
9	Hanik Crisyanti	84	Tuntas
10	Hastutik Endang Ayu N	78	Tuntas
11	Isnainy Siti Nur A	86	Tuntas
12	Kartika Romdhoni	92	Tuntas
13	Kristanti	84	Tuntas
14	Levi Agustiani	82	Tuntas
15	Nita Dewi Nur Sari	88	Tuntas
16	Novia Dwi Permatasari	82	Tuntas
17	Novia Retnoningtyas	80	Tuntas
18	Rini Astuti	84	Tuntas
19	Riska Purwani	80	Tuntas
20	Siti Nafisah	82	Tuntas
21	Suharni	86	Tuntas
22	Tri Wahyuningsih	84	Tuntas
23	Tythin Putri Roviki	88	Tuntas
24	Widha Ariliasari	82	Tuntas
25	Wuryanti	86	Tuntas
26	Yeni Setyaningsih	92	Tuntas
27	Yuli Nariswari	90	Tuntas
28	Yunita Muwarniningsih	90	Tuntas
29	Fitrlia H	88	Tuntas
30	Intan Pompei	86	Tuntas
Rata-rata		86,06	

**PENINGKATAN HASIL PENILAIAN KOGNITIF SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK  
DENGAN METODE *LEARNING TOGETHER* (LT)**

No	Hasil Penilaian Kognitif			Peningkatan Hasil Penilaian kognitif Siswa	
	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II	Pra - Siklus I	Siklus I- Siklus II
1	86	88	88	2%	0
2	74	82	90	11%	10%
3	68	80	84	18%	5%
4	60	76	92	27%	21%
5	68	76	84	12%	11%
6	62	70	84	13%	20%
7	70	78	94	11%	21%
8	86	88	92	2%	5%
9	74	76	84	3%	11%
10	66	70	78	6%	11%
11	62	78	86	26%	10%
12	60	76	92	27%	21%
13	70	76	84	9%	11%
14	66	76	82	15%	8%
15	66	80	88	21%	10%
16	64	76	82	19%	8%
17	68	68	80	0	18%
18	72	76	84	6%	11%
19	62	62	80	0	29%
20	66	66	82	0	24%
21	82	82	86	0	5%
22	60	76	84	27%	11%
23	76	80	88	5%	10%
24	68	76	82	12%	8%
25	70	78	86	11%	10%
26	76	80	92	5%	15%
27	72	76	90	6%	18%%
28	78	84	90	8%	7%
29	74	78	88	5%	13%
30	76	80	86	5%	8%
<b>Jumlah</b>	2102	2308	2585		
<b>Rata -rata</b>	70,06	76,93	86,06		

**HASIL PENILAIAN AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
*LEARNING TOGETHER* (LT) SIKLUS I**

No responden	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakteristik	Nilai akhir
1	3	2	3	3	4	75
2	2	3	4	3	4	80
3	4	2	3	4	3	80
4	3	2	4	3	4	80
5	3	3	3	4	3	80
6	4	2	4	3	3	80
7	3	4	3	2	4	80
8	3	4	3	2	3	75
9	3	2	3	3	4	75
10	4	2	4	3	2	75
11	3	3	3	3	3	75
12	3	3	2	3	4	75
13	3	2	4	3	3	75
14	4	3	2	3	4	80
15	4	2	3	3	4	80
16	3	4	2	3	4	80
17	3	3	2	4	3	75
18	4	3	4	2	3	80
19	3	3	4	3	4	85
20	4	3	4	2	4	85
21	3	4	3	4	3	85
22	3	3	4	2	3	75
23	3	3	4	3	2	75
24	4	3	3	4	2	80
25	3	4	3	3	3	80
26	3	3	4	4	3	85
27	3	4	3	3	2	75
28	4	4	4	2	2	80
29	3	3	4	2	4	80
30	3	3	4	2	3	75

**HASIL PENILAIAN AFEKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN METODE  
LEARNING TOGETHER (LT) SIKLUS II**

No responden	Menerima	Tanggapan	Menilai	Organisasi	Karakteristik	Nilai akhir
1	3	3	3	3	4	80
2	2	3	4	4	4	85
3	4	2	3	4	3	80
4	3	2	4	4	4	85
5	3	3	3	4	4	85
6	4	2	4	3	4	85
7	3	4	3	2	4	80
8	3	4	3	3	4	85
9	3	2	3	4	4	80
10	4	2	4	4	2	80
11	3	3	3	4	3	80
12	3	3	2	4	4	80
13	3	2	4	4	3	80
14	4	3	3	4	4	90
15	4	2	4	3	4	85
16	3	4	2	4	4	85
17	3	3	2	4	4	80
18	4	3	4	2	4	85
19	3	3	4	4	4	90
20	4	3	4	3	4	90
21	3	4	3	4	4	90
22	3	3	4	2	4	80
23	3	3	4	3	3	80
24	4	3	3	4	3	85
25	3	4	3	3	4	85
26	3	3	4	4	4	90
27	3	4	3	3	3	80
28	4	4	4	3	2	85
29	3	3	4	2	4	80
30	3	4	4	3	3	85

**DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK SIKLUS  
IISMK NEGERI 9 SURAKARTA**

No	Nama siswa	Kognitif		Psikomotor		Afektif		Nilai akhir
			30%		60%		10%	
1	Anita Sari	80	24	89,38	53,628	80	8	85.63
2	Aprilia Dira Rahmawati	90	27	85,63	51,378	85	8,5	86.88
3	Arika Mawar Sahara	80	24	76,25	45,75	80	8	77.75
4	Arini Miwiyant S	90	27	83,75	50,25	85	8,5	85.75
5	Dwi Purwanti	80	24	82,5	49,5	85	8,5	82
6	Febry Fitri Aryani S	80	24	90	54	85	8,5	86.5
7	Fifin Indriani	90	27	84,38	50,628	80	8	85.63
8	Fitri Nur Rohmah	100	30	85	51	85	8,5	89.5
9	Hanik Crisyanti	80	24	78,75	47,25	80	8	79.3
10	Hastutik Endang Ayu N	80	24	83,13	49,878	80	8	81.88
11	Isnainy Siti Nur A	100	30	81,88	49,128	80	8	87.13
12	Kartika Romdhoni	90	27	75,63	45,378	80	8	80.38
13	Kristanti	80	24	84,38	50,628	80	8	82.63
14	Levi Agustiani	80	24	81,88	49,128	90	9	82.13
15	Nita Dewi Nur Sari	80	24	69,36	41,616	85	8,5	74.12
16	Novia Dwi Permatasari	100	30	81,88	49,128	85	8,5	87.63
17	Novia Retnoningtyas	80	24	83,75	50,25	80	8	82.25
18	Rini Astuti	80	24	76,88	46,128	85	8,5	78.63
19	Riska Purwani	80	24	77,5	46,5	90	9	79.5
20	Siti Nafisah	80	24	83,13	49,878	90	9	82.88
21	Suharni	80	24	86,25	51,75	90	9	84.75
22	Tri Wahyuningsih	80	24	80	48	80	8	80
23	Tythin Putri Roviki	90	27	85,63	51,378	80	8	86.38
24	Widha Ariliarsari	80	24	80	48	85	8,5	80.5
25	Wuryanti	100	30	80,63	48,378	85	8,5	86.88
26	Yeni Setyaningsih	90	27	86,88	52,128	90	9	88.13
27	Yuli Nariswari	90	27	76,25	45,75	80	8	80.75
28	Yunita Muwarningsih	90	27	80,63	48,378	85	8,5	83.88
29	Fitrilia H	80	24	84,38	50,628	80	8	82.63
30	Intan Pompei	80	24	81,88	49,128	85	8,5	81.63
Jumlah								2493,542

**Nilai rata-rata kelas = 83,11807**

**Nilai siswa tuntas =  $\frac{29}{30} \times 100\% = 96\%$**

**Nilai siswa belum tuntas =  $\frac{1}{30} \times 100\% = 3,33\%$**

**DATA PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK SIKLUS I  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

No	Nama siswa	Kognitif		Psikomotor		Afektif		Nilai akhir
			30%		60%		10%	
1	Anita Sari	80	24	82,5	49,5	75	7,5	81
2	Aprilia Dira Rahmawati	80	24	83,75	50,25	80	8	82.25
3	Arika Mawar Sahara	60	18	72,5	43,5	80	8	69.5
4	Arini Miwiyant S	80	24	80	48	80	8	80
5	Dwi Purwanti	80	24	82,5	49,5	80	8	81.5
6	Febry Fitri Aryani S	70	21	86,25	51,75	80	8	80.75
7	Fifin Indriani	90	27	80,63	48,378	80	8	83.38
8	Fitri Nur Rohmah	80	24	81,25	48,75	75	7,5	80.25
9	Hanik Crisyanti	80	24	71,25	42,75	75	7,5	74.25
10	Hastutik Endang Ayu N	50	15	79,38	47,628	75	7,5	70.12
11	Isnainy Siti Nur A	90	27	74,38	44,628	75	7,5	79.13
12	Kartika Romdhoni	80	24	70	42	75	7,5	73.5
13	Kristanti	80	24	80,63	48,378	75	7,5	79.88
14	Levi Agustiani	80	24	74,38	44,628	80	8	76.63
15	Nita Dewi Nur Sari	60	24	73,75	44,25	80	8	70.25
16	Novia Dwi Permatasari	90	27	74,38	44,628	80	8	79.63
17	Novia Retnoningtyas	60	18	80	48	75	7,5	73.5
18	Rini Astuti	80	24	71,88	43,128	80	8	75.13
19	Riska Purwani	60	18	71,25	42,75	85	8,5	69.25
20	Siti Nafisah	60	18	79,38	47,628	85	8,5	74.13
21	Suharni	80	24	84,38	50,628	85	8,5	83.13
22	Tri Wahyuningsih	80	24	78,13	46,878	75	7,5	78.38
23	Tythin Putri Roviki	80	24	83,75	50,25	75	7,5	81.75
24	Widha Ariliyasi	80	24	78,13	46,878	80	8	78.88
25	Wuryanti	90	27	80,63	48,378	80	8	83.38
26	Yeni Setyaningsih	80	24	78,75	47,25	85	8,5	79.75
27	Yuli Nariswari	80	24	69,38	41,628	75	7,5	73.13
28	Yunita Muwarningsih	80	24	76,88	46,128	80	8	78.13
29	Fitrilia H	80	24	84,38	50,628	80	8	82.63
30	Intan Pompei	80	24	78,13	46,878	75	7,5	78.38
Jumlah								2331,548

Nilai rata-rata kelas = 77,71827

Nilai siswa tuntas =  $\frac{21}{30} \times 100\% = 70\%$

Nilai siswa belum tuntas =  $\frac{6}{30} \times 100\% = 20\%$

## ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN PRASIKLUS PSIKOMOTOR SISWA

### Frequencies

Statistics		nilaiprasiklus	siklisI	siklusII
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		71.4667	78.0860	81.8983
Median		71.0000	79.0650	82.1900
Mode		68.00	74.38 <sup>a</sup>	81.88
Std. Deviation		3.92809	4.75385	4.41053
Variance		15.430	22.599	19.453
Skewness		.693	-.275	-.668
Std. Error of Skewness		.427	.427	.427
Kurtosis		-.322	-.977	1.034
Std. Error of Kurtosis		.833	.833	.833
Range		14.00	16.87	20.64
Minimum		66.00	69.38	69.36
Maximum		80.00	86.25	90.00
Sum		2144.00	2342.58	2456.95



## Frequency Table

**Nilai Prasiklus**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.00	2	6.7	6.7	6.7
	68.00	9	30.0	30.0	36.7
	70.00	4	13.3	13.3	50.0
	72.00	6	20.0	20.0	70.0
	74.00	3	10.0	10.0	80.0
	76.00	3	10.0	10.0	90.0
	78.00	1	3.3	3.3	93.3
	80.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Siklus I**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69.38	1	3.3	3.3	3.3
	70.00	1	3.3	3.3	6.7
	71.25	2	6.7	6.7	13.3
	71.88	1	3.3	3.3	16.7
	72.50	1	3.3	3.3	20.0
	73.75	1	3.3	3.3	23.3
	74.38	3	10.0	10.0	33.3
	76.88	1	3.3	3.3	36.7
	78.13	3	10.0	10.0	46.7
	78.75	1	3.3	3.3	50.0
	79.38	2	6.7	6.7	56.7
	80.00	2	6.7	6.7	63.3
	80.63	3	10.0	10.0	73.3
	81.25	1	3.3	3.3	76.7
	82.50	2	6.7	6.7	83.3
	83.75	2	6.7	6.7	90.0
	84.38	2	6.7	6.7	96.7
	86.25	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Siklus II**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69.36	1	3.3	3.3	3.3
	75.63	2	6.7	6.7	10.0
	76.25	1	3.3	3.3	13.3
	76.88	1	3.3	3.3	16.7
	77.50	1	3.3	3.3	20.0
	78.75	1	3.3	3.3	23.3
	80.00	2	6.7	6.7	30.0
	80.63	2	6.7	6.7	36.7
	81.88	4	13.3	13.3	50.0
	82.50	1	3.3	3.3	53.3
	83.13	2	6.7	6.7	60.0
	83.75	2	6.7	6.7	66.7
	84.38	3	10.0	10.0	76.7
	85.00	1	3.3	3.3	80.0
	85.63	2	6.7	6.7	86.7
	86.25	1	3.3	3.3	90.0
	86.88	1	3.3	3.3	93.3
	89.38	1	3.3	3.3	96.7
	90.00	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

## ANALISIS DATA HASIL PENILAIAN AFEKTIF SISWA

### Frequencies

Statistics		siklusI	siklusII
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		78.6667	83.6667
Median		80.0000	85.0000
Mode		80.00	80.00
Std. Deviation		3.45746	3.69840
Variance		11.954	13.678
Skewness		.409	.480
Std. Error of Skewness		.427	.427
Kurtosis		-.770	-.972
Std. Error of Kurtosis		.833	.833
Range		10.00	10.00
Minimum		75.00	80.00
Maximum		85.00	90.00
Sum		2360.00	2510.00

### Frequency Table

Siklus I					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	12	40.0	40.0	40.0
	80.00	14	46.7	46.7	86.7
	85.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

siklusII					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80.00	13	43.3	43.3	43.3
	85.00	12	40.0	40.0	83.3
	90.00	5	16.7	16.7	100.0

**Siklus I**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	12	40.0	40.0	40.0
	80.00	14	46.7	46.7	86.7
	85.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 405/UN34.15/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Kota Madya Surakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surakarta
6. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE  
LEAR**

**NING TOGETHER KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Fahmawati Fajrin	09513241028	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Prapti Karomah, M.Pd.  
NIP : 19501120 197903 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto  
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:  
Ketua Jurusan

09513241028 No. 327



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BADAN KESBANGLINMAS)  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Nomor : 074 / 205 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik UNY  
Nomor : 405/UN34.15/PL/2013  
Tanggal : 19 Februari 2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : " **PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN POLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA** ", kepada :

Nama : FAHMAWATI FAJRIN  
NIM : 09513241028  
Prodi /Jurusan : Pend. Teknik Busana – S1 / Pendidikan Teknik Boga dan Busana  
Fakultas : Teknik UNY  
Lokasi / Obyek : SMK Negeri 9 Surakarta Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : Februari s/d Maret 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik UNY;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 0416/ 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY, Nomor 074 / 205 / Kesbang / 2013, Tanggal 19 Pebruari 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Surakarta.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- 1. Nama : FAHMAWATI FAJRIN.
  - 2. Kebangsaan : Indonesia.
  - 3. Alamat : Jl. Karang Malang Yogyakarta.
  - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  - 5. Penanggung Jawab : Prapti Karomah, M.Pd.
  - 6. Judul Penelitian : Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kemeja Anak Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe **Learning Together** Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta.
  - 7. Lokasi : Kota Surakarta.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
Pebruari s.d Mei 2013
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 21 Pebruari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jl. DI. Panjaitan Nomor : 7 Telp. (0271) 630123 Fax. (0271) 630124  
SURAKARTA  
57133

Nomor : 070/ 077 /Set./2013  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian

Surakarta, 6 Maret 2013

Kepada  
Yth. Kepala SMK Negeri 9 Surakarta  
Di  
SURAKARTA

Memperhatikan Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta:

Nomor : 405/UN34.15/PL/2013  
Tanggal : 19 Februari 2013

Berdasarkan rekomendasi dari :

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta  
Nomor : 114 /PEN/III/2013  
Tanggal : 04 Maret 2013
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Surakarta  
Nomor : 070/179/II/2013  
Tanggal : 25 Februari 2013

Dengan ini memberikan ijin dan harap saudara memberikan pelayanan kepada :

Nama : FAHMAWATI FAJRIN  
NIM : 09513241028  
Status : Mahasiswa Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan/Prodi : Pend. Teknik Busana

Untuk mengadakan penelitian :

Lokasi : SMK Negeri 9 Surakarta  
Waktu : Sejak dikeluarkan surat ini s.d. 6 Juni 2013  
Judul : PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN PLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING TOGETHER KELAS X  
SMK NEGERI 9 SURAKARTA

Dengan catatan :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan Bappeda Kota Surakarta dan Kantor Kesbangpol Kota Surakarta.
2. Mahasiswa Yang bersangkutan memberikan laporan setelah selesai pelaksanaannya.

Demikian harap menjadikan maklum.

a.n. KEPALA DINAS DIKORA  
KOTA SURAKARTA  
Sekretaris  
  
Drs. ARYO WIDYANDOKO, MH.  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19710510 199003 1 002

Tembusan :

1. Ka. Dinas Dikpora Kota Surakarta  
Sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ka. Bidang Pendidikan Menengah  
Dinas Dikpora Kota Surakarta
4. Sdr. FAHMAWATI FAJRIN  
Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMK NEGERI 9 SURAKARTA**

Jl Tarumanegara, Banyuanyar, Banjarsari, Telp. 716320 Surakarta 57137  
Web Site : [www.smkn9-solo.sch.id](http://www.smkn9-solo.sch.id) - E-mail : [info@smkn9-solo.sch.id](mailto:info@smkn9-solo.sch.id)



**SURAT KETERANGAN**

NO : 421.4 / 343 / SMK.09 / 2013

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta, menerangkan bahwa :

Nama : FAHMAWATI FAJRIN  
N I M : 09513241028  
Jurusan : Pendidikan Teknik Busana – S1  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melakukan Penelitian / Reseach / Try Out di SMK Negeri 9 Surakarta guna menyusun Skripsi / Makalah dari tanggal 06 Maret s.d 06 Juni 2013, dengan judul :

**" PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBUATAN PLA KEMEJA ANAK DENGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE LEARNING TOGETHER KELAS X SMK NEGERI 9 SURAKARTA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai lampiran Penelitian Tindakan Kelas.

Surakarta, 08 Juni 2013

Kepala Sekolah



**Drs. SRIYADI, MM**

NIP 19560703 198203 1 011